

LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA DOL.	: 16-12-2013
SUMBER HARGA:	HA
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 215 / HA / 2013 . P.1 (1)
KLASIFIKASI	:

PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM ORIENTASI
TEKNIS GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI SUMATERA BARAT

Tahun Pertama dari Rencana Dua Tahun

KETUA

Dr. Dadan Suryana, M.Pd

NIDN. 0603057504

ANGGOTA

Rismareni Pransiska, M.Pd

NIDN. 0028018204

Sumber Dana BOPTN yang dialokasikan ke dalam DIPA Universitas
Negeri Padang dengan surat penugasan pelaksanaan penelitian
desentralisasi Nomor: 298.a.55/UN35.2/PG/2013 Tanggal 15 Mei 2013

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DESEMBER 2013



PENGANTAR

Kegiatan penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang, sumber dana BOPTN maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Kemendiknas RI telah mendanai skema penelitian **Penelitian Hibah Bersaing** yang berjudul *Pengembangan Model Program Orientasi Teknis Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat*, dari sumber BOPTN yang dialokasikan ke dalam DIPA Universitas Negeri Padang dengan surat penugasan pelaksanaan penelitian desentralisasi Nomor: 298.a.55/UN35.2/PG/2013 Tanggal 15 Mei 2013.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

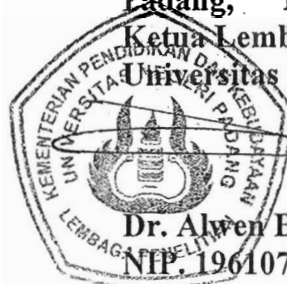
Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, serta telah diseminarkan di tingkat nasional. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Kemendiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian tahun 2013. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang baik dari DP2M, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Semoga hal yang demikian akan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2013

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.

NIP. 19610722 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

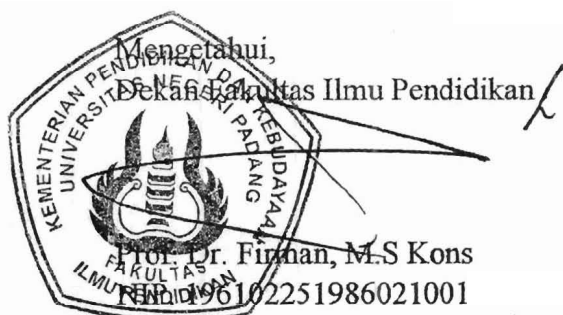
Judul : Pengembangan Model Program Orientasi Teknis Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Dadan Suryana, M.Pd
NIDN : 060305197504
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Nomor HP : 08121942729
Alamat surel : dadan.suryana@yahoo.com
Anggota : Rismareni Pransiska, M.Pd
NIDN : 0028018204
Perpendidikan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke satu dari rencana dua tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 100.000.000,-

Padang, 10 November 2013



Ketua,



Dr. Dadan Suryana, M.Pd
NIP. 197505032009121001



RINGKASAN

Provinsi Sumatera Barat membuat program satu *Jorong* satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Program tersebut mendorong munculnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di daerah, di satu sisi sangat positif karena dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat pendidikan, namun masalah yang muncul, yaitu kurangnya sumber daya guru yang tepat untuk melayani tumbuh kembang anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk memberikan pendidikan dan latihan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru di daerah. Untuk mengembangkan kualitas guru pendidikan Anak Usia Dini salah satu programnya adalah Orientasi teknis (Orientasi) guru pendidikan anak usia dini, namun kenyataan dilapangan program orientasi teknis tersebut belum dapat memberikan kontribusi yang signifikan, kenyataannya dilapangan masih banyak guru-guru yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti orientasi teknis. Disamping itu guru yang sudah mengikuti orientasi teknis belum berkembang kemampuannya dengan baik. Hal itu disebabkan oleh program orientasi yang belum terstruktur dan terprogram dengan baik, bahkan terkesan kegiatannya dipaksakan sehingga tidak menyentuh tujuan utama yaitu meningkatkan kompetensi guru pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah membuat Model program orientasi teknis yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang berjenjang dan dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial. Metodologi penelitian menggunakan *research and development*. Penelitian ini tahap pertama membuat model orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya implementasi model orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini yang terstruktur dengan baik, sehingga efektif dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan anak usia dini di Sumatera Barat.

PRAKATA

Puji Syukur ke Hadhirat Allah SWT yang telah memperkenankan terlaksananya penelitian Pengembangan Model Orientasi Teknis Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Dinas Provinsi Sumatera Barat ini.

Pendidikan Anak usia Dini di Sumatera Barat berkembang sangat cepat seperti di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Namun cepatnya perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini tersebut tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia. Standar guru pendidikan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 minimal sarjana. Namun saat ini sumber daya guru belum memadai sesuai dengan yang diharapkan, lembaga pendidikan anak usia dini di daerah masih banyak yang belum memenuhi kriteria sebagai guru pendidikan anak usia dini. Maka salah satu caranya adalah dengan memberikan orinetasi teknis bagi guru pendidikan anak usia dini. Untuk menunjang terhadap program orientasi teknis tersebut perlu ada program yang terencana dengan baik. Program orientasi teknis tersebut menyangkut pemahaman guru tentang Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan guru tentang konsep pembelajaran anak usia dini, kemampuan guru tentang model pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini menghasilkan model orientasi teknis bagi guru pendidikan anak usia dini yang dihasilkan dari penyerapan informasi dari kebutuhan guru di lapangan, dan dibuatkan bahan ajar, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan orientasi teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Provinsi Sumatera Barat.

Demikian hasil penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi Dinas Provinsi Sumatera Barat dan juga bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru pendidikan anak usia dini. Namun hasil penelitian ini, pasti masih mengandung banyak kelemahannya, maka dengan demikian peneliti menerima kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTKA.....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	16
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	17
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	55
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah Research and Development.....	18
Tabel 2 Materi Orientasi Teknis Perkembangan Anak Usia Dini.....	26
Tabel 3 materi Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
Tabel 4 Materi Perangkat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
Tabel 5 Rumusan Parameter Kualifikasi Orientasi Teknis.....	33
Tabel 6 Materi Kualifikasi Orientasi Teknis.....	35
Tabel 7 Parameter Kualifikasi I.....	37
Tabel 8 Kompetensi Kualifikasi I.....	37
Tabel 9 Parameter Kualifikasi II.....	38
Tabel 10 Kompetensi Kualifikasi II.....	38
Tabel 11 Parameter Kualifikasi III.....	39
Tabel 12 Kompetensi Kualifikasi III.....	39
Tabel 13 Parameter Kualifikasi IV.....	40
Tabel 14 Kompetensi Kualifikasi IV.....	40
Tabel 15 Parameter Kualifikasi V.....	41
Tabel 16 Kompetensi Kualifikasi V.....	41
Tabel 17 Parameter Kualifikasi VI.....	41
Tabel 18 Kompetensi Kualifikasi VI.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penelitian Research and Development.....	20
Gambar 2 Desain Kajian Orientasi Teknis Guru PAUD.....	21
Gambar 3 Konsep Program Orientasi Teknis Guru PAUD.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Instrumen.....	60
Lampiran Data Ketua Peneliti.....	66
Lampiran Data Anggota Peneliti.....	71
Lampiran Draft Artikel.....	79
Lampiran Panduan Model Orientasi Teknis Guru PAUD.....	104
Lampiran Materi Orientasi Teknis.....	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang peduli terhadap pelayanan anak usia dini, membenahan lembaga-lembaga paud dan juga peduli terhadap peningkatan kualitas guru pendidikan anak pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal itu dengan dicanangkannya satu *orong* satu PAUD. Satu *orong* satu PAUD akan lebih banyak anak usia dini yang terlayani dalam pelayanan kebutuhan perkembangannya, perawatan kesehatannya, dan pengasuhan yang tepat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, serta pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Program satu orong satu PAUD yang dicanangkan oleh bunda paud provinsi Sumatera Barat memiliki program sebagai berikut: Membentuk 1 (satu) buah PAUD Percontohan di setiap Kabupaten/Kota. PAUD percontohan ini akan dipilih oleh Bunda PAUD Kabupaten/Kota dengan kriteria PAUD ini telah mapan, setidaknya memiliki labsite PAUD, memiliki sarana pra sarana yang memadai, latar belakang pendidikan minimal S1 PAUD. PAUD percontohan ini akan menjadi contoh kongkrit dalam segala hal oleh semua PAUD di kabupaten/kota itu. PAUD ini hendaknya juga dapat menerima guru-guru di sekitarnya untuk melakukan magang (pendidikan dan pelatihan). Guru-guru yang ada di PAUD percontohan akan menjadi tutor bagi kawan-kawan sebayanya. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan PAUD di Kab/Kota; Bunda PAUD Dari Provinsi sampai ke Kabupaten/Kota hendaknya membangun hubungan kerjasama yang baik dengan DPRD setempat serta dinas pendidikan kab/kota untuk dapat dianggarkannya insentif untuk guru PAUD. Jalinlah kerjasama sejak tahun ini agar pada tahun 2013 DPRD setempat dapat menganggarkan insentif tersebut (<http://nevi-irwan.com/2013/01/29/>)

B. Identifikasi Masalah

Fenomena masalah yang timbul dari adanya program pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat dengan dicanangkannya 1 *orong* 1 PAUD adalah kurangnya sumber daya guru yang memiliki kompetensi sebagai guru pendidikan anak usia dini, pelaksanaan orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Sumatera Barat tidak memiliki perencanaan yang baik dalam mengemangkan kemampuan guru pendidikan anak usia dini, belum adanya model orientasi teknis yang baku untuk dipedomani dalam pelaksanaan orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini. Hasil pengamatan kenyataan di lapangan orientasi teknis yang dilakukan belum mampu meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidikan dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Hal itu dapat dilihat dari program ortek yang tidak memiliki silabus, tidak ada panduan ortek, tidak ada evaluasi serta tidak ada jenjang yang jelas. Sehingga dalam setiap pelaksanaan tidak jelas target dan sasaran, karena yang hadir dalam pelaksanaan ortek selalu peserta yang sudah berkali-kali mengikuti ortek, hal itu menunjukkan tidak adanya perencanaan ortek yang dilakukan dan tidak adanya keterpaduan antara dinas provinsi dengan dinas kab/kota se Sumatera Barat. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk berperan dalam menyelesaikan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap program orientasi teknis guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi, Kab/Kota se-Sumatera Barat, kemudian melakukan pengembangan program orientasi teknis yang terprogram dan terstruktur. Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah model program orientasi teknis bagi guru dan pengelola PAUD yang terprogram dan terstruktur serta berjenjang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah: “Bagaimana Model Orientasi Teknis Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan anak usia dini di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat?”

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dua tahap, yaitu tahap pertama tahun 2013 menyusun model penelitian orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini, tahap kedua yaitu tahun 2014 mengimplementasikan model orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini.

Tempat penelitian di Dinas Provinsi Sumatera Barat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Standar Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan nonformal (PNF) berfungsi sebagai pelengkap (*complement*), pengganti (*substitute*), dan penambah (*suplement*) pendidikan formal. Berbagai program yang telah dikembangkan dalam jalur pendidikan non formal saat ini diantaranya: program Keaksaraan, Kesetaraan (Paket A setara Sekolah Dasar, Paket B setara Sekolah Menengah Pertama, dan Paket C setara Sekolah Lanjutan Atas), Pendidikan Kursus, Pendidikan Life Skill, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap program yang dipaparkan di atas memerlukan guru maupun tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan program yang dikembangkan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijabarkan bahwa tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi tersebut diharapkan dimiliki oleh seluruh tenaga pengelola lembaga pendidikan luar sekolah termasuk pengelola program Pendidikan Anak Usia Dini. Pengelola yang memenuhi kompetensi tersebut diharapkan akan memenuhi legalitas kualifikasi sebagai tenaga pengelola program PAUD yang profesional.

Dengan demikian sebagian besar dari tenaga pengelola PAUD yang ada belum mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang mendukung tugas profesinya. Kenyataan lain di lapangan bahwa pengelola PAUD memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan jenjang pendidikan sangat beragam. Dengan demikian belum semua pengelola PAUD yang ada telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam PP no. 19 di atas.

Implikasi dari kondisi di atas pengelolaan dan layanan PAUD terhadap sasaran belum dapat berjalan sesuai dengan ketentuan layanan pendidikan anak

usia dini. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini belum ada standar kompetensi pengelola PAUD yang baku. Berkaitan dengan hal tersebut penting untuk segera menyusun Standar Kompetensi Tenaga Kependidikan atau Pengelola Lembaga PAUD.

Standar Kompetensi Tenaga Kependidikan atau Pengelola Lembaga PAUD selayaknya dirumuskan bersama oleh berbagai unsur yang mencakup: Direktorat PAUDNI, BSNP, Himpaudi, Pengelola, Akademisi, dan *stake holder*. Rumusan yang telah dihasilkan oleh unsur-unsur tersebut menjadi masukan untuk BSNP dan BNSP ditetapkan menjadi standar baku.

B. Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus dapat memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal terhadap tumbuh kembang anak. Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar guru dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana

dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Standar guru (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur

persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

C. Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki instink sebagai guru, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (h)

- pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup (a) berakhlak mulia, (b) arif dan bijaksana, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) stabil, (f) dewasa, (g) jujur, (h) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (i) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (j) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
 3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (e) menerapkan prinsip-prinsip perdamaian dan semangat kebersamaan.
 4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidangnya, meliputi penguasaan (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (b) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau menunjang program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan keprofesionalan dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa profesi dan posisi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

1. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. memiliki komitmen yang tinggi terhadap dunia pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan;
6. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. memiliki jaminan perlindungan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
9. memiliki organisasi profesi yang mempunyai wewenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat guru sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan merevaluasi pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

D. Karakteristik Anak Usia Dini

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar (Carol 1998:13). Vigotsky memandang bahwa sistem sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Orangtua, guru dan teman berinteraksi dengan anak dan berkolaborasi untuk mengembangkan suatu pengertian. Jadi belajar terjadi dalam konteks sosial, dan muncul suatu istilah *zone of Proximal development* (ZPD). (Available at Malley Cathy. National Network for Child Care. at: <http://www.nncc.org/child.dev.html>)

ZPD diartikan sebagai daerah potensial seorang anak untuk belajar, atau suatu tahap dimana kemampuan anak dapat ditingkatkan dengan bantuan orang yang lebih ahli. Daerah ini merupakan jarak antara tahap perkembangan aktual anak yaitu ditandai dengan kemampuan mengatasi permasalahan sendiri batas tahap perkembangan potensial dimana kemampuan pemecahan masalah harus melalui bantuan orang lain yang mampu. Sebagai contoh anak usia 5 tahun belajar menggambar dengan bantuan pengarahan dari orangtua atau guru bagaimana caranya secara bertahap, sedikit demi sedikit bantuan akan berkurang sampai ZPD berubah menjadi tahap perkembangan aktual saat anak dapat menggambar sendiri.

Mengembangkan setiap kemampuan anak diperlukan *scaffolding* atau bantuan arahan agar anak pada akhirnya menguasai keterampilan tersebut secara independen (santrock: 1997:187). Dalam mengajar guru perlu menjadi mediator atau fasilitator dimana guru berada disana ketika anak-anak membutuhkan

bantuan mereka. Mediating ini merupakan bagian dari *scaffolding*. Jadi walaupun anak sebagai pebelajar yang aktif dan ingin tahu hampir segala hal, tetapi dengan bantuan yang tepat untuk belajar lebih banyak perlu terus distimulasi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Vigotsky meyakini bahwa pikiran anak berkembang melalui: mengambil bagian dalam dialog yang kooperatif dengan lawan yang terampil dalam tugas di luar *zone proximal development* dan menggunakan apa yang dikatakan guru yang ahli dengan apa yang dilakukan.

Berbeda dengan Piaget yang memfokuskan pada perkembangan berfikir dalam diri anak (intrinsik), Vigotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh sosial dan kebudayaan anak tersebut. Setiap kebudayaan memberikan pengaruh pada pembentukan keyakinan, nilai, norma kesopanan serta metode dalam memecahkan masalah sebagai alat dalam beradaptasi secara intelektual. Kebudayaanlah yang mengajari anak untuk berfikir dan apa yang seharusnya dilakukan.

Selain itu perlunya menunggu kesiapan anak dari Piaget dan pemberian bantuan dari orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan anak jangan dipandang sebagai sesuatu yang kontradiktif, tetapi dipahami sebagai batasan dalam menetapkan kriteria *Developmentally Appropriate Practice*. Guru perlu meneliti sejauh mana kompetensi dasar usia tertentu, sekaligus mencoba meningkatkan kemampuannya dengan tetap memperhatikan kondisi psikologi anak dan tanpa mematikan anak untuk mencintai belajar.

John Dewey mendalami dunia pendidikan dan menjadi salah satu dari ahli yang selalu memberikan gerakan-gerakan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa pendapat dari Dewey (Santrock 1997:233) di dalam memberikan kontribusi besar pada pendidikan di Taman Kanak-kanak, yaitu: 1) Pendidikan harus dipusatkan pada anak. Artinya dalam proses pembelajaran, fokusnya ada pada anak dari kebutuhan, perkembangan, dan proses yang sedang dijalaninya. Guru merupakan fasilitator yang aktif dalam mendorong dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. 2) Pendidikan harus aktif dan interaktif. Hal ini berarti dalam proses pendidikan harus berlangsung dua arah.

Adanya komunikasi antara guru dan anak merupakan faktor penting dalam menjalankan program kegiatan dan terwujudnya tujuan pendidikan. Di sini anak merupakan subjek pendidikan dan bukanlah sebagai objek pendidikan, yang berarti baik guru maupun anak-anak bersifat aktif dan selalu berkomunikasi. 3) Pendidikan harus melibatkan lingkungan sosial anak atau komunitas dimana ia berada. Artinya, proses pendidikan berlangsung baik bila ada kerjasama yang baik dengan lingkungan disekitar dan orangtua anak. Selain itu, contoh-contoh program kegiatan yang diberikan hendaknya mencerminkan kehidupan anak sehari-hari, sehingga mudah untuk dimengerti dan dilaksanakan sehari-hari.

E. Profesionalisme Guru PAUD di Kota Padang

Penelitian pendahuluan sudah dilakukan tentang profesionalisme guru dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Kota Padang oleh peneliti, dalam penelitian tersebut disimpulkan guru-guru di Koto Tengah disimpulkan termasuk ke dalam katagori guru yang memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional.(Suryana: 2012). Namun ada catatan tersendiri untuk guru-guru di Koto Tengah, dalam rentang 2009-2011 selalu menjadi subjek penelitian dan pengabdian masyarakat jurusan PGPAUD, sehingga ada mereka secara tidak langsung mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan dari dosen-dosen PGPAUD yang menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Daerah-daerah lain yang jauh dari jangkauan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mereka tidak mudah mendapatkan informasi tentang ilmu ke pendidikan anak usia dini. Kecamatan-kecamatan yang berada di Kota Padang saja ada ketimpangan profesionalisme guru PAUD, apalagi di Kota/kabupaten yang jauh dari jangkauan informasi tentang PAUD dari lembaga seperti Universitas Negeri Padang.

F. Standar Kompetensi Profesi

i. Rasional Standar kompetensi

Konsekuensi logis dampak globalisasi akan terbentuk persaingan yang ketat antar negara. Setiap negara akan melakukan berbagai upaya agar dapat memenangkan persaingan global dan eksistensinya akan tetap dipertahankan. Oleh karena itu negara-negara berkembang termasuk Indonesia memulai berbenah diri dengan tahapan-tahapan yang positif untuk mempersiapkan pengembangan sumber daya manusia dari berbagai aspek terkait dengan kompetensi menyongsong era globalisasi.

Mempersiapkan kompetensi SDM sejak dini merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mampu bersaing memenangkan dan memperebutkan kesempatan kerja yang terbuka di berbagai bidang pekerjaan dan profesi. Perkembangan yang sangat cepat dewasa ini, menuntut kesiapan SDM yang berkualitas yang memerlukan pula persiapan diiringi dengan infrastruktur yang lebih baik dan biaya yang memadai.

Salah satu aspek yang sangat penting dan strategis antara lain menyiapkan Standar Kompetensi Kerja yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembinaan dan penyiapan SDM yang berkualitas dan kompeten dan diakui oleh seluruh pemangku kepentingan (*stake holder*) dan berlaku secara nasional di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ditegaskan bahwa program pelatihan kerja harus mengacu kepada standar kompetensi kerja. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional ditegaskan kembali bahwa program pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja harus mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Kompetensi Kerja Internasional maupun Standar Kompetensi Khusus.

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan perlu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia untuk semua sektor industri dan lapangan usaha sebagai acuan dalam peningkatan mutu SDM, merupakan

tantangan yang tidak ringan dan perlu segera diwujudkan agar dapat memenuhi kebutuhan industri/dunia usaha.

Penyusunan Standar Keterampilan pada masa lalu telah dimulai oleh masing-masing departemen/sektor dan lapangan usaha, tetapi pada waktu tersebut belum terkoordinasi dengan baik, sehingga masing-masing sektor memberlakukan standar ketrampilan bagi sektornya. Hal ini menyulitkan kita untuk mengetahui standar mana yang sebenarnya merupakan konsensus nasional dan diakui secara nasional.

Berlakunya peraturan perundangan yang baru dan merupakan manifestasi dari keinginan semua pihak, maka untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM Indonesia, sudah saatnya Indonesia memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang berlaku dan diakui secara nasional dan secara internasional.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pedoman tata cara Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah kelengkapan dan tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2007 dan selanjutnya agar digunakan oleh berbagai pihak dalam merancang dan menyusun standar kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan pengembangan SDM di masing-masing sektor.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan disusunnya Pedoman Tata Cara Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah untuk memberikan panduan kepada para pihak yang berkepentingan dalam merencanakan dan menyusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di masing-masing sektor, industri dan lapangan usaha.

Sasaran disusunnya Pedoman Tata Cara Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah tercapainya penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di berbagai sektor, industri dan

lapangan usaha yang terarah dan sistematis, melibatkan seluruh unsur yang terkait sesuai kebutuhan yang diakui secara nasional .

Pengertian yang digunakan dalam buku pedoman ini antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Standardisasi kompetensi kerja adalah proses merumuskan, menetapkan dan menerapkan standar kompetensi kerja.
3. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional.
4. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
5. Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah kegiatan menetapkan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia oleh Menteri.
6. Pengarah adalah instansi/lembaga/asosiasi terkait yang memfasilitasi pembentukan Panitia Teknis Penyusun SKKNI di sektor/sub sektor kompetensi di bidang keahlian yang berkaitan dengan para pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*).
7. Panitia Teknis adalah sekelompok profesi tertentu yang unsur-unsurnya terdiri atas asosiasi profesi, asosiasi perusahaan/industri, asosiasi lembaga pendidikan dan pelatihan, BNSP, lembaga sertifikasi profesi, pakar/ahli/ praktisi di bidang standar dan di bidang substansi serta instansi teknis terkait.

8. Tim Teknis adalah Tim teknis Penyusun Draft Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dibentuk oleh panitia teknis.
9. Instansi teknis adalah departemen, kementerian negara dan/atau lembaga pemerintah lainnya yang merupakan pembina teknis sektor/sub sektor yang bersangkutan.
10. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang ketenagakerjaan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru pendidikan anak usia dini terkait dengan konsep dasar pendidikan anak usia dini, konsep pembelajaran anak usia dini, kemampuan guru dalam membuat silabus pendidikan anak usia dini yang di dalamnya ada rencana kegiatan semester, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan dan kegiatan harian, kemampuan membuat bahan ajar, penilaian.

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk membuat model program orientasi teknis guru PAUD di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat yang terprogram dan terstruktur baik jenjang maupun materinya.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat :

1. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dapat menjadikan model program orientasi teknis ini sebagai panduan penyelenggaraan pengembangan kemampuan para guru pendidikan anak usia dini se Sumatera Barat
2. Bagi Para Guru pendidikan anak usia dini sebagai program pengembangan kemampuan konsep dasar pendidikan anak usia dini, pengembangan kemampuan mengembangkan konsep pembelajaran, kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, bahan ajar dan penilaian.
3. Bagi Peneliti sebagai usaha pengembangan wawasan dan keilmuan pendidikan ke anak usia dinian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian *Research and Development*, metode *Research and Development* merupakan pilihan karena memiliki proses yang lebih kompleks dalam tahap-tahapan yang dapat mengakomodasi beragam kepentingan penelitian ini (Borg 1989:784-785). Program yang dikembangkan merupakan produk pelatihan terkait dengan teknologi pengajaran yang membutuhkan justifikasi dalam proses pembelajaran. Konsekuensinya peneliti membutuhkan waktu yang panjang untuk membaca banyak buku dan teori, melakukan kunjungan dan melakukan *focus group discussion* ke berbagai pihak dan masuk ke dalam kelas untuk memberikan orientasi teknis agar dapat merasakan dan menemukan berbagai fakta dan kondisi penyampaian dan tanggapan program orientasi teknis guru PAUD. Metode *Research and Development* membutuhkan proses dan menuntut semangat yang kuat, ketekunan, pengamatan yang dalam dan kritis, serta kesabaran panjang dalam memancing keluarnya berbagai gagasan kreatif.

Program orientasi teknis guru PAUD di lingkungan Dinas Provinsi Sumatera Barat ini merupakan salah satu desain teknologi pengajaran yang membutuhkan metodologi yang tepat sebagai wahana (*vehicle*) untuk sebuah kepentingan penelitian yang holistik dengan serangkaian proses yang mesti dijalani dengan terstruktur, terencana, dan terkontrol. Untuk itu kemudian ditentukan wilayah dan langkah-langkah kerja penelitian ini menjadi sepuluh tahapan, berpedoman pada metode *Research and Development* yang dikembangkan Borg and Gall dengan penjabaran sebagai berikut (Borg 1989:775).



Tabel 1 Langkah *Research and Development*

LANGKAH UTAMA BORG AND GALL	10 LANGKAH BORG & GALL
<i>Research & Information Collecting</i>	Penelitian dan Pengumpulan informasi
<i>Planning</i>	Perencanaan
<i>Develop Preliminary form of Product</i>	Pengembangan Product awal
<i>Field testing & Product Revision</i>	Uji Lapangan awal (<i>Preliminary</i>)
	Revisi Produk
	Uji Lapangan Utama (<i>main</i>)
	Revisi Produk Operasional
	Uji Lapangan Akhir
<i>Final Product Revision</i>	Revisi Produk Akhir
<i>Dissemination & Implementation</i>	Diseminasi dan Implementasi

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan. Penjelasan setiap tahapnya adalah sebagai berikut :

Tahap pertama, mengumpulkan informasi (*research and information collecting*). Dalam penelitian ini terkait kajian informasi tentang program orientasi teknis guru PAUD yang sudah diselenggarakan oleh Dinas Provinsi Sumatera Barat.

Tahap kedua, melakukan perencanaan (*planning*), yang dalam penelitian ini melakukan serangkaian kajian pustaka dan teori (Studi Literatur), diskusi dengan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Kabid PAUD, Penanggung jawab program, kabid paud di dinas Kota/Kabupaten di Sumatera Barat. Kemudian mendapatkan temuan, konsensus, proposisi, dan generalisasi untuk dipahami (*verstehen*) terhadap materi-materi program orientasi teknis guru PAUD yang cocok diberikan kepada para guru dan pengelola PAUD, *focus*

group discussion dengan kepala bidang PAUD Dinas Provinsi, kepala bidang PAUD Kota/Kabupaten, kepala sekolah dan guru-guru PAUD.

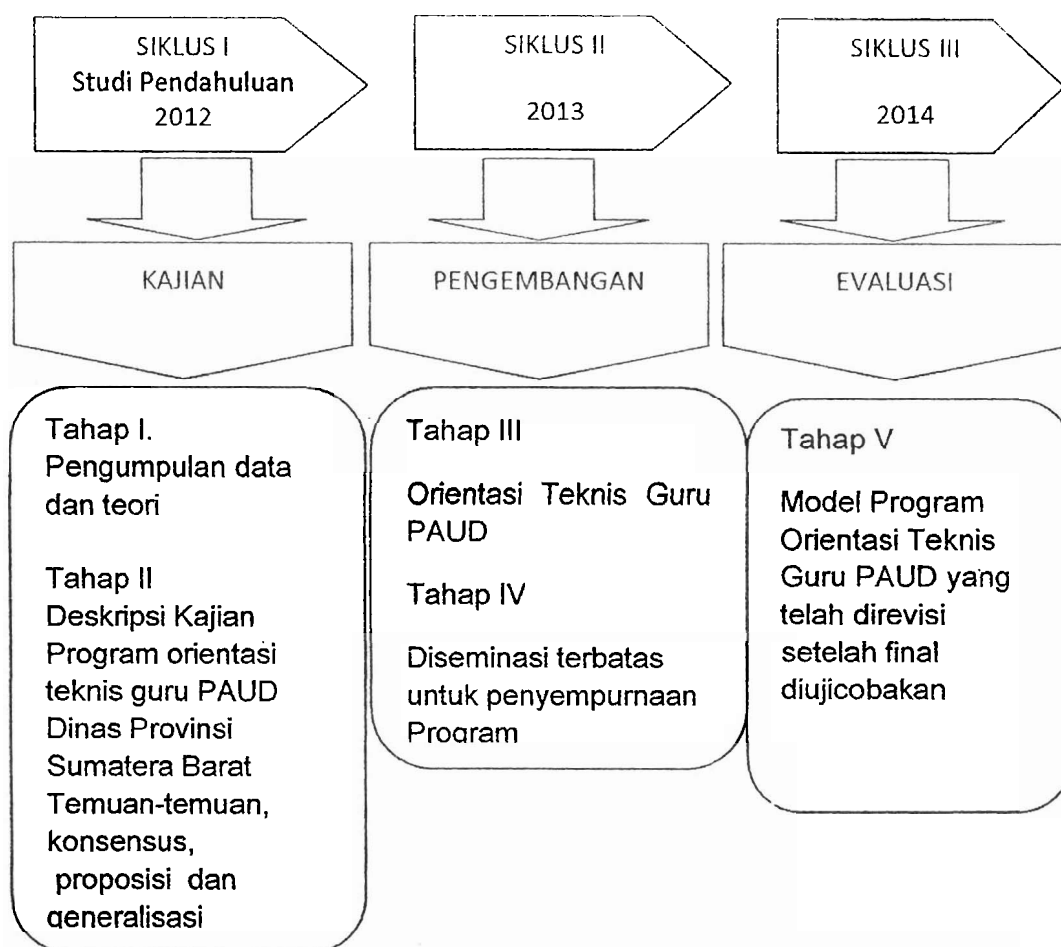
Tahap ketiga, mengembangkan program (*develop preliminary form of product*) dalam penelitian ini merupakan desain program terkait dengan persiapan proses orientasi teknis menyangkut materi, proses dan evaluasi dengan melakukan sosialisasi berupa diskusi bersama kepala dinas pendidikan provinsi dan kepala bidang paud provinsi, kepala bidang kota/kabupaten.

Tahap keempat, sebelumnya sudah dilakukan uji coba terbatas, maka dikembangkan instrumen ukur sesuai dengan program orientasi teknis yang dikembangkan, dikalibrasi dan kemudian dilakukan uji coba terbatas di lapangan (*preliminary field testing*) untuk menjustifikasi program yang dikembangkan yang dalam penelitian ini dipadukan dengan metode *action research* dengan menggunakan dua putaran siklus saja, yaitu melalui fase permulaan (*initiation*), fase penemuan (*detection*), dan fase keputusan (*judgment*). (Schmuck 1996:50-52)

Tahap kelima, pada tahap ke lima melakukan revisi (*main product revision*) melakukan *focus group interview* yang terdiri dari para kepala bidang paud, instruktur program orientasi teknis tempat uji coba. Setelah program final maka dilakukan Uji coba efektifitas program orientasi teknis guru PAUD satu kali putaran di Dinas Provinsi Sumatera Barat.

Tahap keenam, difusi luas yang dalam penelitian ini sosialisasi secara makro tidak dilakukan karena keterbatasan dana, waktu, dan tim.

Sementara Borg dan Gall dalam Semiawan mengembangkan *Research and Development* ke dalam tiga siklus, yaitu (1) siklus kajian, (2) siklus evaluasi, dan (3) siklus pengembangan melalui enam tahapan sesuai metode *Research and Development* melalui pemetaan wilayah dan langkah-langkah kegiatan seperti yang terdapat pada bagan berikut ini (Semiawan 2007:181-187)

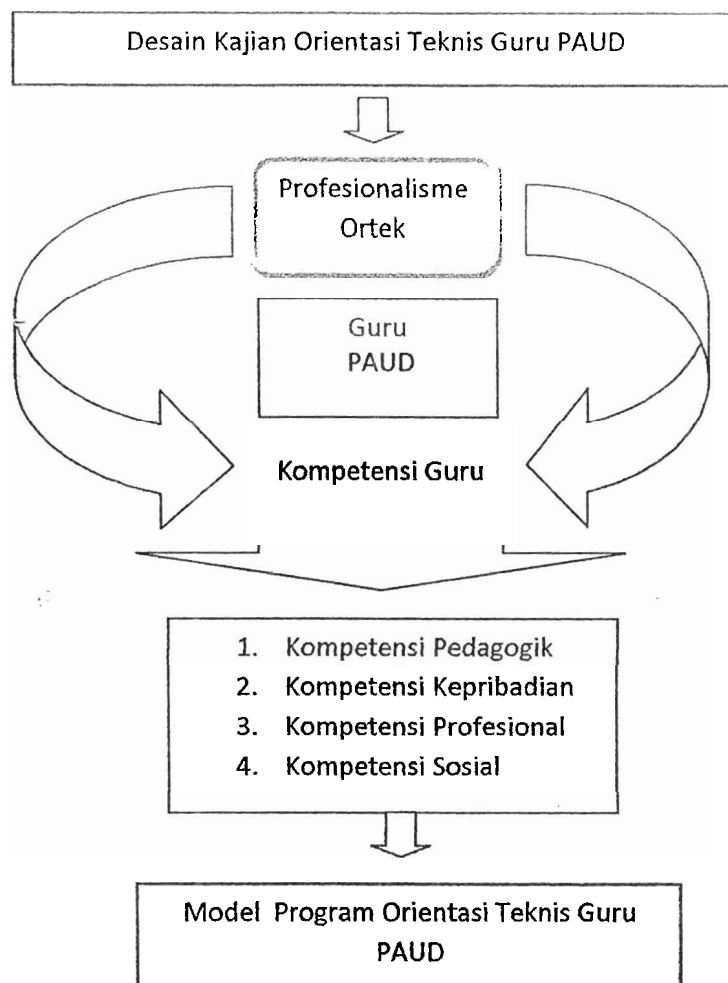
Gambar 1. Siklus Penelitian *Research and Development*

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Siklus I Pertama dari tiga siklus *Research and Development* ini akan dilakukan serangkaian kajian yang terdiri atas dua tahapan.

Tahap pertama mengumpulkan informasi (*research and information collection*), terkait dengan kajian pustaka yang menyangkut teoritis tentang program orientasi teknis guru PAUD dan isu-isu mutakhir lainnya dibidang program pelatihan. Dari teori dan kajian isu-isu mutakhir lainnya ini terbentuklah desain kajian orientasi teknis seperti bagan berikut:

Gambar 2. "Desain Kajian Orientasi Teknis Guru PAUD"



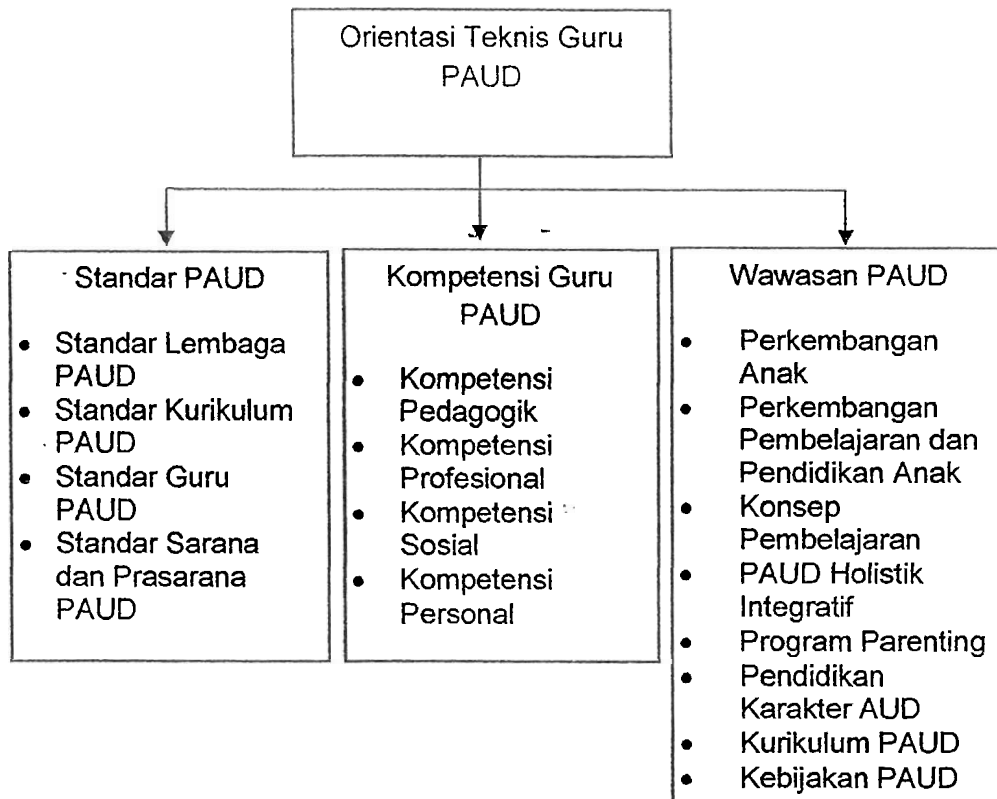
Tahap kedua, melakukan perencanaan (*planning*), yang dalam penelitian ini melakukan serangkaian kajian tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Kompetensi pengelola PAUD, Kompetensi guru PAUD, wawasan tentang PAUD, yang kemudian mendapatkan temuan, konsensus, proposisi, dan generalisasi untuk dipahami (*verstehen*) melalui observasi, wawancara, diskusi, dan *focus group discussion*.

Siklus II Melakukan Evaluasi dengan melalui dua tahapan sebagai berikut:

Tahap ketiga, merupakan pengembangan konsep aplikatif berupa pemetaan materi program orientasi teknis.

Selanjutnya dikembangkan sebuah konsep program orientasi teknis guru PAUD dan hasil dari kajian setiap tahap.

Gambar 3 Konsep Program Orientasi Teknis Guru PAUD



Dari konsep program orientasi teknis guru PAUD hasil kajian siap dikembangkan silabus dan Materi Orientasi Teknis Guru PAUD

Tahap keempat, Mengembangkan Instrumen ukur, dikalibrasi dan melakukan ujicoba terbatas di lapangan (*preliminary field testing*) untuk melihat kesesuaian materi di lapangan khususnya meng observasi pengetahuan para guru PAUD tentang pendidikan anak usia dini, kompetensi guru PAUD, Standar pendidikan anak usia dini dan wawasan pendidikan anak usia dini yang dalam penelitian ini dipadukan dengan metode *action research* agar dapat menjustifikasi program yang dikembangkan untuk melihat sejauh mana signifikansi program dengan orientasi teknis guru PAUD dengan menggunakan satu siklus putaran saja,

melalui serangkaian fase, yaitu fase permulaan (*initiation*), fase penemuan (*detection*), dan fase keputusan (*Judgment*). Metode ini sangat membantu melakukan penyesuaian-penyesuaian secepatnya pada saat terjadi perubahan pada objek yang diteliti.

Siklus III Merupakan pengembangan yang terdiri atas dua tahap:

Tahap kelima, melakukan perbaikan dan penyempurnaan program yang sudah diujicobakan secara terbatas. Dan perbaikan program ini akan dihasilkan sebuah program sebagai studi rintisan yang siap untuk dikembangkan dan direplikasi.

Tahap keenam, sebuah program siap ditransferabilitaskan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Tahap pertama, mengumpulkan informasi (*research and information collecting*). Dalam penelitian ini terkait kajian informasi tentang program orientasi teknis guru PAUD yang sudah diselenggarakan oleh Dinas Provinsi Sumatera Barat. Dalam proses orientasi teknis yang dilakukan menurut pengamatan materi yang diberikan kepada para peserta terkait dengan informasi kebijakan, konsep dasar, perkembangan anak, perkembangan fisik dan gizi anak, kurikulum pendidikan anak usia dini. Pada dasarnya pelaksanaan orientasi teknis dari segi materi sudah cukup memadai, namun materinya tidak berjenjang dan berkelanjutan. Kemudian tidak ada orientasi pelatihan yang berkelanjutan dan berjenjang. Hal ini menjadi kendala di lapangan, dari hasil visitasi ke daerah Sungai Rumbai Dharmasraya mendapatkan masukan dan informasi, bahwa pelatihan yang akan dilaksanakan tidak diumumkan secara terbuka dan hanya beberapa sekolah saja yang mendapatkan informasi, sehingga yang mendapatkan kesempatan mengikuti orientasi hanya guru-guru tertentu saja dan terkadang yang kenal dan dekat dengan dinas kabupaten. Daerah Sijunjung, Sawahlunto, Solok, Solok Selatan, Padang Panjang, Pariaman, Agam, Lubuk Sikaping, Pasaman Barat, Payakumbuh dan Lima Puluh Kota di dapat informasi yang sama bahwa pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Sumatera Barat tidak merata dan tidak berjenjang. Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak adanya sistem orientasi yang terprogram dan terstruktur dengan baik.

Data terkait dengan pelaksanaan orientasi teknis membuktikan bahwa materi yang diberikan kepada para peserta yang mengikuti tidak ada bahan yang baku, dan walaupun dilaksanakan sering berulang materinya. Hal ini menjadikan kemampuan peserta orientasi teknis tidak nampak perkembangannya, karena materi yang diberikan sama saja dalam setiap periodenya.

Tahap kedua, melakukan perencanaan (*planning*), yang dalam penelitian ini melakukan serangkaian kajian pustaka dan teori (Studi Literatur), diskusi dengan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Kabid PAUD, Penanggung jawab program, kabid paud di dinas Kota/Kabupaten di Sumatera Barat. Kemudian mendapatkan temuan, konsensus, proposisi, dan generalisasi untuk dipahami (*verstehen*) terhadap materi-materi program orientasi teknis guru PAUD yang cocok diberikan kepada para guru dan pengelola PAUD, *focus group discussion* dengan kepala bidang PAUD Dinas Provinsi, kepala bidang PAUD Kota/Kabupaten, kepala sekolah dan guru-guru PAUD. Hasil Diskusi dengan para pengambil kebijakan khususnya kepala Bidang PAUD baik di kota/kabupaten dan Kepala Bidang PAUD Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Drs. Jhoni Nurdin, MM menyatakan bahwa program orientasi memang tidak terprogram dan terstruktur dan tidak pernah ada evaluasi materi. Adanya penelitian pengembangan model orientasi teknis ini menjadi sangat penting dan berharap dapat dijadikan sebagai rujukan dalam setiap orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

Tahap ketiga, mengembangkan program (*develop preliminary form of product*) dalam penelitian ini merupakan desain program terkait dengan persiapan proses orientasi teknis menyangkut materi, proses dan evaluasi dengan melakukan sosialisasi berupa diskusi bersama kepala dinas pendidikan provinsi dan kepala bidang paud provinsi, kepala bidang paud kota/kabupaten.

Tahap keempat, sebelumnya sudah dilakukan penelitian pendahuluan tentang profesionalisme guru pendidikan anak usia dini di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru masih harus ditekankan pengembangannya. Khususnya kompetensi pedagogik guru masih belum merata pemahaman tentang ilmu ke anak usia diniannya, dan kompetensi Profesional terkait kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran semesteran, bulanan, mingguan, harian, bahan ajar dan penilaiannya masih rendah kemampuannya.

2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini masuk pada tahap kelima, pada tahap ke lima melakukan revisi (*main product revision*). Hasil pengumpulan informasi dari lapangan dan hasil diskusi dengan para guru juga para pengambil kebijakan khususnya para kepala bidang paud di kota/kabupaten dan juga dengan kepala bidang pendidikan anak usia dini di Dinas Pendidikan provinsi Sumatera Barat, maka di hasilkan materi pelatihan berikut ini:

a. Materi Orientasi Teknis Perkembangan Anak Usia Dini

Tabel 2. Materi Orientasi Teknis Perkembangan Anak usia Dini

Tahap	Materi	Metode
1	Tujuan Orientasi Perkembangan Anak Silabus Orientasi Perkembangan Anak	Ceramah dan diskusi
2	1. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak 2. Pendapat Para Ahli tentang Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan anak	Ceramah, diskusi dan Tugas
3	1. Model Perkembangan Kognitif 2. Pendekatan pembelajaran dan Penataan Lingkungan belajar 3. Teori BF Skinner dan Analisis Behaviorisme 4. Tipe tipe Belajar	Ceramah, diskusi dan pengamatan (observasi)
4	1. Efek samping Pemberian Hukuman kepada anak yang dilakukan oleh Orang tua dan Guru 2. Ethology a. Behavior dan evolusi b. Ethology klasikal c. Tahap Perkembangan Manusia	Ceramah, diskusi, tugas
5	1. Mekanisme Keturunan a. Sel sel tubuh manusia b. Kromosom c. Teori Mendel 2. Penyimpangan genetik a. Penyimpangan Genetik	Ceramah, diskusi dan tugas, Presentasi

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kecacatan Struktural Kromosom 3. Model interaksi lingkungan dan gen <ul style="list-style-type: none"> a. Model Gotterman b. Bronfenbrenner dan model Bioekologi Ceci c. Model Scarr 4. Efek Genetik dalam perilaku <ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga b. Adopsi c. Anak Kembar 	
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap perkembangan pra natal <ul style="list-style-type: none"> a. Masa Konsepsi b. Periode Zygote (Masa konsepsi-2 Minggu) c. Periode Embrio (3-8 Minggu) d. Periode Fetus (9-58 Minggu) 2. Perkembangan Janin dalam konteks Keluarga 3. Teratology: Sejarah, Prinsip Budaya <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah b. Prinsip prinsip umum c. Tantangan Alamiah 4. Teratology : Obat obatan dan Lingkungan Kimiawi 5. Preventif, Deteksi dan Resiko Proses Kelahiran 	Ceramah, diskusi dan tugas, presentasi
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahir dan Periode Kelahiran 2. Perkembangan Bayi dan Resikonya 3. Perawatan terhadap Bayi yang baru lahir 4. Perkembangan Motorik 5. Otak Manusia 6. Pertumbuhan Fisik 	Ceramah, diskusi, observasi, tugas dan presentasi
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Sensori dan Perkembangan Perseptual 2. Perkembangan Panca indera anak 3. Sentuhan, penciuman, pergerakan keseimbangan 4. Pendengaran 5. Penglihatan 6. Perhatian dan Aktivitas 	Praktek
10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Piaget 2. Tahap Sensorimotorik 3. Tahap Praoperasional 4. Tahap Operasional Kongkrit 5. Tahap Operasional Formal 	Praktek langsung dan presentasi

	6. Pemrosesan Informasi 7. Memori 8. Tes IQ 9. Perkembangan Teori Inteligensi	
11	1. Teori Perkembangan Bahasa (teori nativist) 2. Periode Pra Verbal 3. Semantic 4. Grammar 5. Pragmatic	Praktek dan presentasi
12	1. Teori perkembangan sosial anak usia dini 2. Perkembangan emosi anak 3. Temperament 4. Kelekatan 5. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan sosial emosional	Ceramah dan diskusi
13	Masalah-masalah perkembangan sosial anak Faktor internal Faktor eksternal	Ceramah dan diskusi
14	1. Teori Perkembangan moral 2. Perkembangan nilai agama dan moral	Observasi dan focus group discussion
15	1. Teori gender 2. Pendidikan sex	Observasi dan focus group discussion
16	1. Saudara kandung 2. Teori Teman sebaya 3. Kontribusi hubungan saudara dan teman sebaya	Diskusi dan Presentasi
17	Uji Kompetensi akhir	

b. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 3. Materi Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Tahap	Materi	Metode
1	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Teknis - Kontrak Orientasi teknis Konsep Dasar PAUD 	Ceramah dan diskusi
2	Hakikat Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"> - Anak Usia Dini (TPA, KB, TK, SD Awal) 	Ceramah, diskusi dan Tugas
3	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"> - Hakikat Pendidikan Secara Umum - Hakikat Pendidikan TPA - Hakikat Pendidikan KB 	Ceramah, diskusi dan pengamatan (observasi)
4	<ul style="list-style-type: none"> - Hakikat Pendidikan TK - Hakikat Pendidikan SD Awal 	Ceramah, diskusi, tugas
5	Teori dan Model Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"> - Teori belajar Anak Usia Dini - Model Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini 	Ceramah, diskusi dan tugas, Presentasi
6	<ul style="list-style-type: none"> - Contoh Model Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini - Keunggulan dan Kekurangan Setiap Model 	Ceramah, diskusi dan tugas, presentasi
7	Program Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Berbagai Program Bermain Sambil Belajar - Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini 	Ceramah, diskusi, observasi, tugas dan presentasi
8	Pengemasan Materi Pendidikan Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan dan Pengelolaan Lingkungan Fisik PAUD - Perencanaan dan Pengelolaan lingkungan sosial PAUD 	Diskusi Kelompok Pembahasan
9	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan dan pengelolaan Lingkungan Belajar TPA 	Diskusi Kelompok

	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan dan pengelolaan Lingkungan Belajar KB - Perencanaan dan pengelolaan Lingkungan Belajar TK 	Pembahasan
10	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan SDM (Kepsek, Guru dan Admin serta pengelola) PAUD 	Diskusi Kelompok Pembahasan
11	Model-Model Evaluasi kegiatan PAUD <ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup Evaluasi Kegiatan PAUD 	Diskusi Kelompok Pembahasan
12	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Evaluasi Kegiatan PAUD - Model-model Evaluasi Kegiatan PAUD 	Diskusi Kelompok Pembahasan
13	Profil Pendidik PAUD <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Guru - Profil Umum Pendidik 	Diskusi Kelompok Pembahasan
14	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Tugas Pendidikan PAUD - Organisasi Profesi Guru 	Diskusi Kelompok Pembahasan
15	Guru Sebagai Profesi dan Organisasi Profesi Guru <ul style="list-style-type: none"> - Guru sebagai Profesi - Kode Etik Guru - Organsasi Profesi Guru 	Diskusi Kelompok Pembahasan
16	Ujian Kompetensi Akhir	

c. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 4. Materi Perangkat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Tahap	Materi	Metode
1	Tema Pembelajaran	Ceramah dan diskusi
2	Rencana Pembelajaran	Ceramah, diskusi dan Tugas
3	Bahan Ajar	Ceramah, diskusi dan pengamatan (observasi)
4	Penilaian	Ceramah, diskusi, tugas
5	Workshop Pembuatan Rencana Pembelajaran	Praktek
6	Workshop Pembuatan Bahan Ajar	Praktek

B. Pembahasan

Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini. Kompetensi yang akan dikembangkan bagi guru pendidikan anak usia dini melalui orientasi teknis adalah khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian dan sosial bukan berarti tidak penting, namun dapat dikembangkan melalui kegiatan secara implisit.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup (a) berakhlak mulia, (b) arif dan bijaksana, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) stabil, (f) dewasa, (g) jujur, (h) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (i) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (j) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (e) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurang

meliputi penguasaan (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (b) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*diciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma

tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat guru sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tabel 5. Rumusan parameter Kualifikasi Orientasi Teknis Diadapatasi dari PP 31 Tahun 2006.

Kualifikasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
I	Melaksanakan kegiatan: - Lingkup terbatas - Berulang dan sudah biasa - Dalam konteks yang terbatas	- Mengungkap kembali - Menggunakan pengetahuan terbatas - Tidak memerlukan gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan langsung - Tidak ada tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain
II	Melaksanakan kegiatan : - Lingkup agak luas - Mapan dan sudah biasa - Dengan pilihan-pilihan yang terbatas terhadap sejumlah tanggapan rutin	- Menggunakan pengetahuan - Dasar operasional - Memanfaatkan informasi yang tersedia - Menerapkan pemecahan masalah yang sudah baku - Memerlukan sedikit gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasari tidak langsung dan pengendalian mutu - Punya tanggung jawab terbatas terhadap kuantitas dan mutu - Dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain

III	<p>Melakukan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan yang sudah baku - Dengan pilihan-pilihan terhadap sejumlah prosedur yang sudah biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang relevan - Menginterpretasikan informasi yang tersedia - Menggunakan perhitungan dan pertimbangan - Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang sudah baku 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap kegiatan sesuai arahan dengan otonomi terbatas - Di bawah pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan mutu - Bertanggung jawab secara memadai terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain
IV	<p>Melakukan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus - Dengan pilihan-pilihan yang baik terhadap sejumlah prosedur - Dengan berbagai kompleks yang sudah biasa namun yang tidak biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan basis pengetahuan yang luas dengan mengaitkan sejumlah konsep teoritis - Membuat interpretasi analisis terhadap data yang tersedia - Pengambilan sejumlah pemecahan masalah yang bersifat inovatif terhadap masalah-masalah yang konkrit dan kadang-kadang tidak biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap kegiatan yang direncanakan sendiri - Dibawah bimbingan dan evaluasi yang luas - Bertanggung jawab penuh terhadap kualitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap kualitas dan mutu hasil kerja orang lain
V	<p>Melakukan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan dan penalaran khusus (spesialisasi) - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang sudah baku dan tidak baku - Yang memerlukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan basis pengetahuan yang luas dengan pendalaman yang cukup di beberapa area - Membuat interpretasi analitik terhadap sejumlah data yang tersedia yang memiliki cakupan yang luas - Menentukan metode- 	<p>Melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang diarahkan sendiri dan kadang-kadang memberikan arahan kepada orang lain - Dengan pedoman atau fungsi umum yang luas - Kegiatan memerlukan tanggung jawab penuh baik sifat, jumlah maupun mutu dari hasil kerja

	<p>banyak pilihan prosedur standar maupun non standar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam konteks yang rutin maupun non rutin 	<p>metode dan prosedur yang tepat guna dalam pemecahan sejumlah masalah yang konkrit yang mengandung unsur-unsur teoritis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja kelompok
VI	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam ruang lingkup yang sangat luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku serta kombinasi prosedur yang tidak baku - Dalam konteks rutin dan tidak rutin yang berubah-ubah sangat tajam 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pengetahuan khusus yang mendalam pada beberapa bidang - Melakukan analisis, mem-buat ulang dan mengevaluasi informasi-informasi yang cakupannya luas - Merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, baik untuk masalah yang konkrit maupun abstrak 	<p>Melaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kegiatan/ proses kegiatan - Dengan parameter yang luas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah tertentu - Kegiatan dengan penuh akuntabilitas untuk menentukan tercapainya hasil kerja pribadi dan atau kelompok - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja organisasi

Tabel 6. Materi Kualifikasi Orientasi Teknis

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
I	Tumbuh Kembang Anak	<p>Peserta Memahami Tumbuh kembang anak usia dini, Memahami Aspek-aspek perkembangan anak usia dini</p>

	Konsep Dasar PAUD	Peserta Memahami Hakikat anak usia Dini, karakteristik Anak usia dini
II	Konsep Dasar PAUD Konsep Pembelajaran AUD	Peserta memahami aspek karakteristik anak usia dini, memahami setiap aspek perkembangan anak usia dini dan cara menstimulasinya Peserta Memahami Dasar-dasar kurikulum Anak Usia dini, Perencanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Penilaian dan lembar kerja anak
III	Workshop Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu membuat perangkat pembelajaran. Rencana Semester, Bulanan, Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian
IV	Penerapan Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu menerapkan setiap perangkat

		pembelajaran yang dibuat dan di praktekan di lapangan
V	Observasi perkembangan Anak	Peserta dapat melakukan observasi perkembangan anak
VI	Evaluasi Perangkat pembelajaran	Peserta dapat mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang diterapkan

Rancangan orientasi Teknis di atas menunjukkan bahwa pada kualifikasi tahap pertama kemampuan peserta berada pada tahap kualifikasi seperti di bawah ini:

Tabel 7. Parameter Kualifikasi I

Kualifi Kasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
I	Melaksanakan kegiatan: - Lingkup terbatas - Berulang dan sudah biasa - Dalam konteks yang terbatas	- Mengungkap kembali - Menggunakan pengetahuan terbatas - Tidak memerlukan gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan langsung - Tidak ada tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain

Tabel 8. Kompetensi yang diharapkan adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
-------------	--------	------------

	Tumbuh Kembang Anak	Peserta Memahami Tumbuh kembang anak usia dini, Memahami Aspek- aspek perkembangan anak usia dini
	Konsep Dasar PAUD	Peserta Memahami Hakikat anak usia Dini, karakteristik Anak usia dini

Pada tahap kedua kualifikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Parameter Kualifikasi II

Kualifi Kasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
II	Melaksanakan kegiatan : - Lingkup agak luas - Mapan dan sudah biasa - Dengan pilihan-pilihan yang terbatas terhadap sejumlah tanggapan rutin	- Menggunakan pengetahuan - Dasar operasional - Memanfaatkan informasi yang tersedia - Menerapkan pemecahan masalah yang sudah baku - Memerlukan sedikit gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan tidak langsung dan pengendalian mutu - Punya tanggung jawab terbatas terhadap kuantitas dan mutu - Dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain

Kompetensi nya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kompetensi Kualifikasi II

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
II	Konsep Dasar PAUD	Peserta memahami aspek karakteristik anak usia dini,

	Konsep Pembelajaran AUD	<p>memahami setiap aspek perkembangan anak usia dini dan cara menstimulasinya</p> <p>Peserta Memahami Dasar-dasar kurikulum Anak Usia dini, Perencanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Penilaian dan lembar kerja anak</p>
--	-------------------------	---

Pada Tahap ketiga

Tabel 11. Parameter Kualifikasi III

Kualifi Kasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
III	<p>Melaksanakan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan yang sudah baku - Dengan pilihan-pilihan terhadap sejumlah prosedur - Dalam sejumlah konteks yang sudah biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang relevan - Menginterpretasikan informasi yang tersedia - Menggunakan perhitungan dan pertimbangan - Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang sudah baku 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap kegiatan sesuai arahan dengan otonomi terbatas - Di bawah pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan mutu - Bertanggung jawab secara memadai terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain

Kompetensi yang dibangun adalah:

Tabel 12. Kompetensi Kualifikasi III

III	Workshop Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu membuat perangkat
-----	---------------------------------	---------------------------------

		pembelajaran. Rencana Semester, Bulanan, Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian
--	--	---

Pada Tahap Keempat

Tabel 13. Parameter Kualifikasi IV

Kualifikasi Kasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
IV	Melakukan kegiatan : - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan dan penalaran khusus - Dengan pilihan-pilihan yang banyak terhadap sejumlah prosedur - Dalam berbagai konteks yang sudah biasa maupun yang tidak biasa	- Menggunakan basis pengetahuan yang luas dengan mengaitkan sejumlah konsep teoritis - Membuat interpretasi analisis terhadap data yang tersedia - Pengambilan sejumlah pemecahan masalah yang bersifat inovatif terhadap masalah-masalah yang konkrit dan kadang-kadang tidak biasa	- Terhadap kegiatan yang direncanakan sendiri - Dibawah bimbingan dan evaluasi yang luas - Bertanggung jawab penuh terhadap kualitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap kualitas dan mutu hasil kerja orang lain

Kompetensi yang dibangun

Tabel 14. Kompetensi Kualifikasi IV

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
IV	Penerapan Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu menerapkan setiap perangkat pembelajaran yang dibuat dan di praktekan di lapangan

Pada Tahap ke lima

Tabel 15. Paramater Kualifikasi V

Kualifi Kasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
V	Melakukan kegiatan : - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus (spesialisasi) - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku - Yang memerlukan banyak pilihan prosedur standar maupun non standar - Dalam konteks yang rutin maupun non rutin	- Menerapkan basis pengetahuan yang luas dengan pendalaman yang cukup di beberapa area - Membuat interpretasi analitik terhadap sejumlah data yang tersedia yang memiliki cakupan yang luas - Menentukan metode-metode dan prosedur yang tepat guna dalam pemecahan sejumlah masalah yang konkrit yang mengandung unsur-unsur teoritis	Melakukan : - Kegiatan yang diarahkan sendiri dan kadang-kadang memberikan arahan kepada orang lain - Dengan pedoman atau fungsi umum yang luas - Kegiatan memerlukan tanggung jawab penuh baik sifat, jumlah maupun mutu dari hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja kelompok

Kompetensi yang bangun adalah

Tabel 16. Kompetensi Kualifikasi VI

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
V	Observasi perkembangan Anak	Perseta dapat melakukan observasi perkembangan anak

Tahap ke Enam

Tabel 17. Parameter Kualifikasi VII

Kualifi Kasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
VI	Melakukan kegiatan : - Dalam ruang lingkup yang sangat luas dan	- Menggunakan pengetahuan khusus yang mendalam pada beberapa bidang	Melaksanakan : - Pengelolaan kegiatan/proses kegiatan - Dengan parameter

	<p>memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku serta kombinasi prosedur yang tidak baku - Dalam konteks rutin dan tidak rutin yang berubah-ubah sangat tajam 	<p>Melakukan analisis, mem-buat ulang dan mengevaluasi informasi-informasi yang cakupannya luas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, baik untuk masalah yang konkrit maupun abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> - luas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah tertentu - Kegiatan dengan penuh akuntabilitas untuk menentukan tercapainya hasil kerja pribadi dan atau kelompok - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja organisasi
--	---	---	---

Kompetensi yang bangun adalah
Tabel 18. Kompetensi Kualifikasi VI

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
VI	Evaluasi Perangkat pembelajaran	Peserta dapat mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang diterapkan

C. Panduan Orientasi Teknis

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan anak usia dini dengan adanya Direktorat PNFI mengintegrasikan penyelenggaraan TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), TK (Taman kanak-kanak) dan SPS (Satuan Paud Sejenis). Tidak ada lagi perbedaan pendidikan formal dan non formal serta informal dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Namun di lapangan terjadi perbedaan penafsiran dengan mendikotomikan antara PAUD dengan Taman Kanak-kanak. Hal itu menjadikan pengelolaan PAUD menjadi tidak menjunjung nilai-nilai profesionalisme.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesionalisme penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari sumberdaya guru dan pengelolaan pendidikan anak usia dini. Kedua komponen tersebut sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, karena akan berdampak terhadap kualitas pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari jasa guru. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Profesionalisme guru menurut undang-undang dapat dicapai melalui program sertifikasi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi

(pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Namun apakah dengan adanya sertifikasi dapat menjamin mutu pendidikan anak usia dini. Bagaimana pengelolaan PAUD yang profesional.

Saat ini Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Non formal Informal gencar membuat program satu desa satu PAUD di seluruh Indonesia. Namun menjamurnya penyelenggara PAUD saat ini bukan tanpa masalah. Kenyataan di lapangan memberikan gambaran munculnya permasalahan-permasalahan penyelenggaraan PAUD. Di antara permasalahan itu adalah menyangkut tiga permasalahan; pertama, menyangkut pemahaman masyarakat dan pengelola PAUD terkait dengan pendidikan anak usia dini.

Masyarakat memahami pendidikan anak usia dini adalah PAUD yang dikelola oleh kader PKK, mereka masih membedakan antara PAUD dan TK. Padahal PAUD terdiri dari TPA, KB dan TK. Kedua, kompetensi guru PAUD yang masih jauh di bawah kualitas seorang pendidik, pengasuh guru yang harus berhadapan dengan anak-anak. Mereka sangat minim sekali pemahaman yang benar dalam memberikan stimulasi yang tepat terhadap anak usia dini. Ketiga, pengelolaan PAUD. Profesionalisme pengelolaan PAUD yang masih berorientasi pada bagaimana mendapatkan dana rintisan PAUD saja, sedangkan proses. Bahkan yang mengkhawatirkan adalah munculnya PAUD karena sekedar mengejar dana rintisan, pengelolaannya tidak diperhatikan sehingga PAUD itupun tutup tanpa mendapatkan anak yang ikut dalam kegiatannya.

Pengelola PAUD dengan berharap mendapatkan dana dari Pemda Kota/kabupaten, maka berlomba-lomba membuat proposal penyelenggaraan walaupun dengan “asal jadi. Pengelola PAUD tidak memiliki latar belakang pendidikan, pendidik PAUD juga hanya ditinjau dari ketertarikan terhadap anak, maka dapat menjadi pendidik PAUD.

b. Tujuan

Membentuk profesionalisme guru yang memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional.

c. Sasaran

- 1) Guru Taman Pengasuhan Anak (TPA)
- 2) Guru Kelompok Bermain (KB)
- 3) Guru Taman Kanak-kanak (TK)

2. Orientasi Teknis Guru Pendidikan Anak Usia Dini

a. Rumusan Parameter Kualifikasi Orientasi Teknis

Kualifikasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
I	Melaksanakan kegiatan: - Lingkup terbatas - Berulang dan sudah biasa - Dalam konteks yang terbatas	- Mengungkap kembali - Menggunakan pengetahuan terbatas - Tidak memerlukan gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan langsung - Tidak ada tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain
II	Melaksanakan kegiatan : - Lingkup agak luas - Mapan dan sudah biasa	- Menggunakan pengetahuan - Dasar operasional - Memanfaatkan	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan tidak langsung dan pengendalian mutu

	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan pilihan-pilihan yang terbatas terhadap sejumlah tanggapan rutin 	<p>informasi yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan pemecahan masalah yang sudah baku - Memerlukan sedikit gagasan baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Punya tanggung jawab terbatas terhadap kuantitas dan mutu - Dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain
III	<p>Melaksanakan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan yang sudah baku - Dengan pilihan-pilihan terhadap sejumlah prosedur - Dalam sejumlah konteks yang sudah biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang relevan - Menginterpretasikan informasi yang tersedia - Menggunakan perhitungan dan pertimbangan - Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang sudah baku 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap kegiatan sesuai arahan dengan otonomi terbatas - Di bawah pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan mutu - Bertanggung jawab secara memadai terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain
IV	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan dan penalaran khusus - Dengan pilihan-pilihan yang banyak terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan basis pengetahuan yang luas dengan mengaitkan sejumlah konsep teoritis - Membuat interpretasi analisis terhadap data yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap kegiatan yang direncanakan sendiri - Dibawah bimbingan dan evaluasi yang luas - Bertanggung jawab penuh terhadap kualitas dan mutu hasil kerja

	<p>sejumlah prosedur</p> <p>Dalam berbagai konteks yang sudah biasa maupun yang tidak biasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan sejumlah pemecahan masalah yang bersifat inovatif terhadap masalah-masalah yang konkrit dan kadang-kadang tidak biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diberi tanggung jawab terhadap kualitas dan mutu hasil kerja orang lain
V	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus (spesialisasi) - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku - Yang memerlukan banyak pilihan prosedur standar maupun non standar - Dalam konteks yang rutin maupun non rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan basis pengetahuan yang luas dengan pendalaman yang cukup di beberapa area - Membuat interpretasi analitik terhadap sejumlah data yang tersedia yang memiliki cakupan yang luas - Menentukan metode-metode dan prosedur yang tepat guna dalam pemecahan sejumlah masalah yang konkrit yang mengandung unsur-unsur teoritis 	<p>Melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang diarahkan sendiri dan kadang-kadang memberikan arahan kepada orang lain - Dengan pedoman atau fungsi umum yang luas - Kegiatan memerlukan tanggung jawab penuh baik sifat, jumlah maupun mutu dari hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja kelompok
VI	<p>Melakukan kegiatan :</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 	<p>Melaksanakan :</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam ruang lingkup yang sangat luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku serta kombinasi prosedur yang tidak baku - Dalam konteks rutin dan tidak rutin yang berubah-ubah sangat tajam 	<p>pengetahuan khusus yang mendalam pada beberapa bidang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan analisis, mem-buat ulang dan mengevaluasi informasi-informasi yang cakupannya luas - Merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, baik untuk masalah yang konkrit maupun abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kegiatan proses kegiatan - Dengan parameter yang luas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah tertentu - Kegiatan dengan penuh akuntabilitas untuk menentukan tercapainya hasil ke pribadi dan atau kelompok - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil ke organisasi
--	--	--	--

b. Materi Orientasi Teknis

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
I	Tumbuh Kembang Anak	<p>Peserta Memahami Tumbuh kembang anak usia dini, Memahami Aspek-aspek perkembangan anak usia dini</p>

	Konsep Dasar PAUD	Peserta Memahami Hakikat anak usia Dini, karakteristik Anak usia dini
II	Konsep Dasar PAUD Konsep Pembelajaran AUD	Peserta memahami aspek karakteristik anak usia dini, memahami setiap aspek perkembangan anak usia dini dan cara menstimulasinya Peserta Memahami Dasar-dasar kurikulum Anak Usia dini, Perencanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Penilaian dan lembar kerja anak
III	Workshop Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu membuat perangkat pembelajaran. Rencana Semester, Bulanan, Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian
IV	Penerapan Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu menerapkan setiap perangkat pembelajaran yang

		dibuat dan di praktekan di lapangan
V	Observasi perkembangan Anak	Peserta dapat melakukan observasi perkembangan anak
VI	Evaluasi Perangkat pembelajaran	Peserta dapat mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang diterapkan

c. Bahan Orientasi Teknis

- 1) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini
- 2) Perkembangan Anak
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009
- 4) Rencana Pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini

d. Kualifikasi Peserta Orientasi Teknis

Level	Kualifikasi	Waktu Orientasi Teknis
I	Guru PAUD yang belum mengikuti Orientasi teknis	3 Hari
II	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level I	3 Hari
III	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level II	3 Hari

IV	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level III	3 Hari
V	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level IV	3 Hari
VI	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level V	3 Hari

3. Mekanisme Orientasi Teknis Guru Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengelolaan Orientasi Teknis

1) Dikoordinasikan secara terpusat

Pengelolaan orientasi teknis dilakukan dan dikoordinasikan secara terpusat dengan melibatkan unsur provinsi dan kabupaten/kota.

2) Institusi Penyelenggara Orientasi Teknis

Penyelenggaraan orientasi teknis untuk beberapa kelompok peserta Orientasi teknis Instruktur Provinsi dilaksanakan di tingkat Provinsi oleh Bidang PAUD/PKLLK.

3) Materi/Bahan Orientasi Teknis

Orientasi Teknis untuk semua jenjang dan kelompok peserta menggunakan materi/bahan Model Orientasi Teknis

4) Lokasi Orientasi Teknis

Orientasi Teknis dilaksanakan oleh daerah dengan tempat akan ditentukan kemudian.

b. Pendekatan Orientasi teknis

Orientasi teknis Guru PAUD menggunakan pendekatan andragogi dengan menerapkan pola diskusi. Paparan teori atau ceramah lainnya dilakukan sebagai sisipan untuk memperkaya materi dalam proses diskusi atau pengambilan kesimpulan.

c. Pola Orientasi teknis

Orientasi teknis direncanakan secara bertingkat, diawali dengan orientasi teknis untuk level I sampai VI.

d. Tindak Lanjut Pasca Orientasi teknis

Guru PAUD yang telah mendapatkan orientasi teknis wajib menerapkannya di lembaga PAUD tempat mengajarnya. Selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru akan dibimbing oleh Kepala Sekolah dan Pengawas.

e. Narasumber

Pelaksanaan orientasi teknis akan melibatkan narasumber, tim penatar dan fasilitator sebagai berikut. Yang dimaksud dengan narasumber adalah pejabat pusat, provinsi, atau kabupaten/kota yang ditugasi untuk memaparkan hal-hal yang terkait materi orientasi teknis.

f. Sumber Dana

Biaya untuk kegiatan Orientasi teknis diperoleh dari dana APBNP dan dari Hibah Direktorat PAUD Pusat.

4. Penilaian Peserta Dan Pelaksanaan Orientasi Teknis

A. Tujuan Penilaian

Penilaian kepada Guru PAUD dilakukan untuk mengukur peserta orientasi teknis dalam mencapai indikator keberhasilan tujuan orientasi teknis. Peserta orientasi teknis dinyatakan **kompeten** manakala kompetensi yang diujikannya tercapai dan sebaliknya dinyatakan **tidak kompeten** manakala kompetensi yang diujikannya tidak tercapai.

1) Penilaian Kepada Peserta

Tujuan penilaian kepada peserta orientasi teknis adalah Penilaian kepada Guru Inti bertujuan untuk mengukur kelayakan kompetensi yang bersangkutan untuk menjadi Guru PAUD yang menjadi sasaran orientasi teknis.

2) Penilaian Kepada Penatar, Fasilitator, dan Pelaksana

Tujuan penilaian kepada penatar, fasilitator dan pelaksana orientasi teknis adalah untuk mendapatkan masukan guna perbaikan mutu orientasi teknis.

B. Penilaian Peserta

Jenis penilaian peserta orientasi teknis meliputi penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta. Penilaian pengetahuan peserta orientasi teknis dilaksanakan dalam **tes awal** dan **tes akhir** sedangkan penilaian sikap dan keterampilan dilakukan dalam **penilaian proses**.

1. Tes Awal dan Tes Akhir

Tes awal dilakukan pada awal orientasi teknis untuk mengukur pengetahuan awal peserta orientasi teknis sebelum proses pembelajaran orientasi teknis dimulai. Tes akhir dilakukan pada akhir orientasi teknis untuk mengukur pengetahuan secara menyeluruh peserta orientasi teknis setelah mengikuti pembelajaran. Penilaiannya menggunakan metode penilaian acuan patokan (PAP). Tes awal dan tes akhir mencakup materi, kompetensi, dan indikator pada ranah pengetahuan dari setiap mata orientasi teknis dalam struktur program orientasi teknis.

Pada bagian materi, yang diujikan berasal dari mata orientasi teknis: a) Konsep Kurikulum 2013, b) Analisis Materi Ajar, c) Model Rancangan Pembelajaran, dan d) Praktik Pembelajaran Terbimbing.

5. Penjaminan Mutu Orientasi Teknis

Pengendalian program orientasi teknis bagi Guru mencakup semua upaya yang dilakukan dalam rangka menjamin pelaksanaan program agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, tepat sasaran dan tepat waktu.

a. Ruang Lingkup

Cakupan atau ruang lingkup pengendalian program merupakan kegiatan-kegiatan strategis yang perlu mendapatkan perhatian melalui monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi permasalahan maupun tingkat keberhasilan orientasi teknis. Cakupan pengendalian program pemberian dana meliputi:

- 1) Perencanaan Kegiatan
- 2) Pelaksanaan Orientasi teknis
- 3) Ketercapaian Tujuan Orientasi teknis
- 4) Pelaporan hasil

b. Monitoring Dan Evaluasi Program

Pemantauan dan evaluasi orientasi teknis dilakukan sebagai bagian dari pengendalian program secara menyeluruh. Laporan hasil pemantauan dan evaluasi program merupakan bahan masukan kepada pimpinan Kemdikbud sebagai bahan kebijakan selanjutnya.

Mekanisme pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Pemantauan dan evaluasi program orientasi teknis mengacu pada cakupan pengendalian seperti tersebut di atas.
- 2) Instrumen pemantauan dan evaluasi program yang digunakan dapat berupa kuesioner, observasi atau wawancara.
- 3) Jumlah dan sasaran responden sebanyak jumlah kabupaten/kota/rayon pelaksana orientasi teknis.
- 4) Pelaksana pemantauan dan evaluasi program terdiri dari unsur-unsur Pusat dan Provinsi.

- 5) Jadwal pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program dilakukan minimal 1 kali selama pelaksanaan kegiatan.
- 6) Sumber dana pemantauan dibebankan pada APBNP dan Pusat.
- 7) Penyusunan laporan dilakukan oleh masing-masing pelaksana/ petugas pemantau.

c. Pengawasan Program

Untuk mewujudkan pemberian dana sertifikasi guru yang transparan dan akuntabel, diperlukan pengawasan oleh aparat fungsional internal dan eksternal. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyelenggaraan orientasi teknis ini sepenuhnya diserahkan kepada lembaga fungsional yang berwenang.

d. Pelaporan

Pelaporan kegiatan Orientasi teknis untuk Guru akan dilakukan oleh masing-masing instansi pelaksanaan orientasi teknis.

6. Penutup

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini ditentukan oleh kesesuaian kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan orientasi teknis yang berkelanjutan yang dilaksanakan. Disamping itu, keberhasilan orientasi teknis juga akan dipengaruhi pelaksanaan orientasi teknis, bahan ajar, narasumber, dan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan serta manajemen sekolah. Orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini merupakan langkah strategis sebagai media untuk menginformasikan berbagai perkembangan pendidikan anak usia dini kepada guru pendidikan anak usia dini

BAB VI
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pada tahun kedua rencana Penelitian Hibah Bersaing melalui tahap pengembangan model menurut Borg dan Gall Tahap *research & information Collecting, planning, develop preliminary form* sudah dilakukan pada tahun 2013 dan menghasilkan kerangka kualifikasi kompetensi guru pendidikan anak usia dini dan bahan ajar. Pada tahun 2014 adalah masa *Field testing & Product Revision*, yaitu melakukan Uji lapangan awal, revisi product, uji lapangan utama, revisi product dan uji lapangan akhir serta revisi produk akhir. Dengan rencana penelitian sebagai berikut:

Tabel.19 Langkah Rencana Tahapan 2014

LANGKAH PENELITIAN		WAKTU
<i>Field testing & Product Revision</i>	Uji Lapangan awal (<i>Preliminary</i>)	Januari - Mei 2014
	Revisi Produk	Mei – Juni 2014
	Uji Lapangan Utama (<i>main</i>)	Juli – November 2014
<i>Final Product Revision</i>	Revisi Produk Akhir	November –Desember 2014
<i>Dissemination & Implementation</i>	Diseminasi dan Implementasi	Laporan dan Penerapan di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan proses pendidikan tahap berikutnya, hal ini menjadi perhatian semua pihak supaya lebih siap dalam menghadapi perkembangan pendidikan anak usia dini di setiap daerah khususnya di Sumatera Barat. Kesiapan yang harus dibangun adalah kesiapan dari bidang sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru. Guru menjadi ujung tombak dari kesuksesan pendidikan anak usia dini. Melalui penelitian ini diharapkan guru memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Sumatera Barat dapat dikembangkan melalui orientasi teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Sumatera Barat yang berjenjang dan berkelanjutan dengan Model Orientasi Teknis yang dihasilkan melalui penelitian Hibah Bersaing ini. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengetahuan guru terkait tumbuh kembang anak, konsep dasar pendidikan anak usia dini, dan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran berupa rencana semesteran, rencana bulanan, mingguan dan yang paling penting adalah rencana kegiatan harian. Melalui kerangka kualifikasi dan tahapan yang jelas dari mulai kualifikasi I sampai VI dengan materi I sampai materi enam, seorang guru harus memiliki kualifikasi I sampai VI.

B. Saran

Saran khusus kepada para guru pendidikan anak usia dini harus terus mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional melalui kegiatan orientasi teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dan daerah Kota/ Kabupaten. Kepada para kepala Dinas Pendidikan baik Provinsi maupun daerah untuk menyelenggarakan orientasi teknis yang

berjenjang, terprogram dan terstruktur supaya kompetensi guru pendidikan anak usia dini merata, dan rekrutmen gurunya harus sesuai dengan kompetensinya dan dilakukan dengan bergilir dan jelas supaya tidak terjadi berulang guru yang mengikuti orientasi tersebut. Kepada para ketua organisasi pendidikan anak usia dini baik itu IGTKI, HIMPAUDI, GOP TKI dan lain sebagainya untuk terus mengontrol perkembangan kompetensi para guru pendidikan anak usia dini, supaya nampak perubahan signifikan dalam menata kemampuan dan kompetensi para guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg R Walter., Meredith D.Gall, *Educational Research*, (New York; Longman, 1989),p.784-785
- Carol Seefeldt & Nita Barbour. *Early Childhood Education*.(New Jersey:PrenticeHall.1998)p.13
- Depdiknas . *Kurikulum Hasil Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Puskur.2002),p.1
- <http://nevi-irwan.com/2013/01/29/sambutan-ketua-forum-paud-propinsi-sumatera-barat-dalam-pelantikan-bunda-paud-bukittinggi-25-juni-2012.PKS/diunduh>
26 Februari 2013
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. 2003
- Malley Cathy. *National Network for Child Care*. Available at:
http://www.nncc.org/child_dev.html
Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Santrock. John W, *Life-Span Development*, Brown & Benchmark, Dallas 1997
- Schmuck A Richard. *Practical Action Research for Change* (USA:IR/SKYlight Training and Publishing, Inc,1996) p.50-52
- Semiawan R Conny, "*Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*"(Kencana Prenada Media Group, 2007) pp.181-187
- Sudjana, *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung. 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. 2008
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Lampiran Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran adalah segenap apa yang diketahui guru berdasarkan pengalamannya dari sejumlah teori, prinsip, dan prosedur mengenai strategi pembelajaran yang meliputi : pendahuluan, penyajian, penutup, metode, media, waktu, dan motivasi.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran adalah skor total yang diperoleh guru yang diukur dengan menggunakan penilaian yang disusun berdasarkan indikator sebagai berikut : pendahuluan, penyajian, penutup, metode, media, waktu, dan motivasi.

c. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert dengan 5 (lima) alternative jawaban. Untuk pernyataan bentuk positif yakni : sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negative, jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Tabel Kisi-kisi hubungan antara sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data Strategi Pembelajaran

No	Variabel Penelitian	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Pemahaman terhadap Pra Instruksional dalam pembelajaran - Pembuatan RKH sebelum pembelajaran dilaksanakan - Pemahaman terhadap apersepsi (bertanya kehadiran anak, memberikan pijakan pembelajaran,	-Kesiapan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran -Melakukan pemanggilan anak untuk mengetahui kehadiran -Memberikan review terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan	Mengisi lembar wawancara	Kuisisioner

	<p>melakukan evaluasi awal terhadap penguasaan materi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman pemberian pendahuluan pembelajaran 	<p>sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memberikan gambaran secara umum pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
2	<p>Tahap Pemahaman terhadap Instruksional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan pada anak terkait tujuan pengajaran - Menuliskan pokok materi yang bersumber dari buku referensi - Membahas pokok materi yang bersumber dari buku refereni - Memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan sederhana - Menggunakan alat bantu media yang menunjang pembelajaran - Membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan 	<p>-Guru memberikan Penjelasan terkait dengan tujuan pembelajaran dari materi yang diberikan</p> <p>-Guru menuliskan di papan tulis sambil menjelaskan dan menjabarkan bahan ajar yang dibahas saat itu</p> <p>-Guru memberikan contoh-contoh yang sederhana dan mudah difahami anak sesuai dengan pokok bahasan</p> <p>-Guru memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran</p>	
3	<p>Pemahaman terhadap Penutup Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penilaian untuk mengetahui daya 	<p>-Guru memberikan penutup materi pembelajaran dengan memberikan</p>	

	tingkat anak - Memberikan penilaian untuk mengetahui feedback terhadap materi yang diberikan	penilaian baik lisan maupun tulisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi		
--	---	---	--	--

Tabel Kisi-kisi untuk Observasi

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Observasi positif	Nomor Observasi Negatif	Jumlah
Pemahaman terhadap Pra Instruksional dalam pembelajaran - Pembuatan RKH sebelum pembelajaran dilaksanakan - Pemahaman terhadap persepsi (bertanya kehadiran anak, memberikan pijakan pembelajaran, melakukan evaluasi awal terhadap penguasaan materi) - Pemahaman pemberian pendahuluan	-Kesiapan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran -Melakukan pemanggilan anak untuk mengetahui kehadiran -Memberikan review terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya -Memberikan gambaran secara umum pembelajaran yang akan dilaksanakan	1, 2, 3, 5, 6, 10, 16,	1, 2, 3, 5, 6, 10, 16	7

pembelajaran				
Tahap Pemahaman terhadap Instruksional	-Guru memberikan Penjelasan terkait dengan tujuan pembelajaran dari materi yang diberikan	4, 7, 8, 9, 13, 14, 15	4, 7, 8, 9, 13, 14, 15	7
- Memberikan penjelasan pada anak terkait tujuan pengajaran				
- Menuliskan pokok materi yang bersumber dari buku referensi	-Guru menuliskan di papan tulis sambil menjelaskan dan menjabarkan bahan ajar yang dibahas saat itu			
- Membahas pokok materi yang bersumber dari buku refereni				
- Memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan sederhana	-Guru memberikan contoh-contoh yang sederhana dan mudah difahami anak sesuai dengan pokok bahasan			
- Menggunakan alat bantu media yang menunjang pembelajaran				
- Membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan	-Guru memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran	11, 12, 17, 18, 19, 20	11, 12, 17, 18, 19, 20	6
Pemahaman terhadap Penutup Pembelajaran	-Guru memberikan penutup materi			
- Memberikan penilaian untuk				

mengetahui daya tangkap anak - Memberikan penilaian untuk mengetahui feedback terhadap materi yang diberikan	pembelajaran dengan memberikan penilaian baik lisan maupun tulisan untuk mengetahui tingkat pemahama dan penguasaan terhadap materi			
Jumlah				20

Instrumen Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran

No	Pernyataan	SL	SR	JR	KR	TP
1	Komitmen saya dalam tugas mengajar anak di kelas adalah tinggi					
2	Pengabdian saya sebagai guru selama ini sesuai dengan harapan					
3	Penguasaan dan pemahaman saya pada dasar dasar pendidikan sesuai dengan tujuan					
4	Saya menggunakan metode yang sesuai ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
5	Saya mempersiapkan bahan ajar dengan membuat RKH terlebih dahulu					
6	Administrasi pengajaran saya seperti RKH, absensi, agenda mengajar yang saya buat/miliki					
7	Kemampuan saya dalam mengajar dan pengelolaan kelas					
8	Saya melakukan bimbingan kepada anak baik dalam kegiatan pembelajaran					
9	Dalam mengajar saya menggunakan cara-cara yang kreatif untuk memotivasi anak					
10	Saya mengajar tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan					
11	Saya melakukan koreksi hasil ulangan dan mengkomunikasikan dengan anak					
12	Saya melakukan penilaian formatif pada akhir					

	pokok Bahasan					
13	Saya menggunakan sumber pembelajaran lebih dari dua sumber					
14	Saya menggunakan alat praga dalam penyampaian materi ajar dan sudah dipersiapkan dalam RKH					
15	Saya memberikan contoh yang sederhana agar mudah diterima oleh anak					
16	Saya menuliskan materi pembelajaran di papan tulis dan media lainnya					
17	Saya memberikan penguatan setelah pembelajaran melalui Tanya jawab					
18	Saya menjelaskan materi pembelajaran sesuai referensi yang ada					
19	Memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah diberikan					
20	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran					

Selalu=1, Sering=2, Jarang=3, Kurang=4, Tidak Pernah=5

Lampiran FORMAT BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Dadan Suryana
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197505032009121001
5	NIDN	9906000882
6	Tempat dan Tanggal lahir	Bandung, 3 Mei 1975
7	E-mail	dadan.suryana@yahoo.com
8	Nomor Telepon/Faks/Hp	0751-446871/08121942729
9	Alamat Kantor	Jl. Prof Hamka Air Tawar Padang
10	Nomor Telpon/Faks	Idem
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 35 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 2. Metodologi pengembangan Kognitif Anak Usia Dini 3. Neurosains dalam pembelajaran Anak Usia Dini 4. Pengembangan Kreativitas AUD

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perpendidikan Tinggi	IAIN Bandung	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Syariah	PAUD	PAUD
Tahun masuk	1993-1997	2005-2007	2007-2009
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Studi Analisis terhadap Pendapat Imam Maliki tentang konsep Manfaat dan Madlarat	Tanpa Tesis	Model Pembelajaran Siaga Gempa Bumi dan Tsunami di TK
Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Drs. K.H Atjep Jazuli 2. Drs. Mudhar Aeffendi, M.A	-	1. Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman 2. Ir. Pariatmono Ssukamdo, M.Sc., Ph.D

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta RP)
1	2009	Pendidikan Siaga Gempa Bumi dan Tsunami	HIBAH DOKTOR DIKTI	50.000.000
2	2010	Pembelajaran berbasis IT di Taman Kanak-kanak Pertiwi Limaumanis Padang	DIPA UNP 2010	7.500.000
3	2011	Efektivitas Kegiatan Outbound dalam mengembangkan Percaya Diri Anak TK	DIPA UNP 2011	7.500.000
4	2012	Profesionalisme Guru dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Padang	DIPA UNP 2012	15.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2011	Pelatihan Siaga Gempa Bumi dan Tsunami bagi Guru TK di Kota Padang	DIPA UNP 2011	7.500.000
2	2012	Sosialisasi Permendiknas nomor 58 tahun 2009 dan kurikulum pengembangan TK 2010	DIPA UNP 2012	7.500.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/No/ Tahun	Nama Jurnal
1	Efektivitas Outbound dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri anak TK	VII/2/2011	Pedagogik
2	Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Budaya Minang	ISBN 978-602-8819-22-0 tahun 2011	Prosiding Seminar Internasional UNP, IAIN Imam Bonjol, UNAND dan DAEKIN University
3	Pembentukan Karakter Anak usia Dini Berbasis Nilai-nilai Universalitas Budaya Indonesia	ISBN 978-602-99473-0-4 2011	Prosiding Seminar Nasional Universitas

			Mataram
4	Program Profesi Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Nilai-nilai <i>8th Habits</i>	ISBN 978-602-18148-0-2 tahun 2012	Prosiding Temu Ilmiah & Seminar Ilmiah Grand Design Program-Pendidikan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan UPI Bandung
5	Character Building for Young Children Based on the Values of Cultural Universality of Indonesia	ISBN 978-602-8054-92-8 tahun 2012	Proceeding International Seminar Early Childhood Education for a Better Nation Semarang State University
5	Early Childhood Learning Based on Aspects of Development	ISBN 978-602-17125-1-1 tahun 2012	Proceeding of International Conference on Early Childhood Education 2012 (ICECE2012)

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional	Pengebangan Diri Guru PAUD	Padang 20 Mei 2011
2	Seminar Nasional	Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Nilai-nilai Universalitas Budaya Indonesia	Mataram 20 Juni 2011
3	Seminar Internasional Kerjasama UNP, IAIN IB, UNAND dan Daekin University	Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Budaya Minang	Padang 2010
4	Seminar Internasional Malaysia	Konseling bagi anak usia dini	Malaysia Mei 2011
5	International Conference of Early Childhood Education (ICECE)	Enhancing Early Child Art Through Stimulation Of Book And Environment	Universitas Negeri Padang 2012

		Setting (Based On The Observation Of Thariq Muhammad 2004- 2011)
--	--	---

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Pendidikan Siaga Gempa Bumi dan Tsunami untuk Anak TK	2009	20 hal	Kemenristek RI
2	Pendidikan Siaga Gempa Bumi dan Tsunami untuk Anak Kelas 1-6	2009	120 hal	Kemenristek RI
3	Ayo Ke Pos PAUD	2008	50 HI	Direktorat PAUD Jakarta

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, Institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Berprestasi 2011	Universitas Negeri Padang	2011

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan

Padang, 13 Maret 2013



Dr. Dadan Suryana, M.Pd
NIP.197505032009121001

FORMAT BIODATA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Rismareni Pransiska, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Assisten Ahli
4	NIP	19820128 200812 2003
5	NIDN	0028018204
6	Tempat dan Tanggal lahir	Padang, 28 Januari 1982
7	E-mail	Sweet82friend@yahoo.com
8	Nomor Telepon/Faks/Hp	085263108628
9	Alamat Kantor	Jl. Prof Hamka Air Tawar Padang
10	Nomor Telpon/Faks	Idem
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 20 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	6. Metodologi pengenalan bahasa inggris AUD
		7. Pengenalan Bahasa Inggris AUD

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perpendidikan Tinggi	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	-
Bidang Ilmu	Sastra Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris	-
Tahun masuk	1999-2004	2005-2007	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Violence of Grice' Cooperative Principle found in jokes in Internet	Students' Problems and Lecturer teaching strategy in writing descriptive text in STKIP PGRI Sumatera Barat	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Dr. Anas Yasin, Ph.D 2. Dr. Rusdi Thaib, MA	1. Prof. Dr. Anas Yasin, Ph.D 2. Dr. Jufriзал, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta RP)
1	2011	Kemampuan penguasaan dan ketepatan pengucapan kosa kata bahasa inggris mahasiswa	DIPA UNP	7.500.000

		jurusan PGPAUD FIP UNP		
2	2011	Pengembangan bahan ajar sikap sosial multikultural melalui permainan puzzle pada pendidikan anak usia dini di TK Mariana Padang	DIPA UNP 2010	7.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan Metode Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Bagi Guru-Guru TK Se – Kecamatan Padang Timur	DIPA UNP 2010	5.000.000
2	2011	Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Tk Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	DIPA UNP 2011	3.000.000
3	2012	Pelatihan Penggunaan Media Berbasis IT untuk Pengenalan Bahasa Inggris Bagi Guru-guru TK di Kabupaten Padang Pariaman	DIPA UNP 2012	7.500.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/No/ Tahun	Nama Jurnal
1	Kesantunan berbahasa guru dalam membentuk pendidikan berkarakter pada pendidikan anak usia dini	ISBN 978-602-9559-10-1 Tahun 2010	Prosiding Seminar Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa UPI BANDUNG
2	Character Education For Early Childhood Through Local Folklore	ISBN 978-602-17125-1-1 tahun 2012	Proceeding of International Conference on Early Childhood Education 2012 (ICECE2012)

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Ilmiah	Artikel	Waktu dan Tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/H

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat


J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, Institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan

Padang, 13 Maret 2013


Rismadani Fransiska, MPd
NIP.198201382008122003

Lampiran Penilaian

LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

NAMA PESERTA :

TEMPAT MENGAJAR :

TEMA :

WAKTU :

TANGGAL :

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkan perhatian pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri anak
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam kegiatan pembelajaran
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru

NO	UNSUR PENILAIAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	Mengelola ruang dan fasilitas sumber kegiatan pembelajaran					
	1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar					
	1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	Rata-rata Butir 1					
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran					
	2.1 Memulai Kegiatan					
	2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, anak, situasi, dan lingkungan					
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tema kegiatan					

	anak, situasi, dan lingkungan					
	2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan logis					
	2.5 Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau Klasikal					
	2.6 Mengelola waktu kegiatan secara efisien					
	Rata-rata Butir 2					
3	Mengelola Interaksi anak di dalam kelas					
	3.1 memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi kegiatan pembelajaran					
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon anak					
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan					
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan anak					
	3.5 Memantapkan penguasaan materi					
	Rata-rata Butir 3					
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan pembelajaran					
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian dan sabar kepada anak					

	4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar					
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi anak yang sehat dan Serasi					
	4.4 Mengarahkan dan membimbing rasa ingin tahu anak					
	4.5 Membantu anak menumbuhkan kepercayaan diri					
	Rata-rata Butir 4					
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam setiap Tema Kegiatan					
	5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi					
	5.2 Mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dan bernalar					
	5.3 Memperhatikan setiap anak					
	5.4 Peka terhadap situasi dan kondisi anak					
	5.5 Mengelola kelas dengan baik					
	Rata-rata Butir 5					
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil kegiatan					
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses kegiatan					
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir kegiatan					

	Rata-rata Butir 6						
7	Kesan umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran						
	7.1 Kefektifan proses kegiatan						
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia yang baik						
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa anak						
	7.4 Penampilan guru dalam kegiatan pembelajaran						
	Rata-rata Butir 7						

Penilaian 2

$$N = \frac{1 + 1 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7}{7} = \dots\dots\dots, 201\dots$$

Lampiran Draft Artikel

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAUD BERBASIS ORIENTASI TEKNIS (ORTEK)

Dadan Suryana
Universitas Negeri Padang, Kampus Air Tawar, Padang
dadan.suryana@yahoo.com

Abstract

Program satu Jorong satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Sumatera Barat sangat positif karena dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pendidikan, namun hal itu menimbulkan permasalahan, yaitu kurangnya sumber daya guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk memberikan pendidikan dan latihan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru di di daerah. Untuk mengembangkan kualitas guru Pendidikan Anak Usia Dini salah satu programnya adalah Orientasi teknis Guru pendidikan anak usia dini, namun kenyataan dilapangan program orientasi teknis tersebut belum dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Orientasi Teknis yang dilakukan perlu dibuatkan sebuah model program orientasi teknis yang terstruktur dan materi yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan sosial. Metodologi penelitian menggunakan research and development. Hasil penelitian pada tahap pertama ini adalah sebuah model orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini yang dilengkapi dengan bahan ajarnya yang terstruktur dengan baik, sehingga efektif dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan anak usia dini di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pengembangan, Kompetensi Guru, Orientasi Teknis

PENDAHULUAN

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang peduli terhadap pelayanan anak usia dini, membenahan lembaga-lembaga paud dan juga peduli terhadap peningkatan kualitas guru pendidikan anak pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal itu dengan dicanangkannya satu *jorong* satu PAUD. Satu *jorong* satu PAUD akan lebih banyak anak usia dini yang terlayani

dalam pelayanan kebutuhan perkembangannya, perawatan kesehatannya, dan pengasuhan yang tepat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, serta pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Program satu jorong satu PAUD yang dicanangkan oleh Bunda PAUD provinsi Sumatera Barat memiliki program sebagai berikut: Membentuk 1 (satu) buah PAUD Percontohan di setiap Kabupaten/Kota. PAUD percontohan ini akan dipilih oleh Bunda PAUD Kabupaten/Kota dengan kriteria PAUD ini telah mapan, setidaknya memiliki labsite PAUD, memiliki sarana- pra sarana yang memadai, latar belakang pendidikan minimal S1 PAUD. PAUD percontohan ini akan menjadi contoh kongkrit dalam segala hal oleh semua PAUD di kabupaten/kota itu. PAUD ini hendaknya juga dapat menerima guru-guru di sekitarnya untuk melakukan magang (pendidikan dan pelatihan). Guru-guru yang ada di PAUD percontohan akan menjadi tutor bagi kawan-kawan sebayanya. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan PAUD di Kab/Kota; Bunda PAUD Dari Provinsi sampai ke Kabupaten/Kota hendaknya membangun hubungan kerjasama yang baik dengan DPRD setempat serta dinas pendidikan kab/kota untuk dapat dianggarkannya insentif untuk guru PAUD. Jalinlah kerjasama sejak tahun ini agar pada tahun 2013 DPRD setempat dapat menganggarkan insentif tersebut (<http://nevi-irwan.com/2013/01/29/>)

Standar Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan nonformal (PNF) berfungsi sebagai pelengkap (*complement*), pengganti (*substitute*), dan penambah (*suplement*) pendidikan formal. Berbagai program yang telah dikembangkan dalam jalur pendidikan non formal saat ini diantaranya: program Keaksaraan, Kesetaraan (Paket A setara Sekolah Dasar, Paket B setara Sekolah Menengah Pertama, dan Paket C setara Sekolah Lanjutan Atas), Pendidikan Kursus, Pendidikan Life Skill, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap program

yang dipaparkan di atas memerlukan guru maupun tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan program yang dikembangkan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijabarkan bahwa tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi tersebut diharapkan dimiliki oleh seluruh tenaga pengelola lembaga pendidikan luar sekolah termasuk pengelola program Pendidikan Anak Usia Dini. Pengelola yang memenuhi kompetensi tersebut diharapkan akan memenuhi legalitas kualifikasi sebagai tenaga pengelola program PAUD yang profesional.

Dengan demikian sebagian besar dari tenaga pengelola PAUD yang ada belum mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang mendukung tugas profesinya. Kenyataan lain di lapangan bahwa pengelola PAUD memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan jenjang pendidikan sangat beragam. Dengan demikian belum semua pengelola PAUD yang ada telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam PP no. 19 di atas.

Implikasi dari kondisi di atas pengelolaan dan layanan PAUD terhadap sasaran belum dapat berjalan sesuai dengan ketentuan layanan pendidikan anak usia dini. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini belum ada standar kompetensi pengelola PAUD yang baku. Berkaitan dengan hal tersebut penting untuk segera menyusun Standar Kompetensi Tenaga Kependidikan atau Pengelola Lembaga PAUD.

Standar Kompetensi Tenaga Kependidikan atau Pengelola Lembaga PAUD selayaknya dirumuskan bersama oleh berbagai unsur yang mencakup: Direktorat PAUDNI, BSNP, Himpaudi, Pengelola, Akademisi, dan *stake holder*. Rumusan yang telah dihasilkan oleh unsur-unsur tersebut menjadi masukan untuk BSNP dan BNSP ditetapkan menjadi standar baku.

Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus dapat memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal terhadap tumbuh kembang anak. Standar

PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar guru dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana

dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Standar guru (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki instink sebagai guru, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana

dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat guru sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi

peserta didik dalam pembelajaran; menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Karakteristik Anak Usia Dini

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar (Carol 1998:13). Vigotsky memandang bahwa sistem sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Orangtua, guru dan teman berinteraksi dengan anak dan berkolaborasi untuk mengembangkan suatu pengertian. Jadi belajar terjadi dalam konteks sosial, dan muncul suatu istilah *zone of Proximal development (ZPD)*. (Available at Malley Cathy. National Network for Child Care. at: <http://www.nncc.org/child.dev.html>)

ZPD diartikan sebagai daerah potensial seorang anak untuk belajar, atau suatu tahap dimana kemampuan anak dapat ditingkatkan dengan bantuan orang yang lebih ahli. Daerah ini merupakan jarak antara tahap perkembangan aktual anak yaitu ditandai dengan kemampuan mengatasi permasalahan sendiri batas tahap perkembangan potensial dimana kemampuan pemecahan masalah harus melalui bantuan orang lain yang mampu. Sebagai contoh anak usia 5 tahun belajar menggambar dengan bantuan pengarahan dari orangtua atau guru bagaimana caranya secara bertahap, sedikit demi sedikit bantuan akan berkurang sampai ZPD berubah menjadi tahap perkembangan aktual saat anak dapat menggambar sendiri.

Mengembangkan setiap kemampuan anak diperlukan *scaffolding* atau bantuan arahan agar anak pada akhirnya menguasai keterampilan tersebut secara independen (santrock: 1997:187). Dalam mengajar guru perlu menjadi mediator atau fasilitator dimana guru berada disana ketika anak-anak membutuhkan bantuan mereka. Mediating ini merupakan bagian dari *scaffolding*. Jadi walaupun anak sebagai pebelajar yang aktif dan ingin tahu hampir segala hal, tetapi dengan bantuan yang tepat untuk belajar lebih banyak perlu terus

distimulasi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Vigotsky meyakini bahwa pikiran anak berkembang melalui: mengambil bagian dalam dialog yang kooperatif dengan lawan yang terampil dalam tugas di luar *zone proximal development* dan menggunakan apa yang dikatakan guru yang ahli dengan apa yang dilakukan.

Berbeda dengan Piaget yang memfokuskan pada perkembangan berfikir dalam diri anak (intrinsik), Vigotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh sosial dan kebudayaan anak tersebut. Setiap kebudayaan memberikan pengaruh pada pembentukan keyakinan, nilai, norma kesopanan serta metode dalam memecahkan masalah sebagai alat dalam beradaptasi secara intelektual. Kebudayaanlah yang mengajari anak untuk berfikir dan apa yang seharusnya dilakukan.

Selain itu perlunya menunggu kesiapan anak dari Piaget dan pemberian bantuan dari orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan anak jangan dipandang sebagai sesuatu yang kontradiktif, tetapi dipahami sebagai batasan dalam menetapkan kriteria *Developmentally Appropriate Practice*. Guru perlu meneliti sejauh mana kompetensi dasar usia tertentu, sekaligus mencoba meningkatkan kemampuannya dengan tetap memperhatikan kondisi psikologi anak dan tanpa mematikan anak untuk mencintai belajar. John Dewey mendalami dunia pendidikan dan menjadi salah satu dari ahli yang selalu memberikan gerakan-gerakan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa pendapat dari Dewey (Santrock 1997:233) di dalam memberikan kontribusi besar pada pendidikan di Taman Kanak-kanak, yaitu: 1) Pendidikan harus dipusatkan pada anak. Artinya dalam proses pembelajaran, fokusnya ada pada anak dari kebutuhan, perkembangan, dan proses yang sedang dijalaninya. Guru merupakan fasilitator yang aktif dalam mendorong dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. 2) Pendidikan harus aktif dan interaktif. Hal ini berarti dalam proses pendidikan harus berlangsung dua arah. Adanya komunikasi antara guru dan anak merupakan faktor penting dalam menjalankan program kegiatan dan terwujudnya tujuan pendidikan. Di sini anak merupakan subjek pendidikan dan bukanlah sebagai objek pendidikan, yang

berarti baik guru maupun anak-anak bersifat aktif dan selalu berkomunikasi. 3) Pendidikan harus melibatkan lingkungan sosial anak atau komunitas dimana ia berada. Artinya, proses pendidikan berlangsung baik bila ada kerjasama yang baik dengan lingkungan disekitar dan orangtua anak. Selain itu, contoh-contoh program kegiatan yang diberikan hendaknya mencerminkan kehidupan anak sehari-hari, sehingga mudah untuk dimengerti dan dilaksanakan sehari-hari.

Profesionalisme Guru PAUD di Kota Padang

Penelitian pendahuluan sudah dilakukan tentang profesionalisme guru dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Kota Padang oleh peneliti, dalam penelitian tersebut disimpulkan guru-guru di Koto Tengah disimpulkan termasuk ke dalam katagori guru yang memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional.(Suryana: 2012). Namun ada catatan tersendiri untuk guru-guru di Koto Tengah, dalam rentang 2009-2011 selalu menjadi subjek penelitian dan pengabdian masyarakat jurusan PGPAUD, sehingga ada mereka secara tidak langsung mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan dari dosen-dosen PGPAUD yang menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Daerah-daerah lain yang jauh dari jangkauan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mereka tidak mudah mendapatkan informasi tentang ilmu ke pendidikan anak usia dini. Kecamatan-kecamatan yang berada di Kota Padang saja ada ketimpangan profesionalisme guru PAUD, apalagi di Kota/kabupaten yang jauh dari jangkauan informasi tentang PAUD dari lembaga seperti Universitas Negeri Padang. Konsekuensi logis dampak globalisasi akan terbentuk persaingan yang ketat antar negara. Setiap negara akan melakukan berbagai upaya agar dapat memenangkan persaingan global dan eksistensinya akan tetap dipertahankan. Oleh karena itu negara-negara berkembang termasuk Indonesia memulai berbenah diri dengan tahapan-tahapan yang positif untuk mempersiapkan pengembangan sumber daya manusia dari berbagai aspek terkait dengan kompetensi menyongsong era globalisasi. Mempersiapkan kompetensi SDM sejak dini merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mampu bersaing

memenangkan dan memperebutkan kesempatan kerja yang terbuka di berbagai bidang pekerjaan dan profesi. Perkembangan yang sangat cepat dewasa ini, menuntut kesiapan SDM yang berkualitas yang memerlukan pula persiapan diiringi dengan infrastruktur yang lebih baik dan biaya yang memadai .

Salah satu aspek yang sangat penting dan strategis antara lain menyiapkan Standar Kompetensi Kerja yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembinaan dan penyiapan SDM yang berkualitas dan kompeten dan diakui oleh seluruh pemangku kepentingan (*stake holder*) dan berlaku secara nasional di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ditegaskan bahwa program pelatihan kerja harus mengacu kepada standar kompetensi kerja. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional ditegaskan kembali bahwa program pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja harus mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Kompetensi Kerja Internasional maupun Standar Kompetensi Khusus. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan perlu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia untuk semua sektor industri dan lapangan usaha sebagai acuan dalam peningkatan mutu SDM, merupakan tantangan yang tidak ringan dan perlu segera diwujudkan agar dapat memenuhi kebutuhan industri/dunia usaha. Penyusunan Standar Keterampilan pada masa lalu telah dimulai oleh masing masing departemen/sektor dan lapangan usaha, tetapi pada waktu tersebut belum terkoordinasi dengan baik, sehingga masing masing sektor memberlakukan standar ketrampilan bagi sektornya. Hal ini menyulitkan kita untuk mengetahui standar mana yang sebenarnya merupakan konsensus nasional dan diakui secara nasional.

Berlakunya peraturan perundangan yang baru dan merupakan manifestasi dari keinginan semua pihak, maka untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM Indonesia, sudah saatnya Indonesia memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang berlaku dan diakui secara nasional dan secara internasional. Sehubungan dengan hal tersebut maka pedoman tata cara Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah

kelengkapan dan tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2007 dan selanjutnya agar digunakan oleh berbagai pihak dalam merancang dan menyusun standar kompetensi kerja sesuai dengan kebutuhan pengembangan SDM di masing masing sektor.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian *Research and Development*, metode *Research and Development* merupakan pilihan karena memiliki proses yang lebih kompleks dalam tahap-tahapan yang dapat mengakomodasi beragam kepentingan penelitian ini (Borg 1989:784-785). Program yang dikembangkan merupakan produk pelatihan terkait dengan teknologi pengajaran yang membutuhkan justifikasi dalam proses pembelajaran. Konsekuensinya peneliti membutuhkan waktu yang panjang untuk membaca banyak buku dan teori, melakukan kunjungan dan melakukan *focus group discussion* ke berbagai pihak dan masuk ke dalam kelas untuk memberikan orientasi teknis agar dapat merasakan dan menemukan berbagai fakta dan kondisi penyampaian dan tanggapan program orientasi teknis guru PAUD. Metode *Research and Development* membutuhkan proses dan menuntut semangat yang kuat, ketekunan, pengamatan yang dalam dan kritis, serta kesabaran panjang dalam memancing keluarnya berbagai gagasan kreatif.

Program orientasi teknis guru PAUD di lingkungan Dinas Provinsi Sumatera Barat ini merupakan salah satu desain teknologi pengajaran yang membutuhkan metodologi yang tepat sebagai wahana (*vehicle*) untuk sebuah kepentingan penelitian yang holistik dengan serangkaian proses yang mesti dijalani dengan terstruktur, terencana, dan terkontrol. Untuk itu kemudian ditentukan wilayah dan langkah-langkah kerja penelitian ini menjadi sepuluh tahapan, berpedoman pada metode *Research and Development* yang dikembangkan Borg and Gall dengan penjabaran sebagai berikut (Borg 1989:775).

The information below describes your printer driver and port settings

Submitted Time: 2:40:33 AM 11/19/2008
Computer name: PENGOLAHAN4
Printer name: Gestetner Dsm725 RPCS
Printer model: Gestetner Dsm725 RPCS
Color support: NO
Port name(s): 192.168.1.100@
Data format: RAW
Share name:

Location: RPCS Driver (Windows 2000/XP/server 2003)
Comment: RC32G100.d11
Driver name: RC32G100.d11
Data file: RC32G13A.RCS
Config file: RC32G130.d11
Help file: RC32E1US.HLP
Driver version: 4.00
Environment: Windows NT x86
Monitor: Gestetner Language Monitor2
Default datatype: RAW

Additional files used by this driver:

C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32E1US.CNT (6, 222)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32E1US.DLL (6, 221)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32C1X.DLL (3, 5, 1, 1)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32C123.DLL (3, 2, 0, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC00C140.DLL (6, 0, 1)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32E140.DLL (6, 0, 1)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RCINST.INI (1, 0, 0, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\Neo25dat.d11 (1, 1, 3, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RICDB32.d11 (1, 0, 3, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\MFRICRES.d11 (3, 1, 2, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\Rc4mannT.d11 (1, 0, 1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\TIBase64.d11 (1, 0, 4, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\TIFmtA.d11 (1, 0, 4, 1)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\TrackID.d11 (3, 3, 1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\rpcsecl.d11 (0, 3, 6, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\rdrvlog.d11 (6, 3, 1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\rdrvintf.d11 (1, 2, 9, 1)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RCPRINT.d11 (1, 1, 4, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\JCU.exe (1, 1, 4, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RICJG32.d11 (1, 1, 4, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC00C150.d11 (1, 1, 4, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RCINST.d11 (2, 0, 2)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RCINSTM.ini (1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\Rc32c170.dat (1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32E171.rsb (1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32E182.RSD (1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32E192.RSQ (1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32E19Z.RCS (1, 0)
C:\WINDOWS\System32\spool\DRIVERS\W32X86\3\RC32G13A.RCS (1, 0)



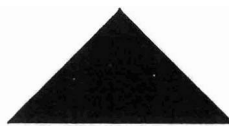
Please send FAX from this edge.

Counter

Serial No.: K8552100463

Data of Today: 11 Dec. 2013 11:57

Total	0055677
-------	---------



Please send FAX from this edge.

Counter

Serial No.: K8552100463

Data of Today: 11 Dec. 2013 12:00

Total	0055678
-------	---------

Tabel Langkah *Research and Development*

LANGKAH UTAMA BORG AND GALL	10 LANGKAH BORG & GALL
<i>Research & Information Collecting</i>	Penelitian dan Pengumpulan informasi
<i>Planning</i>	Perencanaan
<i>Develop Preliminary form of Product</i>	Pengembangan Product awal
<i>Field testing & Product Revision</i>	Uji Lapangan awal (<i>Preliminary</i>)
	Revisi Produk
	Uji Lapangan Utama (<i>main</i>)
	Revisi Produk Operasional
	Uji Lapangan Akhir
<i>Final Product Revision</i>	Revisi Produk Akhir
<i>Dissemination & Implementation</i>	Diseminasi dan Implementasi

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan. Penjelasan setiap tahapnya adalah sebagai berikut :

Tahap pertama, mengumpulkan informasi (*research and information collecting*). Dalam penelitian ini terkait kajian informasi tentang program orientasi teknis guru PAUD yang sudah diselenggarakan oleh Dinas Provinsi Sumatera Barat.

Tahap kedua, melakukan perencanaan (*planning*), yang dalam penelitian ini melakukan serangkaian kajian pustaka dan teori (Studi Literatur), diskusi dengan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Kabid PAUD, Penanggung jawab program, kabid paud di dinas Kota/Kabupaten di Sumatera Barat. Kemudian mendapatkan temuan, konsensus, proposisi, dan generalisasi untuk dipahami (*verstehen*) terhadap materi-materi program orientasi teknis guru PAUD yang cocok diberikan kepada para guru dan pengelola PAUD, *focus*

group discussion dengan kepala bidang PAUD Dinas Provinsi, kepala bidang PAUD Kota/Kabupaten, kepala sekolah dan guru-guru PAUD.

Tahap ketiga, mengembangkan program (*develop preliminary form of product*) dalam penelitian ini merupakan desain program terkait dengan persiapan proses orientasi teknis menyangkut materi, proses dan evaluasi dengan melakukan sosialisasi berupa diskusi bersama kepala dinas pendidikan provinsi dan kepala bidang paud provinsi, kepala bidang paud kota/kabupaten.

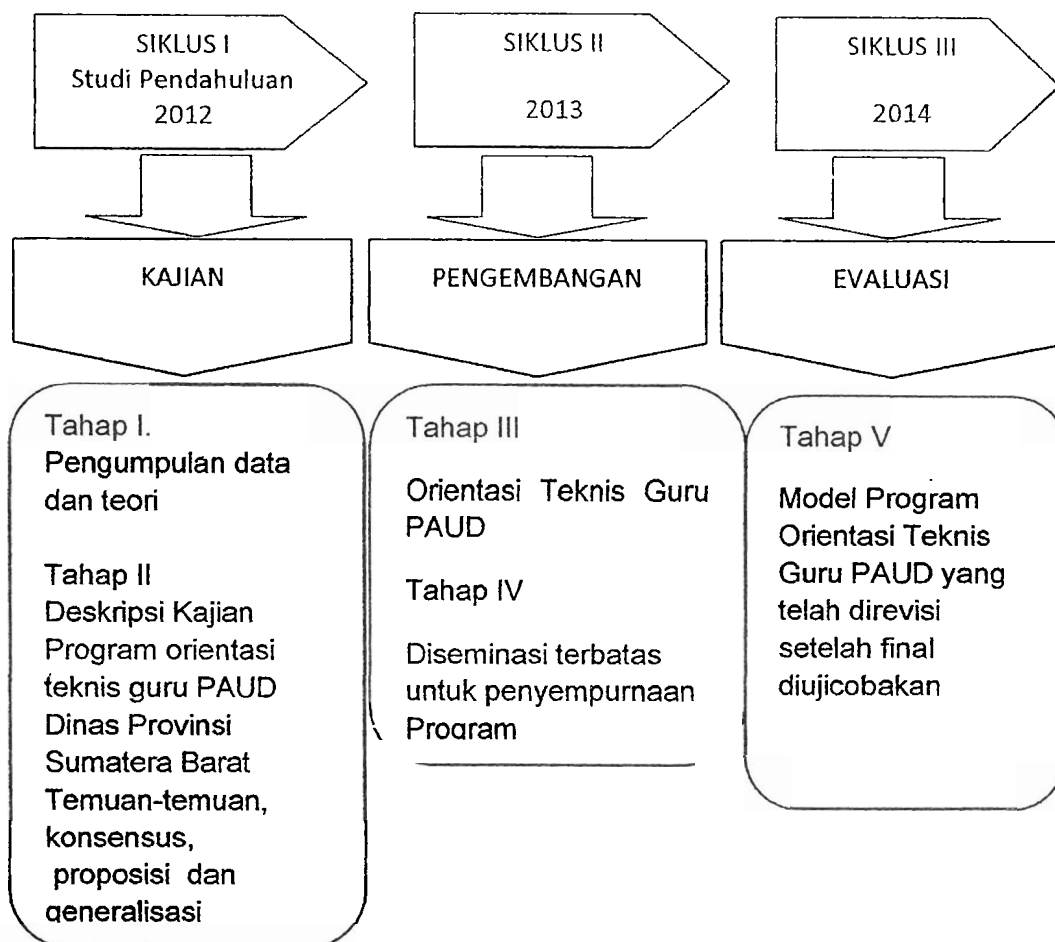
Tahap keempat, sebelumnya sudah dilakukan ujicoba terbatas, maka dikembangkan instrumen ukur sesuai dengan program orientasi teknis yang dikembangkan, dikalibrasi dan kemudian dilakukan ujicoba terbatas di lapangan (*preliminary field testing*) untuk menjustifikasi program yang dikembangkan yang dalam penelitian ini dipadukan dengan metode *action research* dengan menggunakan dua putaran siklus saja, yaitu melalui fase permulaan (*initiation*), fase penemuan (*detection*), dan fase keputusan (*judgment*). (Schmuck 1996:50-52)

Tahap kelima, pada tahap ke lima melakukan revisi (*main product revision*) melakukan *focus group interview* yang terdiri dari para kepala bidang paud, instruktur program orientasi teknis tempat ujicoba. Setelah program final maka dilakukan Ujicoba efektifitas program orientasi teknis guru PAUD satu kali putaran di Dinas Provinsi Sumatera Barat.

Tahap keenam, difusi luas yang dalam penelitian ini sosialisasi secara makro tidak dilakukan karena keterbatasan dana, waktu, dan tim.

Sementara Borg dan Gall dalam Semiawan mengembangkan *Research and Development* ke dalam tiga siklus, yaitu (1) siklus kajian, (2) siklus evaluasi, dan (3) siklus pengembangan melalui enam tahapan sesuai metode *Research and Development* melalui pemetaan wilayah dan langkah-langkah kegiatan seperti yang terdapat pada bagan berikut ini (Semiawan 2007:181-187)

Bagan Siklus Penelitian *Research and Development*

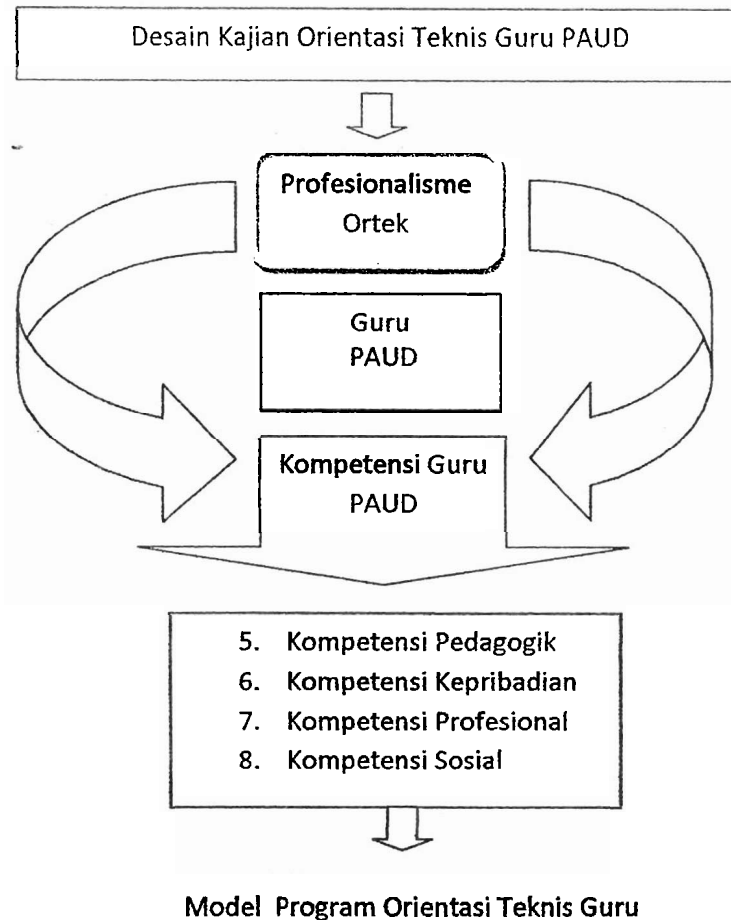


Adapun rinciannya sebagai berikut:

Siklus I Pertama dari tiga siklus *Research and Development* ini akan dilakukan serangkaian kajian yang terdiri atas dua tahapan.

Tahap pertama mengumpulkan informasi (*research and information collection*), terkait dengan kajian pustaka yang menyangkut teoritis tentang program orientasi teknis guru PAUD dan isu-isu mutakhir lainnya dibidang program pelatihan. Dari teori dan kajian isu-isu mutakhir lainnya ini terbentuklah desain kajian orientasi teknis seperti bagan berikut:

Bagan Desain Kajian Orientasi Teknis Guru PAUD



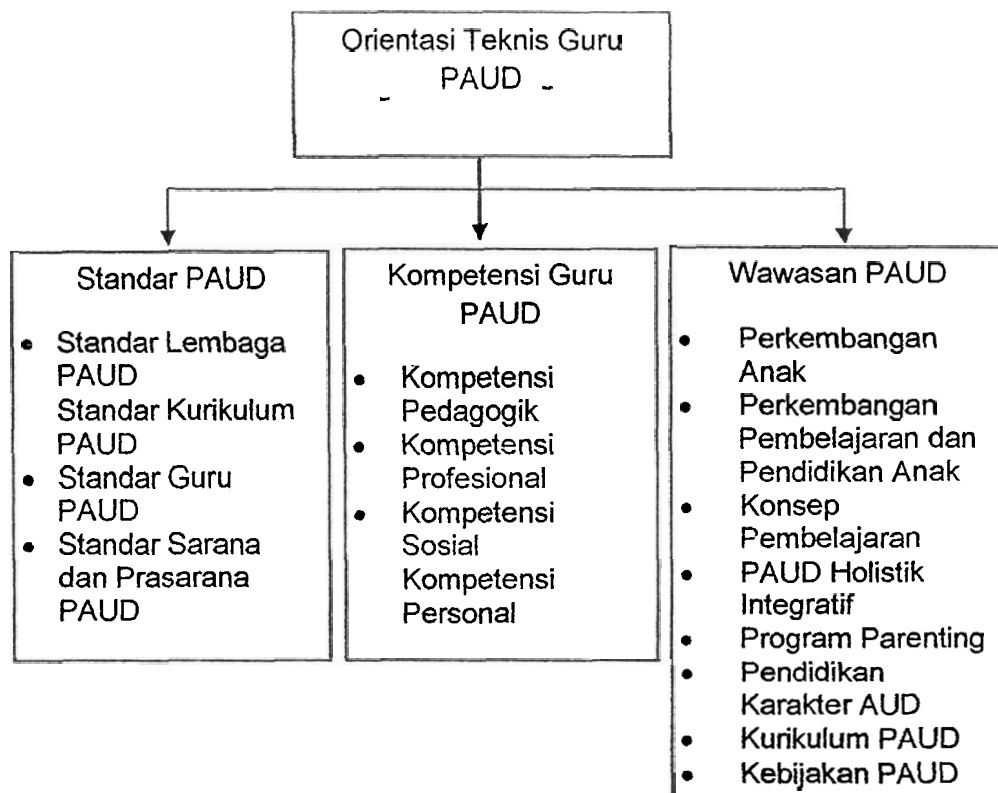
Tahap kedua, melakukan perencanaan (*planning*), yang dalam penelitian ini melakukan serangkaian kajian tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Kompetensi pengelola PAUD, Kompetensi guru PAUD, wawasan tentang PAUD, yang kemudian mendapatkan temuan, konsensus, proposisi, dan generalisasi untuk dipahami (*verstehen*) melalui observasi, wawancara, diskusi, dan *focus group discussion*.

Siklus II Melakukan Evaluasi dengan melalui dua tahapan sebagai berikut:

Tahap ketiga, merupakan pengembangan konsep aplikatif berupa pemetaan materi program orientasi teknis.

Selanjutnya dikembangkan sebuah konsep program orientasi teknis guru PAUD dan hasil dari kajian setiap tahap.

Bagan Konsep Program Orientasi Teknis Guru PAUD



Dari konsep program orientasi teknis guru PAUD hasil kajian siap dikembangkan silabus dan Materi Orientasi Teknis Guru PAUD

Tahap keempat, Mengembangkan Instrumen ukur, dikalibrasi dan melakukan ujicoba terbatas di lapangan (*preliminary field testing*) untuk melihat kesesuaian materi di lapangan khususnya meng observasi pengetahuan para guru PAUD tentang pendidikan anak usia dini, kompetensi guru PAUD, Standar pendidikan anak usia dini dan wawasan pendidikan anak usia dini yang dalam penelitian ini dipadukan dengan metode *action research* agar dapat menjustifikasi program yang dikembangkan untuk melihat sejauh mana signifikansi program dengan

orientasi teknis guru PAUD dengan menggunakan satu siklus putaran saja, melalui serangkaian fase, yaitu fase permulaan (*initiation*), fase penemuan (*detection*), dan fase keputusan (*Judgment*). Metode ini sangat membantu melakukan penyesuaian-penyesuaian secepatnya pada saat terjadi perubahan pada objek yang diteliti.

Siklus III Merupakan pengembangan yang terdiri atas dua tahap:

Tahap kelima, melakukan perbaikan dan penyempurnaan program yang sudah diujicobakan secara terbatas. Dan perbaikan program ini akan dihasilkan sebuah program sebagai studi rintisan yang siap untuk dikembangkan dan direplikasi.

Tahap keenam, sebuah program siap ditransferabilitaskan.

PEMBAHASAN

Tahap pertama, mengumpulkan informasi (*research and information collecting*). Dalam penelitian ini terkait kajian informasi tentang program orientasi teknis guru PAUD yang sudah diselenggarakan oleh Dinas Provinsi Sumatera Barat. Dalam proses orientasi teknis yang dilakukan menurut pengamatan materi yang diberikan kepada para peserta terkait dengan informasi kebijakan, konsep dasar, perkembangan anak, perkembangan fisik dan gizi anak, kurikulum pendidikan anak usia dini. Pada dasarnya pelaksanaan orientasi teknis dari segi materi sudah cukup memadai, namun materinya tidak berjenjang dan berkelanjutan. Kemudian tidak ada orientasi pelatihan yang berkelanjutan dan berjenjang. Hal ini menjadi kendala di lapangan, dari hasil visitasi ke daerah Sungai Rumbai Dharmasraya mendapatkan masukan dan informasi, bahwa pelatihan yang akan dilaksanakan tidak diumumkan secara terbuka dan hanya beberapa sekolah saja yang mendapatkan informasi, sehingga yang mendapatkan kesempatan mengikuti orientasi hanya guru-guru tertentu saja dan terkadang yang kenal dan dekat dengan dinas kabupaten. Daerah Sijunjung, Sawahlunto, Solok, Solok Selatan, Padang Panjang, Pariaman, Agam, Lubuk Sikaping, Pasaman Barat, Payakumbuh dan Lima Puluh Kota di dapat informasi yang sama bahwa pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan

Sumatera Barat tidak merata dan tidak berjenjang. Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak adanya sistem orientasi yang terprogram dan terstruktur dengan baik.

Data terkait dengan pelaksanaan orientasi teknis membuktikan bahwa materi yang diberikan kepada para peserta yang mengikuti tidak ada bahan yang baku, dan walaupun dilaksanakan sering berulang materinya. Hal ini menjadikan kemampuan peserta orientasi teknis tidak nampak perkembangannya, karena materi yang diberikan sama saja dalam setiap periodenya.

Tahap kedua, melakukan perencanaan (*planning*), yang dalam penelitian ini melakukan serangkaian kajian pustaka dan teori (Studi Literatur), diskusi dengan Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Kabid PAUD, Penanggung jawab program, kabid paud di dinas Kota/Kabupaten di Sumatera Barat. Kemudian mendapatkan temuan, konsensus, proposisi, dan generalisasi untuk dipahami (*verstehen*) terhadap materi-materi program orientasi teknis guru PAUD yang cocok diberikan kepada para guru dan pengelola PAUD, *focus group discussion* dengan kepala bidang PAUD Dinas Provinsi, kepala bidang PAUD Kota/Kabupaten, kepala sekolah dan guru-guru PAUD. Hasil Diskusi dengan para pengambil kebijakan khususnya kepala Bidang PAUD baik di kota/kabupaten dan Kepala Bidang PAUD Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Drs. Jhoni Nurdin, MM menyatakan bahwa program orientasi memang tidak terprogram dan terstruktur dan tidak pernah ada evaluasi materi. Adanya penelitian pengembangan model orientasi teknis ini menjadi sangat penting dan berharap dapat dijadikan sebagai rujukan dalam setiap orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

Tahap ketiga, mengembangkan program (*develop preliminary form of product*) dalam penelitian ini merupakan desain program terkait dengan persiapan proses orientasi teknis menyangkut materi, proses dan evaluasi dengan melakukan sosialisasi berupa diskusi bersama kepala dinas pendidikan provinsi dan kepala bidang paud provinsi, kepala bidang paud kota/kabupaten.

Tahap keempat, sebelumnya sudah dilakukan penelitian pendahuluan tentang profesionalisme guru pendidikan anak usia dini di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru masih harus ditekankan pengembangannya. Khususnya kompetensi pedagogik guru masih belum merata pemahaman tentang ilmu ke anak usia diniannya, dan kompetensi Profesional terkait kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran semesteran, bulanan, mingguan, harian, bahan ajar dan penilaiannya masih rendah kemampuannya.

2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini masuk pada tahap kelima, pada tahap ke lima melakukan revisi (*main product revision*). Hasil pengumpulan informasi dari lapangan dan hasil diskusi dengan para guru juga para pengambil kebijakan khususnya para kepala bidang paud di kota/kabupaten dan juga dengan kepala bidang pendidikan anak usia dini di Dinas Pendidikan provinsi Sumatera Barat.

Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini. Kompetensi yang akan dikembangkan bagi guru pendidikan anak usia dini melalui orientasi teknis adalah khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian dan sosial bukan berarti tidak penting, namun dapat dikembangkan melalui kegiatan secara implisit.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil

belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat guru sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; Menjunjung tinggi peraturan

perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tabel Rumusan parameter Kualifikasi Orientasi Teknis Diadaptasi dari PP 31 Tahun 2006.

Kualifikasi	Kegiatan	Parameter-parameter	
		Pengetahuan	Tanggung Jawab
I	Melaksanakan kegiatan: - Lingkup terbatas - Berulang dan sudah biasa - Dalam konteks yang terbatas	- Mengungkap kembali - Menggunakan pengetahuan terbatas - Tidak memerlukan gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan langsung - Tidak ada tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain
II	Melaksanakan kegiatan : - Lingkup agak luas - Mapan dan sudah biasa - Dengan pilihan-pilihan yang terbatas terhadap sejumlah tanggapan rutin	- Menggunakan pengetahuan : - Dasar operasional - Memanfaatkan informasi yang tersedia - Menerapkan pemecahan masalah yang sudah baku - Memerlukan sedikit gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan tidak langsung dan pengendalian mutu - Punya tanggung jawab terbatas terhadap kuantitas dan mutu - Dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain
III	Melaksanakan kegiatan: - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan yang sudah baku - Dengan pilihan-pilihan terhadap sejumlah prosedur - Dalam sejumlah konteks yang sudah biasa	- Menggunakan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang relevan - Menginterpretasikan informasi yang tersedia - Menggunakan perhitungan dan pertimbangan - Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang sudah baku	- Terhadap kegiatan sesuai arahan dengan otonomi terbatas - Di bawah pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan mutu - Bertanggung jawab secara memadai terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain
IV	Melakukan kegiatan : - Dalam lingkup yang luas dan	- Menggunakan basis pengetahuan yang luas dengan	- Terhadap kegiatan yang direncanakan sendiri

	<p>memerlukan keterampilan dan penalaran khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan pilihan-pilihan yang banyak terhadap sejumlah prosedur - Dalam berbagai konteks yang sudah biasa maupun yang tidak biasa 	<p>mengaitkan sejumlah konsep teoritis</p> <p>Membuat interpretasi analisis terhadap data yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan sejumlah pemecahan masalah yang bersifat inovatif terhadap masalah-masalah yang konkrit dan kadang-kadang tidak biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan dan evaluasi yang luas - Bertanggung jawab penuh terhadap kualitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap kualitas dan mutu hasil kerja orang lain
V	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus (spesialisasi) - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku - Yang memerlukan banyak pilihan prosedur standar maupun non standar - Dalam konteks yang rutin maupun non rutin 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan basis pengetahuan yang luas dengan pendalaman yang cukup di beberapa area - Membuat interpretasi analitik terhadap sejumlah data yang tersedia yang memiliki cakupan yang luas - Menentukan metode-metode dan prosedur yang tepat guna dalam pemecahan sejumlah masalah yang konkrit yang mengandung unsur-unsur teoritis 	<p>Melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang diarahkan sendiri dan kadang-kadang memberikan arahan kepada orang lain - Dengan pedoman atau fungsi umum yang luas - Kegiatan memerlukan tanggung jawab penuh baik sifat, jumlah maupun mutu dari hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja kelompok
VI	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam ruang lingkup yang sangat luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus - Dengan pilihan-pilihan yang sangat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pengetahuan khusus yang mendalam pada beberapa bidang - Melakukan analisis, membuat ulang dan mengevaluasi informasi-informasi yang cakupannya luas 	<p>Melaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kegiatan/proses kegiatan - Dengan parameter yang luas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah tertentu - Kegiatan dengan penuh akuntabilitas untuk menentukan

luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku serta kombinasi prosedur yang tidak baku	- Merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, baik untuk masalah yang konkrit maupun abstrak	tercapainya hasil kerja pribadi dan atau kelompok
- Dalam konteks rutin dan tidak rutin yang berubah-ubah sangat tajam		- Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja organisasi

Tabel Materi Kualifikasi Orientasi Teknis

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
I	Tumbuh Kembang Anak Konsep Dasar PAUD	Peserta Memahami Tumbuh kembang anak usia dini, Memahami Aspek-aspek perkembangan anak usia dini Peserta Memahami Hakikat anak usia Dini, karaktersitik Anak usia dini
II	Konsep Dasar PAUD Konsep Pembelajaran AUD	Peserta memahami aspek karakteristik anak usia dini, memahami setiap aspek perkembangan anak usia dini dan cara menstimulasinya Peserta Memahami Dasar-dasar kurikulum Anak Usia dini, Perencanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Penilaian dan lembar kerja anak
III	Workshop Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu membuat perangkat pembelajaran.

		Rencana Semester, Bulanan, Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian
IV	Penerapan Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu menerapkan setiap perangkat pembelajaran yang dibuat dan di praktekan di lapangan
V	Observasi perkembangan Anak	Peserta dapat melakukan observasi perkembangan anak
VI	Evaluasi Perangkat pembelajaran	Peserta dapat mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang diterapkan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan proses pendidikan tahap berikutnya, hal ini menjadi perhatian semua pihak supaya lebih siap dalam menghadapi perkembangan pendidikan anak usia dini di setiap daerah khususnya di Sumatera Barat. Kesiapan yang harus dibangun adalah kesiapan dari bidang sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru. Guru menjadi ujung tombak dari kesuksesan pendidikan anak usia dini. Melalui penelitian ini diharapkan guru memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Sumatera Barat dapat dikembangkan melalui orientasi teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Sumatera Barat yang berjenjang dan berkelanjutan dengan Model Orientasi Teknis yang dihasilkan melalui penelitian Hibah Bersaing ini. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengetahuan guru terkait tumbuh kembang anak, konsep dasar pendidikan anak usia dini, dan kemampuan guru

dalam membuat perangkat pembelajaran berupa rencana semesteran, rencana bulanan, mingguan dan yang paling penting adalah rencana kegiatan harian. Melalui kerangka kualifikasi dan tahapan yang jelas dari mulai kualifikasi I sampai VI dengan materi I sampai materi enam, seorang guru harus memiliki kualifikasi I sampai VI.

Saran

Saran khusus kepada para guru pendidikan anak usia dini harus terus mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional melalui kegiatan orientasi teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dan daerah Kota/ Kabupaten. Kepada para kepala Dinas Pendidikan baik Provinsi maupun daerah untuk menyelenggarakan oerientasi teknis yang berjenjang, terprogram dan terstruktur supaya kompetensi guru pendidikan anak usia dini merata, dan rekrutment gurunya harus sesuai dengan kompetensinya dan dilakukan dengan bergilir dan jelas supaya tidak terjadi berulang guru yang mengikuti orientasi tersebut. Kepada para ketua organisasi pendidikan anak usia dini baik itu IGTKI, HIMPAUDI, GOP TKI dan lain sebagainya untuk terus mengontrol perkembangan kompetensi para guru pendidikan anak usia dini, supaya nampak perubahan signifikan dalam menata kemampuan dan komptensi para guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg R Walter., Meredith D.Gall, *Educational Research*, (New York; Longman, 1989),p.784-785
- Carol Seefeldt & Nita Barbour. *Early Childhood Education*.(New Jersey:PrenticeHall.1998)p.13
- Depdiknas . *Kurikulum Hasil Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Puskur.2002),p.1
- [http://nevi-irwan.com/2013/01/29/sambutan-ketua-forum-paud-propinsi-sumatera-barat-dalam-pelantikan-bunda-paud-bukittinggi-25-juni-2012.PKS/diunduh 26 Februari 2013](http://nevi-irwan.com/2013/01/29/sambutan-ketua-forum-paud-propinsi-sumatera-barat-dalam-pelantikan-bunda-paud-bukittinggi-25-juni-2012.PKS/diunduh%2026%20Februari%202013)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. 2003

Malley Cathy. *National Network for Child Care*. Available at:
<http://www.nncc.org/child.dev.html>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Santrock. John W, *Life-Span Development*, Brown & Benchmark, Dallas 1997

Schmuck A Richard. *Practical Action Research for Change* (USA:IR/SKYlight Training and Publishing, Inc,1996) p.50-52

Semiawan R Conny, "*Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*"(Kencana Prenada Media Group, 2007) pp.181-187

Sudjana, *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung. 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. 2008

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Lampiran Panduan Model Orientasi Teknis Guru PAUD

ORIENTASI TEKNIS
GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PRAKATA

Puji Syukur ke Hadhirat Allah SWT yang telah memperkenankan selesainya Model Model Orientasi Teknis Guru Pendidikan Anak Usia Dini ini.

Pendidikan Anak usia Dini di Sumatera Barat berkembang sangat cepat seperti di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Namun cepatnya perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini tersebut tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia. Standar guru pendidikan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 minimal sarjana. Namun saat ini sumber daya guru belum memadai sesuai dengan yang diharapkan, lembaga pendidikan anak usia dini di daerah masih banyak yang belum memenuhi kriteria sebagai guru pendidikan anak usia dini. Maka salah satu caranya adalah dengan memberikan orinetasi teknis bagi guru pendidikan anak usia dini. Untuk menunjang terhadap program orientasi teknis tersebut perlu ada program yang terencana dengan baik. Program orientasi teknis tersebut menyangkut pemahaman guru tentang Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan guru tentang konsep pembelajaran anak usia dini, kemampuan guru tentang model pembelajaran anak usia dini.

Buku Model orientasi teknis bagi guru pendidikan anak usia dini yang dihasilkan dari penyerapan informasi dari kebutuhan guru di lapangan, dan dibuatkan bahan ajar, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan orientasi teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Provinsi Sumatera Barat.

Demikian, semoga buku model ini dapat bermanfaat bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru pendidikan anak usia dini. Namun hasil buku model ini, pasti masih mengandung banyak kelemahannya, maka dengan demikian penulis menerima kritikan yang membangun demi kesempurnaan model orientasi teknis ini.

Penyusun

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan anak usia dini dengan adanya Direktorat PNFI mengintegrasikan penyelenggaraan TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), TK (Taman kanak-kanak) dan SPS (Satuan Paud Sejenis). Tidak ada lagi perbedaan pendidikan-formal dan non formal serta informal dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Namun di lapangan terjadi perbedaan penafsiran dengan mendikotomikan antara PAUD dengan Taman Kanak-kanak. Hal itu menjadikan pengelolaan PAUD menjadi tidak menjunjung nilai-nilai profesionalisme.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesionalisme penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari sumberdaya guru dan pengelolaan pendidikan anak usia dini. Kedua komponen tersebut sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, karena akan berdampak terhadap kualitas pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari jasa guru. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Profesionalisme guru menurut undang-undang dapat dicapai melalui program sertifikasi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik

minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Namun apakah dengan adanya sertifikasi dapat menjamin mutu pendidikan anak usia dini. Bagaimana pengelolaan PAUD yang profesional.

Saat ini Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Non formal Informal gencar membuat program satu desa satu PAUD di seluruh Indonesia. Namun menjamurnya penyelenggara PAUD saat ini bukan tanpa masalah. Kenyataan di lapangan memberikan gambaran munculnya permasalahan-permasalahan penyelenggaraan PAUD. Di antara permasalahan itu adalah menyangkut tiga permasalahan; pertama, menyangkut pemahaman masyarakat dan pengelola PAUD terkait dengan pendidikan anak usia dini.

Masyarakat memahami pendidikan anak usia dini adalah PAUD yang dikelola oleh kader PKK, mereka masih membedakan antara PAUD dan TK. Padahal PAUD terdiri dari TPA, KB dan TK. Kedua, kompetensi guru PAUD yang masih jauh di bawah kualitas seorang pendidik, pengasuh guru yang harus berhadapan dengan anak-anak. Mereka sangat minim sekali pemahaman yang benar dalam memberikan stimulasi yang tepat terhadap anak usia dini. Ketiga, pengelolaan PAUD. Profesionalisme pengelolaan PAUD yang masih berorientasi pada bagaimana mendapatkan dana rintisan PAUD saja, sedangkan proses. Bahkan yang mengkhawatirkan adalah munculnya PAUD karena sekedar mengejar dana rintisan, pengelolaannya tidak diperhatikan sehingga PAUD itupun tutup tanpa mendapatkan anak yang ikut dalam kegiatannya.

Pengelola PAUD dengan berharap mendapatkan dana dari Pemda Kota/kabupaten, maka berlomba-lomba membuat proposal penyelenggaraan walaupun dengan “asal jadi. Pengelola PAUD tidak memiliki latar belakang pendidikan, pendidik PAUD juga hanya ditinjau dari ketertarikan terhadap anak, maka dapat menjadi pendidik PAUD.

B. Tujuan

Membentuk profesionalisme guru yang memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional.

C. Sasaran

- 4) Guru Taman Pengasuhan Anak (TPA)
- 5) Guru Kelompok Bermain (KB)
- 6) Guru Taman Kanak-kanak (TK)

BAB II

ORIENTASI TEKNIS GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Rumusan Parameter Kualifikasi Orientasi Teknis

Kualifikasi	Parameter-parameter		
	Kegiatan	Pengetahuan	Tanggung Jawab
I	Melaksanakan kegiatan: - Lingkup terbatas - Berulang dan sudah biasa - Dalam konteks yang terbatas	- Mengungkap kembali - Menggunakan pengetahuan terbatas - Tidak memerlukan gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan langsung - Tidak ada tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain
II	Melaksanakan kegiatan : - Lingkup agak luas - Mapan dan sudah biasa - Dengan pilihan-pilihan yang terbatas terhadap sejumlah tanggapan rutin	- Menggunakan pengetahuan - Dasar operasional - Memanfaatkan informasi yang tersedia - Menerapkan pemecahan masalah yang sudah baku - Memerlukan sedikit gagasan baru	- Terhadap kegiatan sesuai arahan - Dibawah pengawasan tidak langsung dan pengendalian mutu - Punya tanggung jawab terbatas terhadap kuantitas dan mutu - Dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain
III	Melaksanakan kegiatan: - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan yang	- Menggunakan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang relevan - Menginterpretasikan informasi yang	- Terhadap kegiatan sesuai arahan dengan otonomi terbatas - Di bawah pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan mutu

	<p>sudah baku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan pilihan-pilihan terhadap sejumlah prosedur - Dalam sejumlah konteks yang sudah biasa 	<p>tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan perhitungan dan pertimbangan - Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang sudah baku 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab secara memadai terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain
	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan dan penalaran khusus - Dengan pilihan-pilihan yang banyak terhadap sejumlah prosedur - Dalam berbagai konteks yang sudah biasa maupun yang tidak biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan basis pengetahuan yang luas dengan mengaitkan sejumlah konsep teoritis - Membuat interpretasi analisis terhadap data yang tersedia - Pengambilan sejumlah pemecahan masalah yang bersifat inovatif terhadap masalah-masalah yang konkrit dan kadang-kadang tidak biasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap kegiatan yang direncanakan sendiri - Dibawah bimbingan dan evaluasi yang luas - Bertanggung jawab penuh terhadap kualitas dan mutu hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap kualitas dan mutu hasil kerja orang lain
V	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan basis pengetahuan yang luas dengan pendalaman yang cukup di beberapa 	<p>Melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang diarahkan sendiri dan kadang-kadang memberikan arahan

	<p>teknis khusus (spesialisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku - Yang memerlukan banyak pilihan prosedur standar maupun non standar - Dalam konteks yang rutin maupun non rutin 	<p>area</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat interpretasi analitik terhadap sejumlah data yang tersedia yang memiliki cakupan yang luas - Menentukan metode-metode dan prosedur yang tepat guna dalam pemecahan sejumlah masalah yang konkrit yang mengandung unsur-unsur teoritis 	<p>kepada orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan pedoman atau fungsi umum yang luas - Kegiatan memerlukan tanggung jawab penuh baik sifat, jumlah maupun mutu dari hasil kerja - Dapat diberi tanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja kelompok
VI	<p>Melakukan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam ruang lingkup yang sangat luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus - Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku serta kombinasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pengetahuan khusus yang mendalam pada beberapa bidang - Melakukan analisis, membuat ulang dan mengevaluasi informasi-informasi yang cakupannya luas - Merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, baik untuk masalah yang 	<p>Melaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kegiatan/proses kegiatan - Dengan parameter yang luas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah tertentu - Kegiatan dengan penuh akuntabilitas untuk menentukan tercapainya hasil kerja pribadi dan atau kelompok - Dapat diberi tanggung jawab terhadap

	prosedur yang tidak baku	konkrit maupun abstrak	pencapaian hasil kerja organisasi
	Dalam konteks rutin dan tidak rutin yang berubah-ubah sangat tajam		

B. Materi Orientasi Teknis

Kualifikasi	Materi	Kompetensi
I	Tumbuh Kembang Anak	Peserta Memahami Tumbuh kembang anak usia dini, Memahami Aspek-aspek perkembangan anak usia dini
	Konsep Dasar PAUD	Peserta Memahami Hakikat anak usia Dini, karakteristik Anak usia dini
II	Konsep Dasar PAUD	Peserta memahami aspek karakteristik anak usia dini, memahami setiap aspek perkembangan anak usia dini dan cara menstimulasinya
	Konsep Pembelajaran AUD	Peserta Memahami

		Dasar-dasar kurikulum Anak Usia dini, Perencanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Penilaian dan lembar kerja anak
III	Workshop Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu membuat perangkat pembelajaran. Rencana Semester, Bulanan, Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian
IV	Penerapan Perangkat Pembelajaran	Peserta mampu menerapkan setiap perangkat pembelajaran yang dibuat dan di praktekan di lapangan
V	Observasi perkembangan Anak	Peserta dapat melakukan observasi perkembangan anak
VI	Evaluasi Perangkat pembelajaran	Peserta dapat mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang diterapkan

C. Bahan Orientasi Teknis

1. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini
2. Perkembangan Anak
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009
4. Rencana Pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini

D. Kualifikasi Peserta Orientasi Teknis

Level	Kualifikasi	Waktu Orientasi Teknis
I	Guru PAUD yang belum mengikuti Orientasi teknis	3 Hari
II	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level I	3 Hari
III	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level II	3 Hari
IV	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level III	3 Hari
V	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level IV	3 Hari
VI	Guru PAUD yang telah mendapatkan Sertifikat Level V	3 Hari

BAB III
MEKANISME ORIENTASI TEKNIS GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Pengelolaan Orientasi Teknis

1) Dikoordinasikan secara terpusat

Pengelolaan orientasi teknis dilakukan dan dikoordinasikan secara terpusat dengan melibatkan unsur provinsi dan kabupaten/kota.

2) Institusi Penyelenggara Orientasi Teknis

Penyelenggaraan orientasi teknis untuk beberapa kelompok peserta Orientasi teknis Instruktur Provinsi dilaksanakan di tingkat Provinsi oleh Bidang PAUD/PKLLK.

3) Materi/Bahan Orientasi Teknis

Orientasi Teknis untuk semua jenjang dan kelompok peserta menggunakan materi/bahan Model Orientasi Teknis

4) Lokasi Orientasi Teknis

Orientasi Teknis dilaksanakan oleh daerah dengan tempat akan ditentukan kemudian.

B. Pendekatan Orientasi teknis

Orientasi teknis Guru PAUD menggunakan pendekatan andragogi dengan menerapkan pola diskusi. Paparan teori atau ceramah lainnya dilakukan sebagai sisipan untuk memperkaya materi dalam proses diskusi atau pengambilan kesimpulan.

C. Pola Orientasi teknis

Orientasi teknis direncanakan secara bertingkat, diawali dengan orientasi teknis untuk level I sampai VI.

D. Tindak Lanjut Pasca Orientasi teknis

Guru PAUD yang telah mendapatkan orientasi teknis wajib menerapkannya di lembaga PAUD tempat mengajarnya. Selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru akan dibimbing oleh Kepala Sekolah dan Pengawas.

E. Narasumber, Penatar dan Fasilitator

Pelaksanaan orientasi teknis akan melibatkan narasumber, tim penatar dan fasilitator sebagai berikut. Yang dimaksud dengan narasumber adalah pejabat pusat, provinsi, atau kabupaten/kota yang ditugasi untuk memaparkan hal-hal yang terkait materi orientasi teknis.

F. Sumber Dana

Biaya untuk kegiatan Orientasi teknis diperoleh dari dana APBNP dan dari Hibah Direktorat PAUD Pusat.

BAB IV

PENILAIAN PESERTA DAN PELAKSANAAN ORIENTASI TEKNIS

A. Tujuan Penilaian

Penilaian kepada guru PAUD dilakukan untuk mengukur peserta orientasi teknis dalam mencapai indikator keberhasilan tujuan orientasi teknis. Peserta orientasi teknis dinyatakan **kompeten** manakala kompetensi yang diujikannya tercapai dan sebaliknya dinyatakan **tidak kompeten** manakala kompetensi yang diujikannya tidak tercapai.

1) Penilaian Kepada Peserta

Tujuan penilaian kepada peserta orientasi teknis adalah .Penilaian kepada Guru Inti bertujuan untuk mengukur kelayakan kompetensi yang bersangkutan untuk menjadi Guru PAUD yang menjadi sasaran orientasi teknis.

2) Penilaian Kepada Penatar, Fasilitator, dan Pelaksana

Tujuan penilaian kepada penatar, fasilitator dan pelaksana orientasi teknis adalah untuk mendapatkan masukan guna perbaikan mutu orientasi teknis.

B. Penilaian Peserta

Jenis penilaian peserta orientasi teknis meliputi penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta. Penilaian pengetahuan peserta orientasi teknis dilaksanakan dalam **tes awal** dan **tes akhir** sedangkan penilaian sikap dan keterampilan dilakukan dalam **penilaian proses**.

Tes Awal dan Tes Akhir

Tes awal dilakukan pada awal orientasi teknis untuk mengukur pengetahuan awal peserta orientasi teknis sebelum proses pembelajaran orientasi teknis dimulai. Tes akhir dilakukan pada akhir orientasi teknis

untuk mengukur pengetahuan secara menyeluruh peserta orientasi teknis setelah mengikuti pembelajaran. Penilaiannya menggunakan metode penilaian acuan patokan (PAP). Tes awal dan tes akhir mencakup materi, kompetensi, dan indikator pada ranah pengetahuan dari setiap mata orientasi teknis dalam struktur program orientasi teknis.

Pada bagian materi, yang diujikan berasal dari mata orientasi teknis: a) Konsep Kurikulum 2013, b) Analisis Materi Ajar, c) Model Rancangan Pembelajaran, dan d) Praktik Pembelajaran Terbimbing.

BAB V

PENJAMINAN MUTU ORIENTASI TEKNIS

Pengendalian program orientasi teknis bagi Guru mencakup semua upaya yang dilakukan dalam rangka menjamin pelaksanaan program agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, tepat sasaran dan tepat waktu.

A. Ruang Lingkup

Cakupan atau ruang lingkup pengendalian program merupakan kegiatan-kegiatan strategis yang perlu mendapatkan perhatian melalui monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi permasalahan maupun tingkat keberhasilan orientasi teknis. Cakupan pengendalian program pemberian dana meliputi:

1. Perencanaan Kegiatan
2. Pelaksanaan Orientasi teknis
3. Ketercapaian Tujuan Orientasi teknis
4. Pelaporan hasil

B. Monitoring Dan Evaluasi Program

Pemantauan dan evaluasi orientasi teknis dilakukan sebagai bagian dari pengendalian program secara menyeluruh. Laporan hasil pemantauan dan evaluasi program merupakan bahan masukan kepada pimpinan Kemdikbud sebagai bahan kebijakan selanjutnya.

Mekanisme pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pemantauan dan evaluasi program orientasi teknis mengacu pada cakupan pengendalian seperti tersebut di atas.
2. Instrumen pemantauan dan evaluasi program yang digunakan dapat berupa kuesioner, observasi atau wawancara.

3. Jumlah dan sasaran responden sebanyak jumlah kabupaten/kota/rayon pelaksana orientasi teknis.
4. Pelaksana pemantauan dan evaluasi program terdiri dari unsur-unsur Pusat dan Provinsi.
5. Jadwal pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program dilakukan minimal 1 kali selama pelaksanaan kegiatan.
6. Sumber dana pemantauan dibebankan pada APBNP dan Pusat.
7. Penyusunan laporan dilakukan oleh masing-masing pelaksana/ petugas pemantau.

C. Pengawasan Program

Untuk mewujudkan pemberian dana sertifikasi guru yang transparan dan akuntabel, diperlukan pengawasan oleh aparat fungsional internal dan eksternal. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyelenggaraan orientasi teknis ini sepenuhnya diserahkan kepada lembaga fungsional yang berwenang.

D. Pelaporan

Pelaporan kegiatan Orientasi teknis untuk Guru akan dilakukan oleh masing-masing instansi pelaksana orientasi teknis.

BAB VI

PENUTUP

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini ditentukan oleh kesesuaian kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan orientasi teknis yang berkelanjutan yang dilaksanakan. Disamping itu, keberhasilan orientasi teknis juga akan dipengaruhi pelaksanaan orientasi teknis, bahan ajar, narasumber, dan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan serta manajemen sekolah.

Orientasi teknis guru pendidikan anak usia dini merupakan langkah strategis sebagai media untuk menginformasikan berbagai perkembangan pendidikan anak usia dini kepada guru pendidikan anak usia dini.

KONSEP PENGEMBANGAN DAN CONTOH MODEL SILABUS
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FORMAL

**PADANG
2013**

KONSEP PENGEMBANGAN DAN CONTOH MODEL SILABUS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FORMAL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prinsip otonomi daerah sesuai dengan Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Daerah berwenang untuk menangani urusan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh, hidup dan berkembang sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Selain itu daerah juga harus bertanggungjawab dalam penyelenggaraannya yang benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi, yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah termasuk meningkatkan pelayanan dasar pendidikan yang merupakan bagian utama dari tujuan nasional.

Otonomi dalam bidang pendidikan yang diwujudkan dalam PP No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Daerah Propinsi sebagai Daerah Otonom, pasal 2 ayat (2) dan (3) dalam bidang pendidikan telah dinyatakan bahwa pemerintah (Pusat) memiliki kewenangan antara lain (1) penetapan standar kompetensi siswa dan warga belajar serta pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya, (2) penetapan standar materi pelajaran pokok, (3) penetapan pedoman pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, dan (4) penetapan kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif setiap tahun bagi pendidikan dasar, menengah dan luar sekolah.

Otonomi pengelolaan pendidikan ini diwujudkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal-hal yang berhubungan dengan implementasinya dikembangkan dan dikelola oleh pelaksana di daerah terutama di daerah tingkat II dan sekolah. Dengan demikian daerah tingkat II dan sekolah memiliki kewenangan untuk merancang silabus dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan kondisi daerah berdasarkan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses pembelajaran yang mengacu pada ketetapan pemerintah secara nasional sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Pembinaan TK dan SD dalam melakukan pembinaan, secara teknis menyusun pedoman pengembangan silabus di TK. Pengembangan silabus meliputi program semester, program mingguan dan program harian yang dapat dijadikan acuan di lapangan.

B. Pengertian

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian perkembangan dasar.

Silabus pembelajaran di PAUD Formal dituangkan dalam bentuk *perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian*.

C. Tujuan

Tujuan pedoman pengembangan silabus, adalah sebagai berikut.

- Sebagai acuan bagi guru/pendidik dalam menyusun dan mengembangkan silabus .
- Sebagai acuan bagi tenaga kependidikan lainnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembinaan kepada guru/pendidik dalam menyusun dan mengembangkan silabus

D. Ruang Lingkup.

Pedoman pengembangan silabus PAUD Formal ini mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Perencanaan semester
- b. Perencanaan mingguan
- c. Perencanaan harian

BAB II TEMA

A. Pengertian Tema

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

B. Prinsip Penentuan Tema

Penentuan tema hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- *Kedekatan*, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan peserta didik kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan mereka.
- *Kesederhanaan*, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana kepada tema-tema yang lebih rumit bagi peserta didik.
- *Kemenarikan*, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat peserta didik kepada tema-tema yang kurang menarik.
- *Kesesuaian*, artinya tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan setempat.

C. Langkah Penentuan Tema

Pada awal tahun pelajaran, penentuan tema yang akan dibahas dalam satu tahun sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Beberapa dalam menentukan tema :

1. Mengidentifikasi tema yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator dalam standar isi
2. Menata dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema.
3. Menjabarkan tema ke dalam sub-sub tema agar cakupan tema lebih terurai.
4. Memilih sub tema yang sesuai.

D. Tema

1. Diri Sendiri
2. Lingkunganku
3. Kebutuhanku
4. Binatang
5. Tanaman
6. Rekreasi
7. Pekerjaan
8. Air, Udara, dan Api
9. Alat Komunikasi
10. Tanah Airku
11. Alam Semesta

Tema-tema di atas merupakan contoh dan dapat dibuat tema lain atau dikembangkan berdasarkan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing lembaga sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan tema, demikian pula dalam penentuan perkiraan waktu untuk setiap tema.

Selain tema-tema tersebut di atas, apabila terjadi peristiwa atau kejadian di sekitar anak pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

BAB III PENGEMBANGAN SILABUS

A. Perencanaan Semester

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

Langkah-langkah pengembangan program semester, sebagai berikut:

- Mempelajari dokumen Kurikulum, yakni dan standar perkembangan dasar.
- Menentukan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelompok dalam satu semester.
- Membuat "Matriks Hubungan Kompetensi Dasar dengan Tema". Dalam langkah ini yang harus dilakukan adalah memasukkan hasil belajar dan/atau indikator ke dalam jaringan tema.
- Menetapkan pemetaan jaringan tema dengan memperhatikan keleluasaan cakupan pembahasan tema dan sub-sub tema serta minggu efektif sekolah, sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

Berikut ini disajikan contoh tema dan alokasi waktu

Tema Semester 1

No.	Tema	Perkiraan Waktu*
1	Diri Sendiri	3 minggu
2	Lingkunganku	4 minggu
3	Kebutuhanku	4 minggu
4	Binatang	3 minggu
5	Tanaman	3 minggu
JUMLAH		17 minggu

Tema Semester 2

No.	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi	4 minggu
2	Pekerjaan	3 minggu
3	Air, udara, dan api	2 minggu
4	Alat komunikasi	2 minggu
5	Tanah airku	3 minggu
6	Alam semesta	3 minggu
JUMLAH		17 minggu

Catatan:

Antara minggu ke-8 dan ke-9 pada semester I dan II diadakan kegiatan tengah semester selama 4 hari, misalnya kegiatan pekan olah raga dan seni (Porseni), karyawisata/rekreasi, lomba kreatifitas, bazaar, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan tengah semester ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreatifitas peserta didik dalam rangka pengembangan pendidikan anak seutuhnya.

Contoh perencanaan semester dapat dilihat pada lampiran 1a dan 1b

B. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RKM). RKM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema.

Perencanaan mingguan dapat disusun dalam bentuk, antara lain rencana kegiatan mingguan (RKM) model pembelajaran kelompok, dengan kegiatan pengaman, ratuan kegiatan mingguan (RKM) model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan dan rencana kegiatan mingguan (RKM) model pembelajaran berdasarkan minat.

1. RKM model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman

- a. Komponen RKM model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebagai berikut:
 - Tema dan sub tema.
 - Alokasi waktu.
 - Aspek pengembangan.
 - Kegiatan per aspek pengembangan.
- b. Langkah-langkah pengembangan RKM model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebagai berikut:
 - Menjabarkan tema dan merinci subtema.
 - Membuat matrik hubungan antara tema, subtema dengan kegiatan.
 - Menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan pada bidang pengembangan dalam program semester.

Contoh RKM model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dapat dilihat pada lampiran 2a dan 2b

2. RKM model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan

- a. Komponen RKM model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan adalah sebagai berikut:

- Tema dan sub tema.
 - Alokasi waktu.
 - Aspek pengembangan.
 - Kegiatan per aspek pengembangan.
- b. Langkah-langkah pengembangan RKM model pembelajaran dengan sudut kegiatan adalah sebagai berikut:
- menjabarkan tema dan merinci subtema.
 - membuat matrik hubungan antara tema, subtema dengan kegiatan.
 - menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan dan dimasukkan dalam area

Contoh RKM model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan dapat dilihat pada lampiran 3^a dan 3b

3. RKM model pembelajaran berdasarkan minat

- a. Komponen RKM model pembelajaran berdasarkan minat adalah sebagai berikut:
- Tema dan sub tema.
 - Alokasi waktu.
 - Aspek pengembangan.
 - Kegiatan per aspek pengembangan.
- b. Langkah-langkah pengembangan RKM model pembelajaran berdasarkan minat adalah sebagai berikut:
- menjabarkan tema dan merinci subtema.
 - membuat matrik hubungan antara tema, subtema dengan kegiatan.
 - menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan dan dimasukkan dalam area

Contoh RKM model pembelajaran berdasarkan minat dapat dilihat pada lampiran 4a dan 4b

C. Perencanaan Harian

Perencanaan harian disusun dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH). RKH merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RKM). RKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas *kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir*.

Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, misalnya berdoa/mengucapkan salam, membicarakan tema atau subtema, dan sebagainya.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual/ kelompok.

Istirahat/Makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, berdoa, dan sebagainya.

Rencana kegiatan harian (RKH) dapat disusun dalam bentuk, antara lain RKH model pembelajaran kelompok, RKH pembelajaran berdasarkan minat dengan sudut kegiatan, dan RKH pembelajaran berdasarkan minat dengan area.

1. RKH model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman

- a. Komponen RKH model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebagai berikut:
 - Hari, tanggal, waktu.
 - Indikator.
 - Kegiatan pembelajaran.
 - Alat/sumber belajar.
 - Penilaian perkembangan peserta didik.
- b. Langkah-langkah penyusunan RKH model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebagai berikut:
 - Memilih kegiatan yang sesuai dalam RKM untuk dimasukkan ke dalam RKH. Penulisan indikator dalam RKH diberi keterangan **bidang pengembangan**.
 - Merumuskan kegiatan yang sesuai untuk mencapai indikator yang dipilih dalam RKH.
 - Memilah kegiatan ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok sesuai program yang direncanakan.
 - Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih.

- Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Menyediakan alat – alat kegiatan pengaman dimana alat-alat tersebut tidak sama dengan alat-alat pada kegiatan inti.
- Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator.

Contoh RKH model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dapat dilihat pada lampiran 5a dan 5b.

2. RKH model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan

- a. Komponen RKH model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan sebagai berikut:
 - Hari, tanggal, waktu.
 - Indikator.
 - Kegiatan pembelajaran.
 - Alat/sumber belajar.
 - Alat dan hasil penilaian perkembangan anak didik.
- b. Langkah-langkah penyusunan RKH dengan sudut kegiatan sebagai berikut:
 - Memilih dan menata kegiatan ke dalam RKH.
 - Memilah kegiatan ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
 - Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan sudut kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih.
 - Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian hasil belajar atau indikator.

Contoh RKH model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan dapat dilihat pada lampiran 6a dan 6b .

3. RKH model pembelajaran berdasarkan minat

- a. Komponen RKH model pembelajaran berdasarkan minat sebagai berikut:
 - Hari, tanggal, waktu.
 - Indikator.
 - Kegiatan pembelajaran.
 - Alat/sumber belajar.
 - Alat dan hasil penilaian perkembangan anak didik.
- b. Langkah-langkah penyusunan RKH berdasarkan minat sebagai berikut:

- Memilih kegiatan yang sesuai dengan RKM untuk dimasukkan ke dalam RKH. Penulisan Indikator dalam RKH diberi keterangan *bidang pengembangan*.
- Merumuskan kegiatan yang sesuai untuk mencapai indikator yang dipilih dalam RKH.
- Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajar disesuaikan dengan minat (area) yang akan dilaksanakan.
- Memilih kegiatan dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok sesuai program yang direncanakan.
- Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih.
- Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian hasil belajar atau indikator.

Contoh RKH model pembelajaran berdasarkan minat dapat dilihat pada lampiran 7a dan 7b

Selain ketiga model pembelajaran di atas, guru dapat mengembangkan model RKM dan RKH lain sesuai dengan kemampuan lembaga masing-masing.

BAB IV PENUTUP

Pengaturan dan pelaksanaan kurikulum sebagai salah satu bagian penyelenggaraan pendidikan telah didesentralisasikan, terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Daerah tingkat II dan sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses dan hasil kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pedoman pengembangan silabus ini diperuntukan bagi para pelaksana pendidikan atau pihak-pihak terkait yang berkepentingan, terutama pendidik /guru PAUD formal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidik/Guru PAUD formal yang belum memahami cara menyusun silabus, dapat menggunakan pola yang ditawarkan dalam buku ini. Akan tetapi bila pendidik/guru PAUD formal sudah memahami cara menyusun silabus, maka dapat mengembangkan silabus lebih lanjut. pendidik/guru PAUD formal diharapkan mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensinya, karena sebagai guru memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar peserta didiknya, dan lebih mengenal karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah serta lingkungannya.

Penyusunan dan pengembangan silabus dapat dilakukan oleh pendidik/guru PAUD formal secara perseorangan atau berkelompok melalui kelompok kerja guru (KKG) di gugus TK / RA / BA , atau dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan setempat terutama dalam penyusunan dan pengembangan program semester dan program mingguan. Akan tetapi dalam penyusunan dan pengembangan program harian harus disusun oleh setiap pendidik/guru PAUD formal dalam mengelola pembelajaran di kelas.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DIRI SENDIRI
3 Minggu

A. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Moral dan Nilai-nilai Agama

Standar Pengembangan

Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan melahirkan gerakan beribadah, mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan bila di inatkan

Perkembangan Dasar
Dapat mengucapkan bacaan doa

Indikator :
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Perkembangan Dasar
Menyanyikan lagu-lagu keagamaan

Indikator :
Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana

Perkembangan Dasar
Dapat mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan

Indikator:
Menyebutkan ciptaan Tuhan
Misalnya: Manusia, bumi, langit, tanaman, dan hewan

SOSIAL DAN EMOSIONAL

Standar Perkembangan

Anak mampu berinteraksi mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri serta mulai dapat menjaga diri sendiri

Perkembangan Dasar

Dapat menunjukkan kemandirian

Indikator :

- ❖ Dapat memakai baju sendiri baik berkancing atau bersleting
- ❖ Memasang dan membuka tali sepatu
- ❖ Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan. Misanya : berpakaian sendiri, makan sendiri, mandi sendiri
- ❖ Mampu buang air besar dan buang air kecil sendiri

BAHASA

Standar Perkembangan

Anak mampu berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata-kata dan mengenal simbol

Perkembangan Dasar

Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi/suara tertentu

Indikator :

- Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu.
- Menirukan kembali 1-3 urutan kata
- Melakukan 2-3 perintah secara sederhana

Perkembangan Dasar

Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan

Indikator :

- Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana.
- Menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi secara sederhana
- Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

Perkembangan Dasar

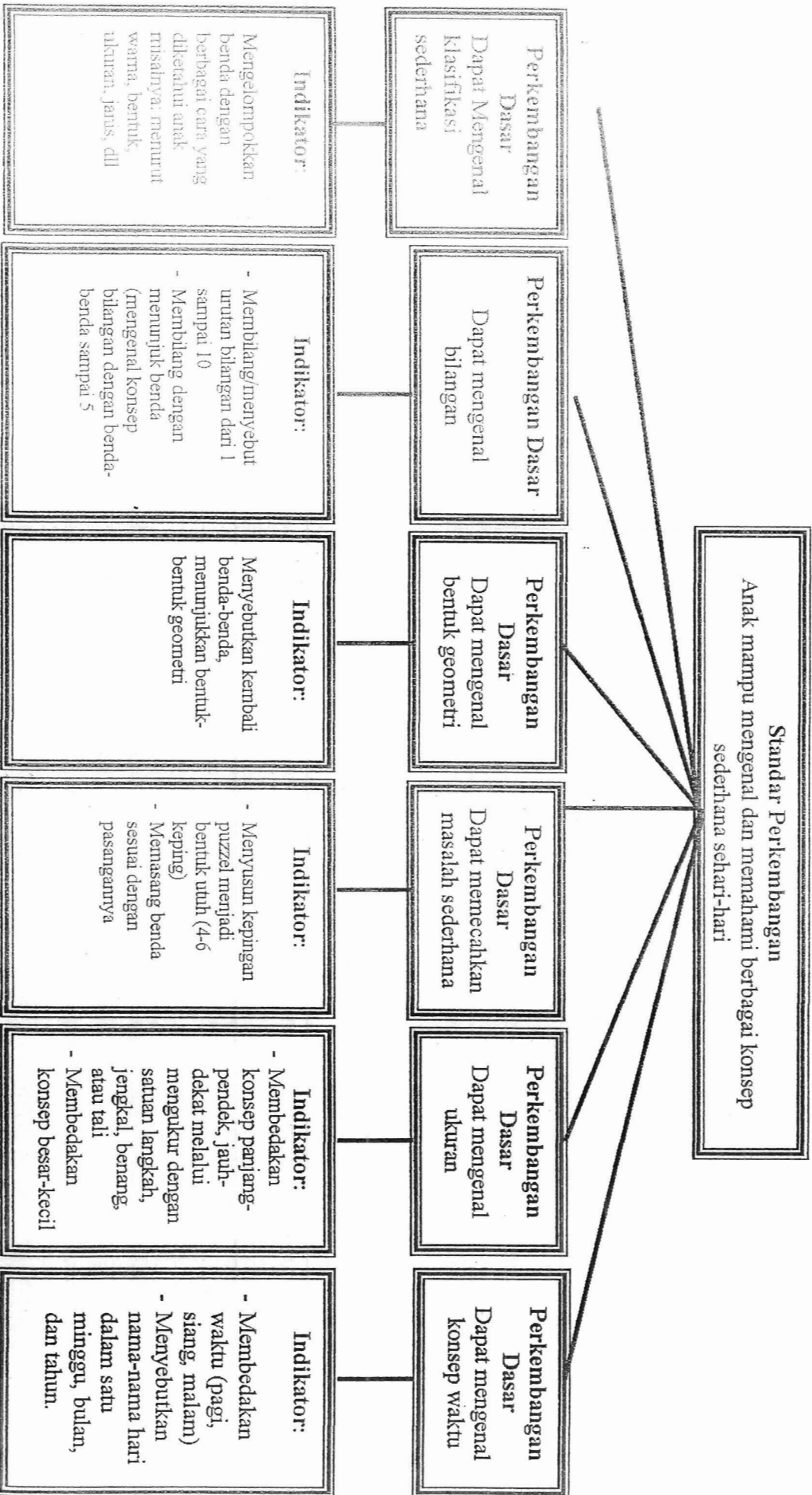
Dapat memperkaya kosa kata yang dipertukan untuk berkomunikasi sehari-hari

Indikator:

- Menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar menyebutkan waktu pengisian waktu (pagi, siang, malam)

KOGNITIF

Standar Perkembangan
Anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep
sederhana sehari-hari



SENI

Standar Perkembangan :

Anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi

<p>Perkembangan Dasar</p> <p>Dapat menggambar sederhana</p>	<p>Perkembangan Dasar</p> <p>Dapat mewarnai sederhana</p>	<p>Perkembangan Dasar</p> <p>Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media</p>	<p>Perkembangan Dasar</p> <p>Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana</p>	<p>Perkembangan Dasar</p> <p>Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana</p>
<p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menggambar bebas berbagai media (pensil warna, krayon, arang, kapur tulis dan lain-lain)• Menggambar orang dengan lengkap dan sederhana (dalam proporsional)	<p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none">• Mewarnai bentuk gambar sederhana	<p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyusun bentuk-bentuk sederhana bangunan dari balok• Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat• Bertepuk tangan dengan 2 pola untuk membuat irama	<p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik.• Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik	<p>INDIKATOR :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyanyikan beberapa lagu anak-anak.

Standar Perkembangan
Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk kelenturan, kelincahan dan keseimbangan

Perkembangan Dasar

Dapat melakukan gerakan jari tangan untuk kelenturan otot (motorik halus)

Indikator :

- Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat
- Meniru melipat kertas sederhana (1-6 Lipatan)
- Merakat/menempel
- Membuat lingkaran, lipatan dengan benar
- Meronce dengan manik

Perkembangan Dasar

Dapat melakukan gerakan berpindah tempat sederhana (gerak dasar loko motor)

Indikator :

- Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara. Misalnya : berjalan maju di atas garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit, berjalan ke depan jinjit (angkat tumit), berjalan mundur.
- Merayap dengan berbagai variasi
- Merangkak dengan berbagai variasi

Perkembangan Dasar

Dapat melakukan gerakan ditempat (gerak dasar non loko motor)

Indikator :

- Meliukkan tubuh
- Membungkukkan badan

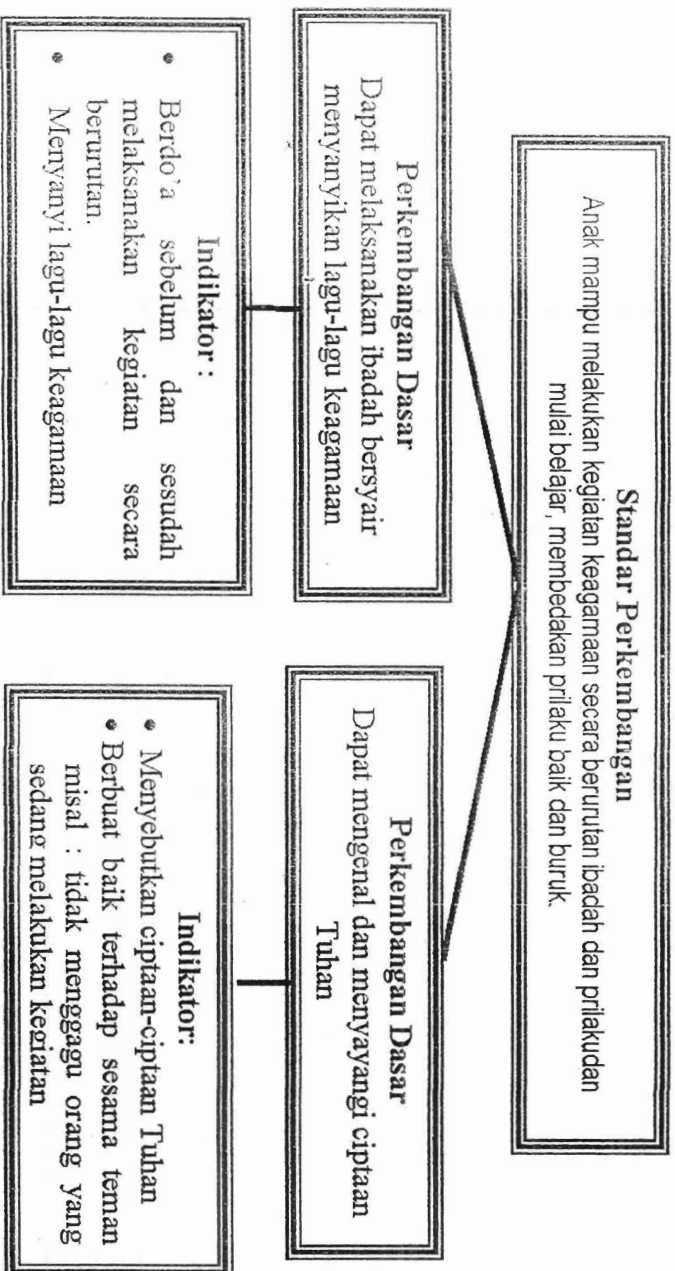
Perkembangan Dasar

Dapat melakukan koordinasi mata tangan

Indikator:

- Melambungkan dan menangkap objek (Bola besar)

A. Bidang Pengembangan Pembiasaan
Moral dan Nilai-nilai Agama



Sosial Emosional dan Kemandirian

Standar Perkembangan

Anak mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa percaya diri, dapat menjaga diri sendiri

Perkembangan Dasar

Dapat menunjukkan sikap kemandirian

Indikator :

- Memasang kancing atau resleting sendiri.
- Memasang dan membuka tali/sepatu sendiri
- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misalnya: berpakaian sendiri, menggosok gigi makan.

B. Bidang Pengembangan Kemampuan dasar Bahasa

Standar Perkembangan
Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menuliskan dan berhitung

Perkembangan Dasar
Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, kata dan kalimat sederhana

- Indikator :**
- Membedakan bunyi/suara tertentu.
 - Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar.
 - Menirukan kembali 4-5 urutan kata

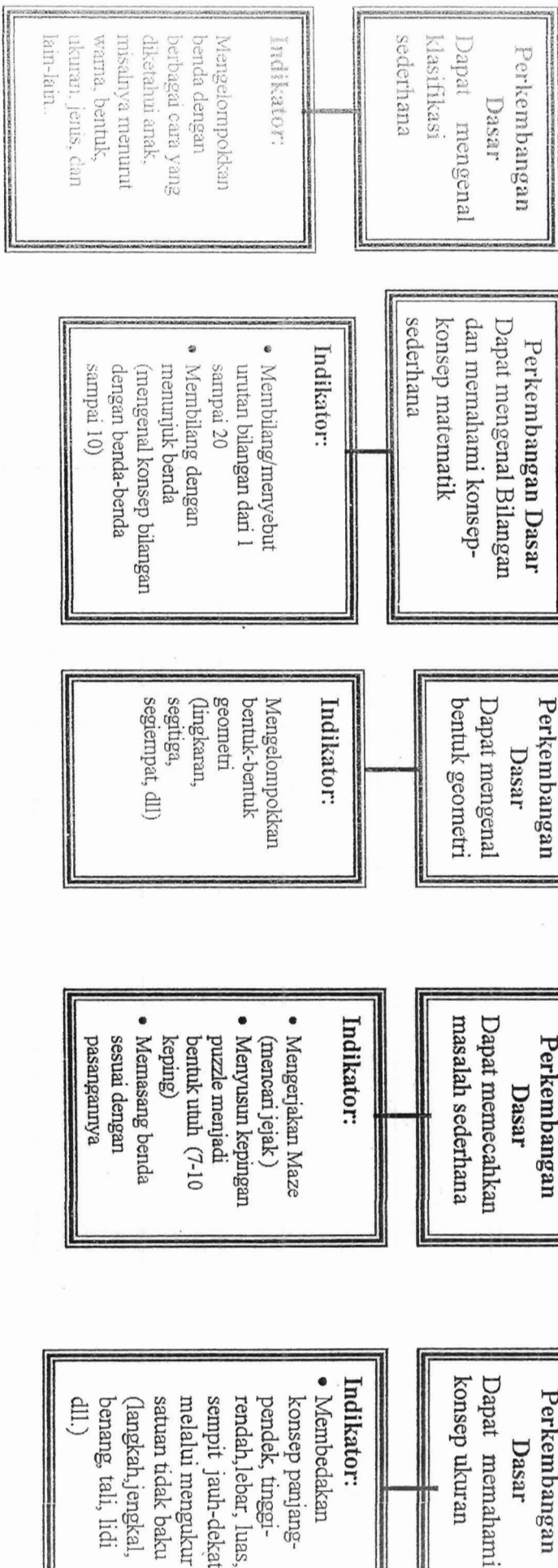
Perkembangan Dasar
Dapat berkomunikasi/berticara lancar dengan lafal yang benar

- Indikator:**
- Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.
 - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut
 - Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut
 - Menjawab pertanyaan sederhana
 - Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka
 - Menyebutkan gerakan-gerakan, misalnya jongkok, duduk, berlari, makan dan lain-lain.

Kognitif

Standar Perkembangan

Anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari



FISIK MOTORIK

Satandar Perkembangan

Anak mampu melakukan gerakan tubuh fisik, secara terkoordinasi, untuk kelenturan sebagai keseimbangan dan kelenturan

Perkembangan Dasar

Dapat melakukan koordinasi mata tangan (motorik halus)

INDIKATOR:

- Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari)
- Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat dan pasir.
- Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
- Menitukan melipat kertas sederhana (lebih dari 5-6 lipatan)

Perkembangan Dasar

Dapat melakukan gerakan ditempat (motorik kasar)

INDIKATOR:

- Melainkan tubuh
- Membungkukkan badan

Perkembangan Dasar

Mampu melakukan gerakan berpindah tempat (sederhana dapat motorik kasar)

INDIKATOR:

- Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara misalnya berjalan maju diatas garis lurus, berjalan kedepan dengan tumit berjalan kedepan dengan jinjit, berjalan mundur
- Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi

Perkembangan Dasar

Melakukan gerakan tangan untuk kelenturan otot (motorik kasar)

INDIKATOR:

- Melambungkan berbagai objek berbagai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan secara

Seni

Standar Perkembangan

Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media / bahan menjadi suatu karya seni

Perkembangan Dasar
Dapat menggambar sederhana

Indikator:

- Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam)
- Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional

Perkembangan Dasar
Dapat mewarnai sederhana

Indikator:

- Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan berbagai media

Perkembangan Dasar
Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media

Indikator:

- Menciptakan bentuk bangunan dari balok yang lebih kompleks
- Menciptakan bentuk dengan lidi, sedotan, tusuk gigi, dan lain-lain
- Bertepuk tangan dengan 3 pola

Perkembangan Dasar
Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana

Indikator:

- Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik / ritmik dengan lentur
- Bergerak bebas dengan irama musik

Perkembangan Dasar
Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana

Indikator:

- Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak

Kelompok A

Contoh RKM Model Pembelajaran dengan kelompok

Moral dan Nilai-nilai Agama

- Do'a sebelum belajar
- Do'a sesudah belajar
- Do'a sebelum makan
- Do'a sesudah makan
- Menyanyi lagu do'a
- Menyanyi lagu "Aku punya tangan dan kaki"
- Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan (Mannusia)

Diri sendiri

- 3 Minggu
- Mengenal diriku
- Mengenal tubuhku
- Kesukaanku

Bahasa

- Menyebutkan bunyi/suara adik menangis , suara nenek, suara kakek
- Menentukan 1-3 urutan kata
- Melaksanakan 2 perintah
- Menyebutkan nama diri
- Menyebutkan jenis kelamin
- Memberikan keterangan informasi tentang pengalaman
- Bercerita tentang makanan kesukaan dan menggunakan kata ganti aku/saya
- Melakukan gerakan-gerakan duduk, jongkok
- Menyebut posisi di atas dan di bawah
- Menyebut posisi di luar dan di dalam

Sosial, Emosional dan Kemandirian

- Menggosok gigi
- Memasang tali sepatu
- Buang air kecil
- Buang air besar
- Makan sendiri

Fisik/Motorik

- Membentuk "orang" dengan plastisi
- Membentuk "buah" dengan palstisi
- Melipat "buku"
- Melipat "saputangan"
- Melipat "manggis"
- Merekat/menempel gambar orang
- Membuat lingkaran kecil
- Membuat lingkaran besar
- Memegang pensil
- Meronce dengan manik
- Berjalan lurus kedepan
- Berjalan diatas garis
- Merayap dibawah meja
- Merangkak dalam simpai
- Meliukkan tubuh
- Membungkukkan badan
- Melambung dan menangkap balon

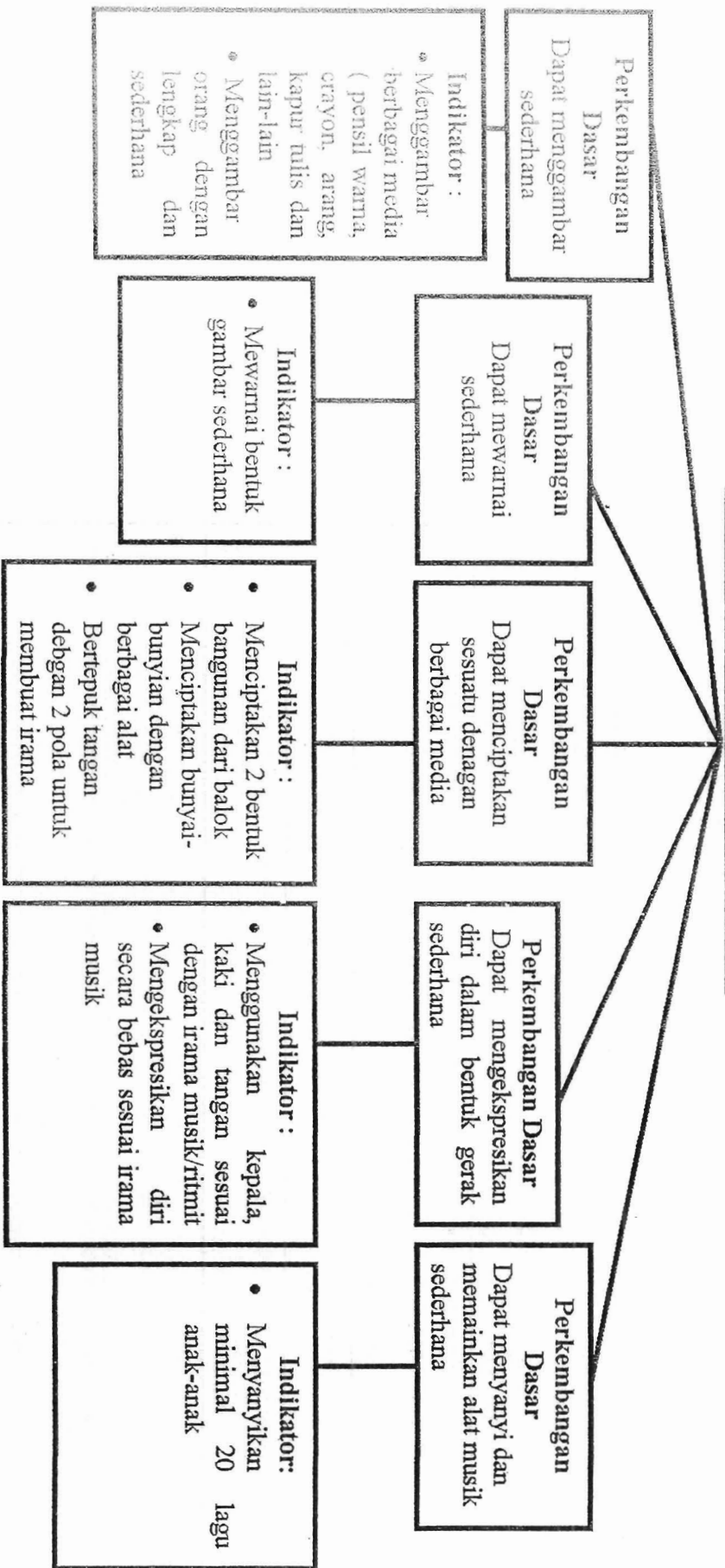
Kognitif

- Mengelompokkan benda menurut warna yang disenangi
- Mengelompokkan gambar anak laki-laki dan perempuan
- Mengelompokkan gambar buah yang besar dan kecil
- Menyebutkan urutan bilangan 1-3
- Membilang/mengenal konsep bilangan 1-2
- Menyebutkan bentuk-bentuk benda yang baru dilihatnya
- Menyusun kepingan puzzle 4 keping
- Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya
- Membedakan panjang pendek dengan langkah
- Membedakan konsep besar kecil
- Membedakan waktu pagi dan siang

Seni

- Menggambar bebas dengan crayon
- Menggambar bebas dengan pensil warna
- Menggambar orang
- Mewarnai gambar orang
- Mewarnai gambar buah kesukaan
- Mencipit bentuk bangunan dari balok
- Meneipit bunyi-bunyian dengan tutup gelas, sandal, dll
- Bertepuk tangan dengan 2 pola
- Ritmik terpimpin
- Ritmik bebas
- Menyanyi lagu "Aku Anak Baru"

Standar Perkembangan
Kemampuan mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkreasi seni melalui kegiatan eksplorasi



Contoh RKM Model Pembelajaran dengan Kelompok

Moral dan Nilai-nilai Agama

- Do'a sebelum belajar (P)
- Do'a sesudah belajar (P)
- Do'a sesudah makan (P)
- Do'a sesudah makan (P)
- Menyanyi lagu "Do'a" (P)
- Menyanyi lagu "Tuhan Sayang" (P)
- Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan (Mansia) (P)

Diri Sendiri

- 3 Minggu
- Mengenal diriku
- Mengenal tubuhku
- Kesukaanku

Bahasa

- Membedakan suara kakek, nenek, orang-orang menangis (B)
- Melaksanakan 3 perintah (B)
- Menirukan suara adik tertawa (B)
- Menirukan 4 urutan kata (badan, tangan, kaki, kepala) (B)
- Menyebutkan nama diri, jenis kelamin (B)
- Bercerita tentang pengalamannya (B)
- Menerima dan menyampaikan pesan (B)
- Merjawab pertanyaan (B)
- Bercerita tentang makanan kesukaan dengan menggunakan kata ganti aku/saya (B)
- Menyebutkan gerakan duduk, berdiri (B)

Fisik/Motorik

- Memegang pensil dengan benar (F)
- Membentuk "buah semangka" dengan plastisin (F)
- Membentuk "orang" dengan plastisin (F)
- Meniru garis tegak (F)
- Meniru garis datar (F)
- Melipat sapu tangan (F)
- Melipat amplop (F)
- Menyusun balok dengan berbagai ukuran (F)
- Melintarkan badan (F)
- Membungkukkan tubuh (F)
- Berjalan diatas garis lurus (F)
- Merayap diatas tikar/kapet (F)
- Merayap dengan simpai (F)
- Melambungkan balon (F)

Kognitif

- Mengelompokkan benda menurut warna yang disenangi (K)
- Mengelompokkan gambar laki-laki dan perempuan (K)
- Mengelompokkan gambar buah yang besar dan kecil (K)
- Menyebutkan urutan bilangan 1-5 (K)
- Mimbilang dengan benda 1-3 (K)
- Mengelompokkan bentuk lingkaran dan segitiga dengan berbagai ukuran (K)
- Mencari jejak dengan satu jalan (K)
- Menyusun puzzle (7 Keping) (K)
- Memasangkan benda sesuai pasangannya (K)
- Memasangkan benda sesuai pasangannya (K)
- Membedakan tinggi rendah (K)
- Mengurutkan 3 pola warna merah, kuning, hijau (K)

Sosial Emosional dan Kemandirian

- Memakai baju (P)
- Memasangi tali sepatu (P)
- Makan Sendiri (P)

Seni

- Menggambar bebas dengan rayon (S)
- Menggambar bebas dengan pensil warna (S)
- Menggambar orang (S)
- Mewarnai gambar orang (S)
- Mewarnai gambar buah kesukaan (S)
- Mencipta bentuk pengunan dengan balok berbagai ukuran (S)
- Menciptakan suara bentuk dengan lidi (S)
- Bertepuk tangan dengan 3 pola
- Ritmik tepungin (S)
- Ritmik bebas (S)
- Menyanyi lagu "Anak Bantu" (S)
- Menyanyi lagu "Badan Sehat" (S)

Contoh RKM Model Pembelajaran dengan Sudut Kelompok A

Sudut Ke-Tuhanan

- Doa sebelum belajar (P)
- Doa sesudah belajar (P)
- Doa Sebelum makan (P)
- Doa sesudah makan (P)
- Menyebutkan ciptaan Tuhan (P)
- Menyanyi lagu "Doa" (P)
- Menyanyi aku punya tangan dan kaki (P)

Sudut Keluarga

- Makan sendiri (P)
- Memasang tali sepatu (P)

Diri Sendiri
3 Minggu

- Mengenal diriku
- Mengenal tubuhku
- Kesukaanku

Sudut Kebudayaan

- Menyebutkan suara/bunyi: Adik menangis, suara nenek, suara kakak (B)
- Memirakan 1 -3 urutan kata (B)
- Melakukan 2 perintah (B)
- Menyebutkan nama diri (B)
- Menyebutkan jenis kelamin (B)
- Bercerita tentang pengalaman anak (B)
- Menyebut posisi di atas, dibawah (B)
- Menyebut posisi di kiri, di kanan (B)
- Mengelompokkan benda menurut warna yang disenangi (K)
- Mengelompokkan gambar anak laki dan perempuan (K)
- Mengelompokkan gambar buah yang besar dan kecil (K)
- Menyebut urutan bilangan 1-3 (K)
- Membilang/mengenal konsep bilangan 1-2 (K)
- Menyebutkan benda-benda yang baru dililainya (K)
- Menyusun kepingan puzzle 4 Keping (K)
- Memasangkan benda sesuai pasangannya (K)
- Membedakan panjang-pendek dengan langkah (K)
- Membedakan konsep besar dan kecil (K)
- Membedakan waktu pagi dan siang (K)
- Membedakan nama-nama hari (K)
- Membentuk buah kesukaan dengan plastisin (FM)
- Membentuk orang dengan plastisin (FM)
- Melipat buku, melipat sapu tangan, melipat buah manggis (FM)
- Merakit/menempel gambar orang (FM)
- Membuat lingkaran kecil, membuat lingkaran besar (FM)
- Memegang pinisi, meronce dengan manik (FM)
- Menggambar bebas dengan krayon, menggambar bebas dengan pensil warna, menggambar orang, mewarnai gambar buah kesukaan (S)
- Mewarnai gambar orang, Bertepuk tangan dengan 2 pola (S)
- Menyanyikan lagu "aku anak baru", Menyanyikan lagu "kepala, pundak, lutut, kaki (S)

Sudut Pembangunan

- Mencipta bentuk bangunan dari balok (S)
- Mencipta bunyi-bunyian dari tutup gelas, sendok (S)

Sudut Alam Sekitar

Kegiatan di Luar Kelas

- Buang air kecil (P)
- Melakukan gerakan duduk, jongkok
- Berjalan lurus kedepan
- Merayap di atas garis (FM)
- Merangkak dengan berbagai variasi (FM)
- Meliukkan tubuh (FM)
- Membungkukkan badan (FM)
- Melambungkan dan menangkap balon (FM)
- Ritmik terpimpin (S)
- Ritmik bebas (S)

Sudut Ke-Tuhanan

- Doa sebelum belajar (P)
- Doa sesudah belajar (P)
- Doa Sebelum makan (P)
- Doa sesudah makan (P)
- Menyebutkan ciptaan Tuhan (P)
- Menyanyi lagu "Doa" (P)
- Menyanyi aku punya tangan dan kaki (P)

Lampiran : 3b

Contoh RKM Model Pembelajaran dengan Sudut
Kelompok B

Diri Sendiri
3 Minggu
● Mengenal diriku
● Mengenal tubuhku
● Kesukanku

Sudut Kebudayaan

- Membedakan suara adik menangis (B)
- Membedakan suara orang-orang menangis (B)
- Melaksanakan 3 perintah (B)
- Menirukan suara adik tertawa (B)
- Menentukan 4 urutan kata (badan, tangan, kaki, kepala) (B)
- Menyebutkan nama diri, jenis kelamin (B)
- Bercerita tentang pengalamannya (B)
- Menertima dan menyampaikan pesan (B)
- Menjawab pertanyaan (B)
- Bercerita tentang makanan kesukaan dengan menggunakan kata ganti aku/saya (B)
- Menyebutkan gerakan duduk, berdiri (B)
- Menyebutkan posisi di luar, di dalam
- Membentuk urutan bilangan 1-5 (K)
- Membilang dengan benda 1-3 (K)
- Menyusun puzzle (7 keping) (K)
- Memasang benda sesuai pasangannya (K)
- Membedakan tinggi rendah (K)
- Menceritakan kegiatan pagi hari (K)
- Mengurutkan 3 pola warna (K)
- Memegang pensil dengan benar (F)
- Membentuk buah semangka dengan plastisin (F)
- Meniru garis tegak (F)
- Meniru garis datar (F)
- Melipat layang-layang (F)
- Melipat amplop (F)
- Mernonce dengan merjan (F)
- Mernonce dengan manik-manik (F)
- Menggambar bebas dengan crayon (S)
- Menggambar bebas dengan pensil warna (S)
- Menggambar orang (S)
- Mewarnai gambar orang (S)
- Mewarnai gambar buah kesukaan (S)
- Menciptakan sesuatu dari kepingan geometri (S)

Sudut Alam Sekitar :
Mengelompokkan gambar buah yang
besar dan yang kecil (K)

Sudut Di luar Kelas :

- Bermain tebak suara (B)
- Meliukkan tubuh (F)
- Membungkukkan badan (F)
- Berjalan diatas garis lurus (F)
- Merayap diatas karpet (F)
- Merangkak dengan simpai (F)
- Melambungkan balon (F)
- Melempar bola kertas ke berbagai arah (F)
- Menggelindingkn bola (F)
- Ritmik terpimpin (F)

Sudut Keluarga :

- Memakai baju (P)
- Memasang tali sepatu (P)
- Makan sendiri (P)
- Mengelompokkan gambar lai-laki dan

Sudut Ketuhanan

- Do'a sebelum belajar (P)
- Do'a sesudah belajar (P)
- Do'a sebelum makan (P)
- Do'a sesudah makan (P)
- Menyanyi lagu "Do'a" (P)
- Menyanyi lagu "Tuhan Sayang" (P)
- Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan (Manusia) (P)

Sudut Pembangunan :

- Mengelompokkan benda menurut warna yang disenangi (K)
- Mengelompokkan bentuk lingkaran, segitiga dengan berbagai ukuran (K)
- Menciptakan bangunan dari balok dengan berbagai ukuran (S)
- Menciptakan suatu bentuk dengan lidi (S)

AREA MUSIK

- Menyanyi: Doa (P)
- Menyanyi: Aku punya tangan dan kaki (P)
- Menyanyi: Aku anak baru (P)
- Menyanyi: Kepala Pundak Lutut Kaki (P)
- Menyanyi: Tomat (P)

AREA DRAMA

- Makan Sendiri (P)
- Memasak tali senatu (P)

AREA BERHITUNG/MATEMATIKA

- Mengelompokkan benda menurut warna yang disukai (K)
- Mengelompokkan gambar anak laki-laki dn perempuan (K)
- Mengelompokkan gambar buah yang besar dan kecil (K)
- Menyebut urutan bilangan 1-3 (K)
- Membilang/mengenal konsep bilangan 1-3 (K)
- Menyebutkan benda-benda yang baru dilihatnya (K)
- Menyusun 4 kepingan puzzle (K)
- Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya (K)
- Membedakan panjang-pendek dengan langkah (K)
- Membedakan konsep besar dan kecil (K)
- Membedakan waktu pagi dan siang (K)

AREA SENI/MOTORIK

- Memmentuk orang dengan plastisin (FM)
- Membentuk buah kesukaan dengan plastisin (FM)
- Melipat buku (FM)
- Melipat sapu tangan (FM)
- Melipat buah manggis (FM)
- Merekat/menempel gambar orang (FM)
- Membuat lingkaran kecil (FM)
- Membuat lingkaran besar (FM)
- Memegang pensil (FM)
- Meronce dengan manik (S)
- Menggambar bebas dengan krayon (S)
- Menggambar bebas dengan pensil warna (S)
- Menggambar orang (S)
- Mewarnai gambar orang (S)
- Mewarnai gambar buah kesukaan (S)

AREA PASIR DAN AIR

AREA IPA/SAINS

- Menciptakan bentuk bangunan dari balok (S)

AREA BALOK

AREA BACA TULIS

AREA BAHASA

- Menyebutkan suara adik menangis, suara nenek, suara kakek (B)
- Menirukan 1-3 urutan kata (B)
- Melakukakan 2 perintah (B)
- Menyebutkan nama diri (B)
- Menyebutkan jinis kelamin (B)
- Bercearia tentang pengalaman anak (B)
- Memberikan keterangan/informasi (B)
- Bercearia tentang makanan kesukaan dengan menggunakan kata ganti aku/saya (B)
- Menyebutkan posisi di atas di bawah (B)
- Menyebutkan posisi di kiri , di kanan (B)
- Menyebutkan nama-nama hari (B)

DIRI SENDIRI

- 3 Minggu
- Mengenal diriku
 - Mengenal tubuhku
 - Kesukaanku

AREA AGAMA

- Doa sebelum belajar (P)
- Doa sesudah belajar (P)
- Doa sebelum makan (P)
- Doa sesudah makan (P)
- Menyebutkan ciptaan Tuhan (P)

KEGIATAN DI LUAR KELAS

- Ritmik terimpin (S)
- Ritmik bebas (S)
- Berjalan lurus ke depan (FM)
- Berjalan di atas garis (FM)
- Merayap di bawah meja (FM)
- Merangkak dengan simpal (FM)
- Melukkan tubuh (FM)
- Membungkukkan badan (FM)
- Melambungkan dan menangkap balon (FM)

Contoh RKM Model Pembelajaran Berdasarkan Minat Kelompok B

- Area Musik:**
- Menyanyi lagu "Do'a" (P)
 - Menyanyi lagu "Tuhan Sayang" (P)

- Area Drama:**
- Memakai baju (P)
 - Memasang tali sepatu (P)
 - Makan sendiri (P)

- Area Berhitung/Matematika:**
- Mengelompokkan benda menurut warna yang disenangi (K)
 - Mengelompokkan gambar laki-laki dan perempuan (K)
 - Mengelompokkan gambar buah yang besar dan yang kecil (K)
 - Menyebutkan urutan bilangan 1-5 (K)
 - Membilang dengan benda 1-3 (K)
 - Mengelompokkan bentuk lingkaran, segitiga dengan berbagai bentuk ukuran (K)
 - Mencari jejak dengan satu jalan (K)
 - Menyusun puzzle (7 keping) (K)
 - Memasang benda sesuai pasangannya (K)
 - Membedakan tinggi rendah (K)
 - Menceritakan kegiatan pagi hari (K)
 - Mengurutkan 3 pola warna : merah, kuning, hijau, (K)

- Kegiatan Di Luar Kelas:**
- Bermain tebak suara (B)
 - Melulukkan tubuh (F)
 - Membungkukkan badan (F)
 - Berjalan diatas garis lurus (F)
 - Merayap diatas karpet (F)
 - Merangkak dengan simpai (F)
 - Melambungkan balon (F)
 - Melempar bola kertas ke berbagai arah (F)
 - Mengelilingkan bola (F)
 - Ritmik termpimpin (F)
 - Ritmik bebas (F)

- Area Air/Pasir**

- Area IPA/Sains**

- Diri Sendiri**
3 Minggu
- Mengenal diriku
 - Mengenal tubuhku
 - Kesukaanku

- Area Seni/Motrik:**
- Memegang pensil dengan benar (F)
 - Membentuk buah semangka dengan plastisin (F)
 - Membentuk orang dengan plastisin (F)
 - Meniru garis tegak (F)
 - Meniru garis datar (F)
 - Melipat layang-layang (F)
 - Melipat amplop (F)
 - Mernonce dengan manik-manik (F)
 - Menggambar bebas dengan erayon (S)
 - Menggambar bebas dengan pensil warna (S)
 - Menggambar orang (S)
 - Mewarnai gambar orang (S)
 - Mewarnai gambar buah kesukaan (S)
 - Menciptakan sesuatu dari kepingan geometri (S)
 - Bertepuk tangan 3 pola (S)
 - Menyanyi lagu " Aku anak baru "
 - Menyanyi lagu " Badan Sehat"

- Area Balok:**
- Menyusun balok dengan berbagai ukuran (F)
 - Menciptakan bangunan dari balok dengan berbagai ukuran (F)

- Area Baca Tulis**

- Area Agama:**
- Do'a sebelum belajar (P)
 - Do'a sesudah belajar (P)
 - Do'a sebelum makan (P)
 - Do'a sesudah makan (P)
 - Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan (P)

- Area Bahasa:**
- Membedakan suara kakek, nenek (B)
 - Membedakan suara orang menanis (B)
 - Melaksanakan 3 perintah (B)
 - Menuturkan suara adik tertawa, (B)
 - Menuturkan 4 urutan kata (badan, tangan, kaki, kepala)
 - Menyebutkan nama diri dan jenis kelamin (B)
 - Bererita tentang pengalamannya (B)
 - Menerima dan menyampaikan pesan (B)
 - Menjawab pertanyaan (B)
 - Bercerita tentang makanan kesukaan dengan menggunakan kata ganti aku/saya (B)
 - Menyebutkan kembali nama benda yang dilihatnya (B)
 - Menyebutkan gerakan duduk, berdiri (B)
 - Menyebutkan posisi di luar dan di dalam (B)

- Kegiatan di Luar Kelas**
- ❖ Menggosok gigi
 - ❖ Buang air kecil
 - ❖ Buang air besar
 - ❖ Melakukan gerakan duduk, jongkok
 - ❖ Berjalan lurus kedepan
 - ❖ Berjalan di atas garis
 - ❖ Merayap dengan berbagai variasi
 - ❖ Merangkak dengan berbagai variasi

Lampiran : 5a

RKH MODEL PEMBELAJARAN DENGAN KELOMPOK
UNTUK KELOMPOK A

SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGUAN : I/1
TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/MENGENAL DIRIKU
HARI, TANGGAL : SENIN 21 JULI 2013
WAKTU : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER		ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
		Disiplin	Tanggung Jawab		ALAT	HASIL
- Menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap dan benar - Berjalan keberbagai arah	Upacara bendera Kegiatan awal 1 - 30 menit	Religius		- Tiang Bendera dan bendera - Anak langsung - Anak langsung - Kapur tulis, garis ubin	- Observasi Observasi Percakapan - Urjok kerja	

<p>dengan berbagai cara misalnya berjalan maju diatas garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan kedepan dengan tumit, berjalan dengan jinjit (angkat tumit), berjalan mundur.</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit Area Seni / Motorik</p> <p>Membentuk orang dengan plastisin</p> <p>Pemberian tugas Membilang/mengenal konsep bilangan 1 – 2</p> <p>Mewarnai gambar orang</p> <p>Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <p>- Tanya jawab tentang posisi di atas- di bawah</p>		<p>- Plastisin</p> <p>Gambar orang Buah-buahan tiruan, dll</p> <p>- Crayon - Gambar - gambar</p> <p>- Anak langsung, meja bola</p> <p>Anak langsung</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>	
<p>Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, tanah liat.</p> <p>Membilang dengan menunjukkan konsep bilangan (angka atau konsep bilangan dengan benda-benda)</p> <p>Mewarnai bentuk gambar sederhana</p>					

<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan posisi/keterangan tempat misalnya di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan, di kiri, di kanan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan hari ini dan besok. - Bercerita "Bangun pagi". - Menyanyi, berdo'a pulang 		<ul style="list-style-type: none"> - Buku cerita - Anak langsung 	<p>Observasi Observasi</p>	
--	--	--	--	--------------------------------	--

.....

Mengetahui
Kepala TK

Guru Kelompok A

(.....)

(.....)

Lampiran : 5b

Contoh RKH Model Pembelajaran dengan Kelompok
Kelompok B

SATUAN KEGIATAN HARIAN
KELOMPOK B
Semester/Minggu : I/1
Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Mengenal diriku
Hari Tanggal : Senin, 31 Juli 2013
Waktu : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	KARAKTER		PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			Disiplin	Tanggung Jawab	ALAT	HASIL
- Menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap. (B) - Melambungkan berbagai	Upacara Bendera Kegiatan Awal ± 30 menit - Bernyanyi, berdoa - Tanya jawab tentang nama diri dan jenis kelamin	- Bendera - Tiang Bendera - Anak Langsung	Disiplin	Tanggung Jawab	- Observasi - Observasi - Percakapan	
			Percaya Diri			
	- Pemberian tugas	- Balon			- Unjuk Kerja	

<p>objek berbagai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan secara sederhana. (F).</p> <p>- Menggambar bebas dengan Berbagai media (krayon, kapur tulis, pensil warna, arang dan bahan alam) dengan rapi (S).</p> <p>- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya berpakaian sendiri, makan sendiri dan lain-lain. (C)</p> <p>- Mengelompokkan berbagai</p>	<p>melambungkan balon</p> <p>Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <p>I. Menggambar bebas dengan krayon.</p> <p>II. Pemberian tugas memakai baju</p> <p>III. Pemberian tugas mengelompokkan gambar laki-laki dan perempuan.</p> <p>Istirahat/Bermain ± 30</p>	<p>- Kertas/buku gambar, krayon.</p> <p>- Baju yang berkancing</p> <p>- Gambar laki-laki dan perempuan</p> <p>- Air, serbet, bekal makan.</p>	<p>- Hasil Karya</p> <p>- Unjuk Kerja</p> <p>- Penugasan</p> <p>- Observasi</p>	
--	--	---	---	--

<p>benda dengan cara yang diketahui nak misalnya menurut warna, bentuk, jenis ukuran dan lain-lain. (K).</p>	<p>menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan - Bermain <p>Kegiatan akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lagu " Anak Baru" 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat bermain di luar kelas - Anak langsung - Anak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja - Percakapan 	
<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Kegiatan hari ini dan kegiatan esok hari - Menyanyi, berdo'a pulang 			

Mengetahui
Kepala TK

(.....)

Guru Kelompok B

(.....)

Lampiran : 6a

Contoh RKH Model Pembelajaran dengan Sudut
Kelompok A

SATUAN KEGIATAN HARIAN
KELOMPOK A
Semester/Minggu : I/1
Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Mengenal diriku
Hari Tanggal : Senin, 21 Juli 2013
Waktu : 7.³⁰ - 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	KARAKTER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap (B). - Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai 	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara Bendera ± 15 menit - I. Kegiatan Awal ± 30 menit (kalsikal) - Bernyanyi, berdoa, salam - Tanya jawab tentang nama diri - Pemberian tugas berjalan lurus kedepan.... 	<ul style="list-style-type: none"> - Bendera dan tiang Bendera - Anak Langsung - Garis ubin 		<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Percakapan - Unjuk kerja 	

<p>cara misalnya berjalan maju di atas garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit, berjalan ke depan, jinjit (angkat tumit), berjalan, mundur.</p>	<p>Sudut Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas menciptakan bentuk bangunan dari balok 	<ul style="list-style-type: none"> - Balok berbagai ukuran dan warna 	<p>- Hasil Kerja</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan dua bentuk bangunan dari balok (S). 	<p>Sudut keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas memasang tali sepatu <p>Sudut kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas mengenal konsep bilangan dengan benda-benda 1-2 	<ul style="list-style-type: none"> - Sepatu anak - Lambang bilangan - Tutup botol - Batu-batuab, dll 	<p>Penugasan</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Memasang dan membuka tali sepatu (P) 	<p>Sudut Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambar bebas dengan krayon 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku gambar, krayon 	<p>Penugasan</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 5) (K) 	<p>ISTIRAHAT/MAKAN ± 30 MENIT</p> <p>Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kue, minum anak, serbet, air, alat bermain di luar 	<p>Observasi</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, crayon, arang, kaur, dll) (S). 				

<p>- Menyebutkan posisi/keterangan tempat, misalnya di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan di kiri, di kanan, dsb (B). - Menyanyi minimal 20 lagu anak-anak (S)</p>	<p>KEGIATAN AKHIR #30 MENIT Tanya jawab tentang posisi, di atas, di bawah</p> <p>- Menyanyi lagu "Anak Baru" - Diskusi Kegiatan hari ini - Menyanyi, berdo'a pulang</p>	<p>- Meja guru/anak langsung, bola - Anak langsung</p>		<p>Observasi</p>	
---	--	--	--	------------------	--

Mengetahui Kepala TK

(.....)

Guru Kelompok A

(.....)

Lampiran : 6b

Contoh RKH Model Pembelajaran dengan Sudut
Kelompok B

SATUAN KEGIATAN HARIAN
Kelompok : B
Semester/Minggu : I/1
Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Mengenal diriku
Hari Tanggal : Senin, 31 Juli 2013
Waktu : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	KARAKTER		PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
- Menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap (B). - Melambungkan	Upacara Bendera ± 15 menit I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Beryanyi, berdoa, salam - Tanya jawab tentang nama diri dan jenis kelamin	- Bendera - Tiang Bendera - Anak Langsung - Anak Langsung			- Observasi - Observasi - Percakapan	
		- Balon			- Unjuk Kerja	

<p>berbagai obyek berbagai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan secara sederhana (F)</p> <p>- Menggambar bebas dengan berbagai media (krayon, kapur tulis, pensil warna, arang dan bahan alam) dengan rapi (S)</p> <p>- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya berpakaian sendiri, makan sendiri dan lain-lain (P)</p> <p>- Mengelompokkan berbagai benda dengan cara yang</p>	<p>- Pemberian tugas melambungkan balon</p> <p>Kegiatan Inti ± 60 menit Sudut Kebudayaan</p> <p>- Menggambar bebas dengan krayon</p> <p>Sudut Keluarga</p> <p>- Pemberian tugas memakai baju</p> <p>Sudut Keluarga</p> <p>- Pemberian tugas mengelompokkan gambar laki-laki dan perempuan.</p>	<p>Kertas/buku gambar, krayon.</p> <p>- Baju yang berkancing</p> <p>- Gambar lai-laki dan perempuan</p> <p>- Keping Geometri</p>	<p>Hasil Karya</p> <p>- Unjuk Kerja</p> <p>- Unjuk Kerja</p>	<p>- Unjuk Kerja</p>
--	--	--	--	----------------------

<p>diketahui anak misalnya menurut warna, bentuk, jenis, ukuran dan lain-lain (K)</p>	<p>Sudut Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas mengurutkan 2 pola warna, merah, kuning 	<ul style="list-style-type: none"> - Air, serbet, bekal anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi 	
<ul style="list-style-type: none"> - Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk atau warna 3-4 pola yang berurutan misalnya merah, putih, kuning, merah, putih, kuning, merah.....(K) 	<p>Istirahat/Bermain ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan - Bermain <p>Kegiatan akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lagu "Anak Baru" 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak langsung - Anak langsung - Anak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja - Observasi - Observasi 	
<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi lebih dari 20 lagu 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Kegiatan hari ini dan kegiatan esok hari - Menyanyi, berdo'a 			

anak-anak (S)	pulang					
---------------	--------	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala TK.....

Guru Kelompok B

(.....)

(.....)

Lampiran : 7a

RIKH Model Pembelajaran Berdasarkan Minat
UNTUK KELOMPOK A

SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGUAN : I/1
TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/MENGENAL DIRIKU
HARI, TANGGAL : SENIN 21 JULI 2006
WAKTU : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER		ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
- Menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap dan benar	Upacara bendera Kegiatan awal 1 - 30 menit - Bermayyit, berdo'a dan salam - Tanyajawab tentang nama diri - Pemberian tugas berjalan lurus			- Tiang Bendera dan bendera - Anak langsung - Anak langsung - Kapur tulis, garis ubin	- Observasi Observasi Percakapan - Urjink kerja	

<p>- Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara misalnya berjalan maju diatas garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan kedepan dengan tumit, berjalan dengan jinjit (angkat tumit), berjalan mundur.</p> <p>Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, pleDoug/tanah liat.</p> <p>Mewarnai bentuk gambar sederhana</p> <p>Membilang dengan menunjuk benda(mengenal konsep</p>	<p>kedepan</p> <p>Kegiatan Inti + 60 menit Area Seni / Motorik</p> <p>Membentuk orang dengan plastisin</p> <p>Mewarnai gambar orang</p> <p>Area matematika/berhitung</p> <p>Pemberian tugas membilang dengan benda-benda 1 – 2</p> <p>Area Drama Pemberian tugas memasang tali sepatu</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Plastisin, - Alas plastisin - Crayon - Kertas gambar <p>Gambar orang, buah-buahan tiruan, dll</p> <p>Sepatu anak</p>	<p>Penugasan</p> <p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p> <p>Unjuk kerja</p>	
--	---	--	---	---	--

bilangan dengan benda- benda sampai 5) - Memasang dan membuka tali sepatu	Istirahat/makan (+ 30 menit) - Mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. - Bermain. Kegiatan Akhir + 30 menit - Tanya jawab tentang posisi di atas- di bawah		Air, serbet, Bekal anak Alat bermain diluar kelas - Anak langsung, meja bola - Buku cerita - Anak langsung	Observasi - Penugasan - Observasi - Observasi - Observasi	
- Menyebutkan posisi/keterangan tempat misalnya di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan, di kiri, di kanan.	- Diskusi tentang kegiatan hari ini dan besok. - Bercerita "Bangun pagi". - Menyanyi, berdo'a pulang				

Mengetahui
Kepala TK
(.....)

Guru Kelompok A
(.....)

Lampiran : 7b

Contoh RKH Model Pembelajaran Berdasarkan Minat
Kelompok B

SATUAN KEGIATAN HARIAN
Kelompok : B
Semester/Minggu : I/1
Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Mengenal diriku
Hari Tanggal : Senin, 31 Juli 2013
Waktu : 7.³⁰ – 10.¹⁵

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
- Menceritakan pengalaman/kejadian sederhana dengan urutan (B) - Menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahiran, alamat rumah dengan lengkap	Upacara Bendera I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Bernyanyi, berdoa - Berbagi cerita dengan teman		- Bendera - Tiang Bendera - Anak Langsung - Anak Langsung - Anak Langsung	- Observasi	
				- Observasi	
				- Observasi	
				- Percakapan	

<p>(B)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melambungkan berbagai obyek berbagai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan secara sederhana (F). 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas melambungkan balon 		<ul style="list-style-type: none"> - Balon 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja 	
<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar bebas dengan berbagai media (krayon, kapur tulis, pensil warna, arang dan bahan alam) dengan rapi (S) - Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya berpakaian sendiri, makan sendiri dan lain-lain (P) - Mengelompokkan berbagai benda dengan cara yang diketahuinya menurut warna, bentuk, jenis ukuran dan lain-lain (K). 	<p>II. Kegiatan Inti ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Area Seni Menggambar bebas dengan krayon. - Area Drama Pemberian tugas “memakai baju” - Area Matematika Pemberian tugas mengelompokkan gambar laki-laki dan perempuan. 		<ul style="list-style-type: none"> - Kertas/buku gambar, krayon. - Baju yang berkancing - Gambar laki-laki dan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Karya - Unjuk Kerja - Penugasan 	
			<ul style="list-style-type: none"> - Balok berbagai ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja 	

<p>- Menyusun balok berbagai ukuran menjadi bentuk tertentu.</p> <p>- Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak</p>	<p>- Area Balok</p> <p>Pemberian tugas menyusun balok dengan berbagai ukuran</p> <p>Istirahat/Bermain ± 30 menit</p> <p>- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.</p> <p>- Berdo'a sebelum dan sesudah makan</p> <p>- Bermain</p> <p>Kegiatan akhir ± 30 menit</p> <p>- Menyanyi lagu " Anak Baru"</p> <p>- Diskusi Kegiatan hari ini dan kegiatan esok hari</p> <p>- Bercerita tentang "Temn Baru"</p> <p>- Menyanyi, berdo'a pulang</p>		<p>- Air, serbet, bekal makan.</p> <p>- Alat bermain di luar kelas</p> <p>- Anak langsung</p> <p>- Anak langsung</p> <p>- Anak langsung</p>	<p>- Observasi</p> <p>- Unjuk kerja</p> <p>- Observasi</p> <p>- Observasi</p> <p>- Observasi</p>	
---	---	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala TK (.....)

Guru Kelompok B
(.....)

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 58 TAHUN 2009
TENTANG
STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 58 TAHUN 2009

TENTANG

STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 19 ayat (1), (2), (3), Pasal 20, Pasal 21 ayat (1), (2), Pasal 22 ayat (1), (2), (3), Pasal 23, dan Pasal 24 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini;

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008;

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 77/P Tahun 2007;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG
STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pasal 1

- (1) Standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas :
- a. Standar tingkat pencapaian perkembangan;
 - b. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
 - c. Standar isi, proses, dan penilaian; dan
 - d. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
- (2) Standar pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 September 2009

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD.

BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional,

Dr. A. Pangerang Moenta, S.H., M.H., DFM
NIP 196108281987031003

STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

Penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD.

Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

II. STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak: 0 – <2 tahun; 2 – <4 tahun; dan 4 – ≤6 tahun. Pengelompokan usia 0 – <1 tahun dilakukan dalam rentang tiga bulanan karena pada tahap usia ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pengelompokan usia 1 – <2 tahun dilakukan dalam rentang enam bulanan karena pada tahap usia ini, perkembangan anak berlangsung tidak sepesat usia sebelumnya. Untuk kelompok usia selanjutnya, pengelompokan dilakukan dalam rentang waktu per tahun.

A. Pengelompokan Usia Anak

1. Tahap usia 0 - < 2 tahun, terdiri atas kelompok usia:
 - a. < 3 bulan
 - b. 3 - < 6 bulan
 - c. 6 - < 9 bulan
 - d. 9 - < 12 bulan
 - e. 12 - < 18 bulan
 - f. 18 - < 24 bulan
2. Tahap usia 2 – < 4 tahun, terdiri atas kelompok usia:
 - a. 2 – < 3 tahun
 - b. 3 – < 4 tahun
3. Tahap usia 4 – ≤ 6 tahun, terdiri atas kelompok usia :
 - a. 4 – < 5 tahun
 - b. 5 – ≤ 6 tahun

B. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 0 – < 12 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
	< 3 bulan	3 – < 6 bulan	6 – < 9 bulan	9 – < 12 bulan
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	*)	*)	*)	*)
II. Motorik				
A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi menggenggam benda yang menyentuh telapak tangan. 2. Menegakkan kepala saat ditelungkupkan. 3. Tengkurap. 4. Berguling ke kanan dan ke kiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meraih benda di depannya. 2. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang. 3. Duduk dengan bantuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melempar benda yang dipegang 2. Merangkak ke segala arah. 3. Duduk tanpa bantuan. 4. Berdiri dengan bantuan. 5. Bertepuk tangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik benda yang terjangkau. 2. Berjalan dengan berpegangan. 3. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan. 4. Melakukan gerak menendang bola.
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan jari tangan dan kaki. 2. Memegang benda dengan lima jari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda ke dalam mulut. 2. Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptu) 2. Meremas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggaruk kepala. 2. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 3. Memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk mainan.
III. Kognitif				
A. Mengenali apa yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan apa yang diinginkan (ASI atau dot). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan permainan yang diinginkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati benda yang bergerak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memahami perintah sederhana.
B. Menunjukkan reaksi atas rang-sangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berhenti menangis setelah keinginannya terpenuhi (misal: setelah digendong atau diberi susu). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulurkan kedua tangan untuk digendong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpaling kearah sumber suara. 2. Mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan reaksi saat namanya dipanggil. 2. Mencoba mencari benda yang disembunyikan. 3. Mencoba membuka/ melepas benda yang tertutup.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
	< 3 bulan	3 – < 6 bulan	6 – < 9 bulan	9 – <12 bulan
IV. Bahasa Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis. 2. Berteriak. 3. Bergumam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan/ mendengarkan ucapan orang. 2. Mengoceh. 3. Tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menirukan ucapan. 2. Merespons permainan cilukba. 3. Menunjuk benda dengan mengucapkan satu kata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan. 2. Menyatakan penolakan. 3. Menyebut nama benda atau binatang (pus untuk kucing; oti untuk roti).
V. Sosial-emosional Menunjukkan respons emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menatap dan tersenyum. 2. Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespons dengan gerakan tangan dan kaki. 2. Menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat (digendong). 2. Menunjuk sesuatu yang diinginkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman. 2. Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana. 3. Meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan memeluk.

*) Nilai-nilai agama dan moral pada usia 0 - <12 bulan tidak diatur secara spesifik, sehingga pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing lembaga.

2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 12 – < 24 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	12 – < 18 bulan	18 – < 24 bulan
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	*)	*)
II. Motorik A. Motorik Kasar.	<ol style="list-style-type: none"> Berjalan sendiri. Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak. Menendang bola ke arah depan. Berdiri dengan satu kaki selama satu detik. 	<ol style="list-style-type: none"> Melompat di tempat. Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan berpegangan. Berjalan mundur beberapa langkah. Menarik benda yang tidak terlalu berat (kursi kecil).
B. Motorik Halus.	<ol style="list-style-type: none"> Memegang alat tulis. Membuat coretan bebas. Menyusun menara dengan tiga balok. Memegang gelas dengan dua tangan. Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali. 	<ol style="list-style-type: none"> Meniru garis vertikal atau horisontal. Memasukkan benda ke dalam wadah yang sesuai. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. Menyobek kertas.
III. Kognitif A. Mengenali pengetahuan umum.	<ol style="list-style-type: none"> Menyebut beberapa nama benda. Menanyakan nama benda yang belum dikenal. Mengenal beberapa warna primer (merah, biru, kuning). Menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempergunakan alat permainan dengan cara semaunya seperti balok dipukul-pukul. Mulai memahami gambar wajah orang. Mulai memahami prinsip milik orang lain seperti: milik saya, milik kamu.
B. Mengenali konsep ukuran dan bilangan.	Membedakan ukuran benda (besar-kecil).	Membilang sampai lima.
IV. Bahasa A. Menerima Bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan. Memahami tema cerita pendek. 	<ol style="list-style-type: none"> Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku. Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan.
B. Mengungkapkan Bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> Merespons pertanyaan dengan jawaban "Ya atau Tidak" Mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek. Menyanyikan lagu sederhana.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	12 – < 18 bulan	18 – < 24 bulan
V. Sosial-Emosional Menunjukkan respon emosi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti permainannya diambil. 2. Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal. 3. Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri. 4. Memperhatikan/mengamati teman-temannya yang beraktivitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa). 2. Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain. 3. Bermain bersama teman dengan mainan yang sama. 4. Berekspresi dalam bermain peran (pura-pura).

*) Nilai-nilai agama dan moral pada usia 12 - <24 bulan tidak diatur secara spesifik, sehingga pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing lembaga.

3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 2 – <4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2 – <3-tahun	3 – <4 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral Merespons hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya. 2. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. 3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu difakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. 2. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.
II. Motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan sambil berjinjit. 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki. 3. Melempar dan menangkap bola. 4. Menari mengikuti irama. 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian. 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar. 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak). 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat).

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2 - <3 tahun	3 - <4 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. 2. Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus. 3. Menggantung kertas tanpa pola. 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian). 3. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku. 4. Menggantung kertas mengikuti pola garis lurus.
III. Kognitif A. Mengenal pengetahuan umum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb. 2. Mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan/mengenal bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang, mobil, dsb. 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai). 3. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing.
B. Mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek). 2. Mengenal tiga macam bentuk (○ △ □). 3. Mulai mengenal pola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar). 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan. 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit
IV. Bahasa A. Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafal beberapa lagu anak sederhana. 2. Memahami cerita/dongeng sederhana. 3. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri. 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.
B. Mengungkapkan Bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2 - <3 tahun	3 - <4 tahun
V. Sosial-Emosional Mampu mengendalikan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar. 2. Mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran). 3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama. 4. Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dsb.). 5. Berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, pasien penjaga toko atau pembeli). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan. 2. Bersabar menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda). 6. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 – ≤ 6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah. 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut. 2. Membiasakan diri beribadah. 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). 4. Membedakan perilaku baik dan buruk. 5. Mengenal ritual dan hari besar agama. 6. Menghormati agama orang lain.
II. Fisik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.	
B. Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggantung sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
C. Kesehatan Fisik	1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.	1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.
III. Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis). 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil). 3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb). 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.	1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi. 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.) 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung"). 6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC. 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter". 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi. 4. Mengenal pola ABCD-ABCD. 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh. 3. Mengenal konsep bilangan. 4. Mengenal lambang bilangan. 5. Mengenal lambang huruf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10. 2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. 3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.
IV. Bahasa A. Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana. 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol. 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Meniru huruf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri.
V. Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 4. Mengendalikan perasaan. 5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 6. Menunjukkan rasa percaya diri. 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 8. Menghargai orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif dengan teman. 2. Menunjukkan sikap toleran. 3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.) 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 5. Memahami peraturan dan disiplin. 6. Menunjukkan rasa empati. 7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri. 9. Menghargai keunggulan orang lain.

III. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga kependidikan terdiri atas Pengawas/Penilik, Kepala Sekolah, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan formal terdiri atas: Pengawas, Kepala TK/RA, Tenaga Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Sedangkan Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan nonformal terdiri atas: Penilik, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan.

A. Standar Pendidik

1. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya.

Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut Guru Pendamping dan Pengasuh.

2. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping

a. Kualifikasi Akademik:

- 1) memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau
- 2) memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/ kursus PAUD yang terakreditasi.

b. Kompetensi

Kompetensi/Sub kompetensi	Indikator
1. Kompetensi Kepribadian 1.1 Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.	1.1.1 Menyayangi anak secara tulus. 1.1.2 Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian. 1.1.3 Memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak. 1.1.4 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana. 1.1.5 Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi. 1.1.6 Berperilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak.

Kompetensi/Sub kompetensi	Indikator
1.2 Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.	1.2.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan jender. 1.2.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. 1.2.3 Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain.
1.3 Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur	1.3.1 Berperilaku jujur. 1.3.2 Bertanggungjawab terhadap tugas. 1.3.3 Berperilaku sebagai teladan.
2. Kompetensi Profesional 2.1 Memahami tahapan perkembangan anak.	2.1.1 Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0–6 tahun. 2.1.2 Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak. 2.1.3 Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. 2.1.4 Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan.
2.2 Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.	2.2.1 Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, dan moral agama. 2.2.2 Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan di atas. 2.2.3 Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak. 2.2.4 Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia. 2.2.5 Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak. 2.2.6 Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak. 2.2.7 Mengenal keunikan anak.
2.3 Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	2.3.1 Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan secara umum. 2.3.2 Memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.

Kompetensi/Sub kompetensi	Indikator
2.4 Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.	2.4.1 Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak. 2.4.2 Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak) kepada orang tua. 2.4.3 Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di lembaga. 2.4.4 Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.
3. Kompetensi Pedagogik 3.1 Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan -	3.1.1 Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. 3.1.2 Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. 3.1.3 Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
3.2 Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	3.2.1 Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia. 3.2.2 Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak. 3.2.3 Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak 3.2.4 Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan. 3.2.5 Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.
3.3 Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan	3.3.1 Memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. 3.3.2 Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan. 3.3.3 Mengolah hasil penilaian. 3.3.4 Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan. 3.3.5 Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.
4. Kompetensi Sosial 4.1 Beradaptasi dengan lingkungan.	4.1.1 Menyesuaikan diri dengan teman sejawat. 4.1.2 Menaati aturan lembaga. 4.1.3 Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. 4.1.4 Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi.
4.2 Berkomunikasi secara efektif	4.2.1 Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik. 4.2.2 Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.

3. Pengasuh PAUD

a. Kualifikasi Akademik

Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

b. Kompetensi-

Kompetensi	Indikator
1. Memahami dasar-dasar pengasuhan.	1.1 Memahami peran pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. 1.2 Memahami pola makan dan kebutuhan gizi masing-masing anak. 1.3 Memahami layanan dasar kesehatan dan kebersihan anak. 1.4 Memahami tugas dan kewenangan dalam membantu guru dan guru pendamping.
2. Terampil melaksanakan pengasuhan.	2.1 Terampil dalam melakukan perawatan kebersihan anak. 2.2 Terampil bermain dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan anak. 2.3 Mengenali dan mengatasi ketidaknyamanan anak. 2.4 Terampil merawat kebersihan fasilitas bermain anak.
3. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.	3.1 Menyayangi anak secara tulus. 3.2 Berperilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian, serta melindungi anak. 3.3 Memiliki kepekaan dan humoris dalam menyikapi perilaku anak. 3.4 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bertanggung jawab. 3.5 Berpenampilan rapi, bersih, dan sehat. 3.6 Berperilaku santun, menghargai, dan hormat kepada orang tua anak.

B. Standar Tenaga Kependidikan

Untuk membantu anak usia dini mencapai tingkat perkembangan potensinya, layanan PAUD harus dikelola dengan baik. Setiap satuan PAUD harus memiliki penanggungjawab yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan biaya, serta mengawasi pelaksanaan program. Tenaga kependidikan PAUD terdiri atas pengawas/penilik, kepala sekolah, pengelola, tenaga administrasi, dan petugas kebersihan yang diatur sendiri oleh masing-masing lembaga.

1. Pengawas/Penilik

Kualifikasi dan kompetensi Pengawas PAUD jalur pendidikan formal didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah beserta lampirannya.

Kualifikasi dan kompetensi Penilik PAUD jalur pendidikan nonformal didasarkan pada Peraturan Penilik pendidikan nonformal pada umumnya.

2. Kepala PAUD Jalur Pendidikan Formal

Kualifikasi dan kompetensi kepala TK/RA didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah beserta lampirannya.

3. Pengelola PAUD Jalur Pendidikan Nonformal

Pengelola PAUD jalur pendidikan nonformal adalah penanggungjawab dalam satuan PAUD jalur pendidikan nonformal dengan kualifikasi:

- a. Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping.
- b. Berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 2 tahun.
- c. Lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi.

Selain memiliki kompetensi guru pendamping, pengelola PAUD harus memenuhi kompetensi sebagai berikut:

Kompetensi	Indikator
1. Kompetensi Kepribadian	1.1 Memiliki minat dalam bentuk pengabdian untuk mengembangkan lembaga.
2. Kompetensi Profesional	2.1 Mengatasi berbagai masalah teknis operasional. 2.2 Membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Lembaga.

Kompetensi	Indikator
3. Kompetensi Manajerial	3.1 Mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. 3.2 Mengkoordinasi pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam lembaga. 3.3 Mengelola sarana dan prasarana sebagai aset lembaga.
4. Kompetensi Sosial	4.1 Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan lembaga. 4.2 Mengambil peluang untuk mengelola lembaga secara berkesinambungan 4.3 Memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu lembaga

4. Administrasi PAUD

a. Kualifikasi Akademik

Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat;

b. Kompetensi

KOMPETENSI	INDIKATOR
1. Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia. 1.2 Bersikap terbuka. 1.3 Tekun dan ulet. 1.4 Jujur dan bertanggung jawab.
2. Profesional	2.1 Mengaplikasikan teknologi informasi sederhana dalam sistem administrasi pendidikan. 2.2 Mendokumentasi data kelembagaan dengan menggunakan berbagai media. 2.3 Memberi pelayanan administratif kepada pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. 2.4 Mengelola sarana dan prasarana sekolah secara optimal. 2.5 Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik dan pengelompokan peserta didik. 2.6 Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 2.7 Mengelola ketatausahaan untuk mendukung pencapaian tujuan.
3. Sosial	3.1 Menjalin kerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan. 3.2 Memberi layanan administratif dan informasi kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah. 3.3 Bersikap transparan, terbuka, dan ramah dalam memberikan pelayanan. 3.4 Memiliki kepekaan sosial.
4. Manajemen	4.1 Merencanakan program ketatausahaan secara mingguan, bulanan, dan tahunan. 4.2 Melaksanakan program kerja secara terencana, rapi, dan terarsipkan. 4.3 Membuat laporan kegiatan administrasi bulanan dan tahunan

IV. STANDAR ISI, PROSES, DAN PENILAIAN

Standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Standar ini yang mempertimbangkan potensi dan kondisi setempat, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan kegiatan dan pelaksanaan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan di lapangan. Perbedaan dapat terjadi karena adanya: (1) keragaman bentuk layanan PAUD (TK/RA, TPA, KB dan bentuk lain yang sederajat), yang menerapkan program paruh waktu dan program penuh waktu; (2) perbedaan kelompok usia yang dilayani (antara anak usia 0 - <2 tahun dengan anak usia 2 - <4 tahun serta 4 - ≤6 tahun); dan (3) perbedaan kondisi lembaga.

Perencanaan program dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan program berisi proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan jenis layanan PAUD yang diberikan. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrumen yang sesuai.

A. STANDAR ISI

1. Struktur Program

Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

2. Bentuk Kegiatan Layanan

2.1 Kegiatan PAUD untuk kelompok usia 0 - < 2 tahun.

2.2 Kegiatan PAUD untuk kelompok usia 2 - < 4 tahun.

2.3 Kegiatan PAUD untuk kelompok usia 4 - ≤ 6 tahun.

2.4 Kegiatan pengasuhan anak usia 0 - ≤ 6 tahun yang dilakukan setelah kegiatan 2.1, 2.2, dan 2.3 selesai dilakukan.

2.5 Kegiatan penitipan anak usia 0 - ≤ 6 tahun yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan 2.1 atau 2.2 atau 2.3, dengan 2.4.

3. Alokasi waktu

3.1 Kelompok usia 0 - < 2 tahun:

- 3.1.1 Satu kali pertemuan selama 120 menit
- 3.1.2 Satu kali pertemuan per minggu.
- 3.1.3 Tujuh belas minggu per semester.
- 3.1.4 Dua semester per tahun.

3.2 Kelompok usia 2 - < 4 tahun:

- 3.2.1 Satu kali pertemuan selama 180 menit.
- 3.2.2 Dua kali pertemuan per minggu.
- 3.2.3 Tujuh belas minggu per semester.
- 3.2.4 Dua semester per tahun.

3.3 Kelompok usia 4 - ≤ 6 tahun

3.3.1 PAUD Jalur Pendidikan Formal:

- 3.3.1.1 Satu kali pertemuan selama 150 – 180 menit.
- 3.3.1.2 Enam atau lima hari per minggu, dengan jumlah pertemuan sebanyak 900 menit (30 jam @ 30 menit).
- 3.3.1.3 Tujuh belas minggu efektif per semester.
- 3.3.1.4 Dua semester per tahun.

3.3.2 PAUD Jalur Pendidikan Nonformal:

- 3.3.2.1 Satu kali pertemuan selama 180 menit
- 3.3.2.2 Tiga hari per minggu.
- 3.3.2.3 Tujuh belas minggu efektif per semester.
- 3.3.2.4 Dua semester per tahun.

3.4 Kegiatan pengasuhan anak usia 0 - ≤ 6 tahun

Alokasi waktu disesuaikan dengan sisa waktu dari penitipan dikurangi dengan kegiatan terstruktur yang sudah dilaksanakan, sesuai dengan jenis kegiatan dan kelompok usia.

4. Rombongan belajar

4.1 PAUD Jalur Pendidikan Formal, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan 1 orang guru TK/RA atau guru pendamping. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

4.2 PAUD Jalur Pendidikan Nonformal, jumlah peserta didik setiap rombongan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan usia dan jenis layanan program, dan tersedia minimal seorang guru/guru pendamping. Selain itu harus tersedia pengasuh dengan perbandingan antara pendidik (guru/guru pendamping/pengasuh) dan peserta didik sbb:

- 4.2.1Kelompok usia 0 - <1 tahun 1 : 4 anak;
- 4.2.2Kelompok usia 1 - <2 tahun 1 : 6 anak;
- 4.2.3Kelompok usia 2 - <3 tahun 1 : 8 anak,
- 4.2.4Kelompok usia 3 - <4 tahun 1 : **10 anak**;
- 4.2.5Kelompok usia 4 - <5 tahun 1 : 12 anak;
- 4.2.6Kelompok usia 5 - ≤6 tahun 1 : 15 anak.

5. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif pembelajaran, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender pendidikan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

B. STANDAR PROSES

1. Perencanaan:

1.2 Pengembangan Rencana Pembelajaran

1.2.1 Perencanaan penyelenggaraan PAUD meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

1.2.2 Rencana Kegiatan untuk anak usia 0 – 2 tahun bersifat individual. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing anak.

1.3 Prinsip-Prinsip

1.3.1 Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak.

1.3.2 Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

1.3.3 Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain.

1.3.4 Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.

1.3.5 Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan.

1.3.6 Proses pembelajaran berpusat pada anak.

1.4 Pengorganisasian

1.4.1 Pemilihan metode yang tepat dan bervariasi.

1.4.2 Pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan.

1.4.3 Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan

2. Pelaksanaan

2.1 Penataan lingkungan bermain

2.1.1 Menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik.

2.1.2 Penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan.

2.1.3 Memanfaatkan lingkungan

2.2 Pengorganisasian Kegiatan

2.2.1 Kegiatan dilaksanakan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang/kelas.

2.2.2 Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan.

2.2.3 Kegiatan untuk anak usia 0 - <2 tahun, bersifat individual.

2.2.4 Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2 - <4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu meliputi inti dan penutup.

2.2.5 Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 4 - ≤6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup.

2.2.6 Melibatkan orang tua/keluarga.

C. STANDAR PENILAIAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

1. Teknik Penilaian

Pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.

2. Lingkup

2.1 Mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik.

2.2 Mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

3. Proses

- 3.1 Dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan *berkelanjutan*.
- 3.2 Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari
- 3.3 Secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio.
- 3.4 Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak.
- 3.5 Dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten.
- 3.6 Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak.
- 3.7 Mengutamakan proses dampak hasil.
- 3.8 Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

4. Pengelolaan hasil

- 4.1 Pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.
- 4.2 Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak *secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester*.
- 4.3 Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

5. Tindak lanjut

- 5.1 Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri.
- 5.2 Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.
- 5.3 Mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.
- 5.4 Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua.
- 5.5 Merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

V. STANDAR SARANA DAN PRASARANA, PENGELOLAAN, DAN PEMBIAYAAN

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan PAUD. Standar pembiayaan meliputi jenis dan sumber pembiayaan yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD.

A. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.

1. Prinsip:

- 1.1 Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- 1.2 Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 1.3 Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

2. Persyaratan

2.1 PAUD Jalur Pendidikan Formal

- 2.1.1 Luas lahan minimal 300 m².
- 2.1.2 Memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
- 2.1.3 Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, dan pabrik.
- 2.1.4 Memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
- 2.1.5 Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

2.2 PAUD Jalur Pendidikan Nonformal

- 2.2.1 Kebutuhan jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani, dengan luas minimal 3 m² per peserta didik.
- 2.2.2 Minimal memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas anak yang terdiri dari ruang dalam dan ruang luar, dan kamar mandi/jamban yang dapat digunakan untuk kebersihan diri dan BAK/BAB (*toileting*) dengan air bersih yang cukup.

- 2.2.3 Memiliki sarana yang disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani.
- 2.2.4 Memiliki fasilitas permainan baik di dalam dan di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
- 2.2.5 Khusus untuk TPA, harus tersedia fasilitas untuk tidur, mandi, makan, dan istirahat siang.

B. Standar Pengelolaan

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini.

1. Prinsip Pengelolaan:

- 1.1 Program dikelola secara partisipatoris.
- 1.2 PAUD jalur pendidikan formal menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- 1.3 PAUD jalur pendidikan nonformal menerapkan manajemen berbasis masyarakat.

2. Bentuk Layanan:

- 2.1 PAUD jalur pendidikan formal untuk anak usia 4 - ≤ 6 tahun, terdiri atas:
 - 2.1.1 Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal
 - 2.1.2 Bentuk lain yang sederajat.
- 2.2 PAUD jalur pendidikan nonformal terdiri atas:
 - 2.2.1 Taman Penitipan Anak untuk anak usia 0 - ≤6 tahun
 - 2.2.2 Kelompok Bermain untuk anak usia 2 - ≤ 6 tahun
 - 2.2.3 Bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 0 - ≤6 tahun.

3. Perencanaan Pengelolaan:

- 3.1 Setiap Lembaga PAUD perlu menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga, serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka pengelolaan dan peningkatan kualitas lembaga.
- 3.2 Visi, misi, dan tujuan lembaga dijadikan cita-cita dan upaya bersama agar mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada semua pihak yang berkepentingan.
- 3.3 Visi, misi, dan tujuan Lembaga dirumuskan oleh pimpinan lembaga bersama masyarakat, pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3.4 Untuk PAUD Formal, selain butir 3.3 visi, misi, dan tujuan juga dirumuskan bersama dengan komite sekolah.
- 3.5 Program harus memiliki izin sesuai dengan jenis penyelenggara program.

4. Pelaksanaan Pengelolaan

4.1 Pengelolaan Administrasi kegiatan meliputi:

- 4.1.1 Data anak dan perkembangannya;
- 4.1.2 Data lembaga;
- 4.1.3 Administrasi keuangan dan program.

4.2 Pengelolaan sumber belajar/media meliputi pengadaan, pemanfaatan dan perawatan:

- 4.2.1 Alat bermain;
- 4.2.2 Media pembelajaran; dan
- 4.2.3 Sumber belajar lainnya.

5. Pengawasan dan Evaluasi

- 5.1 Lembaga memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan dan evaluasi program minimal satu kali dalam satu semester.

C. STANDAR PEMBIAYAAN

Pembiayaan meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

1. Jenis dan Pemanfaatannya:

- 1.1 Biaya investasi, dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap.
- 1.2 Biaya operasional, digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung.
- 1.3 Biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Sumber Pembiayaan

Biaya investasi, operasional, dan personal dapat diperoleh dari pemerintah, pemerintah daerah, yayasan, partisipasi masyarakat dan/atau pihak lain yang tidak mengikat.

3. Pengawasan dan Pertanggungjawaban

Lembaga memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD.

BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional,

TTD.

Dr. A. Pangerang Moenta, S.H., M.H., DFM
NIP 196108281987031003

www.ditp

KURIKULUM PAUD 2009

Sumber : Direktorat PAUD

MENU PEMBELAJARAN GENERIK ANAK USIA DINI – 2009

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
Usia 0 – 3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Mendengarkan <i>senandung</i> lagu bernuansa imtaq 2. Dapat mendengar doa yang dibacakan 3. Dapat mendengar cerita yang bernuansa keimanan 4. Dapat mendengarkan Nama Tuhan 5. Dapat merasakan rasa sayang dan cinta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengangkat kaki dan memainkan jari tangan 2. Dapat meminingkan badan 3. Dapat mengangkat kepala ketika ditengkurapkan 4. Dapat menegakkan kepala saat ditelungkupkan 5. Dapat berguling ke kanan ke kiri 6. Dapat tengkurap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleks menggemgam benda yang menyentuh telapak tangan. 2. Dapat memainkan jari tangan dan Raki. 3. Dapat memegang benda yang Dapat digemggam dengan lima jari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bereaksi terhadap berbagai sumber suara 2. Dapat mengenal suara orang-orang didekatnya 3. Dapat merespon bila dipanggil namanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat merespon berbagai stimulasi 2. Dapat bereaksi terhadap berbagai keinginan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menatap dan tersenyum bila disapa 2. Dapat Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan 3. Dapat tertawa saat diajak bercanda 4. Dapat memberikan respon dengan gerakan badan dan senyuman pada saat didekati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bereaksi terhadap berbagai jenis alunan musik 2. Dapat bereaksi terhadap nyanyian orang-orang sekitarnya 3. Dapat bereaksi dengan gerakan tubuh terhadap berbagai jenis alunan musik dan nyanyian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengenal ASI 2. Dapat memasukan tangan ke mulut 3. Minum ASI secara eksklusif lebih kurang 6 bulan

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
3 - 6 thn	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Mendengarkan senandung lagu bernuansa imitak 2. Dapat mendengarkan doa yang dibacakan 3. Dapat mendengar cerita yang bernuansa keimanan 4. Dapat mendengarkan Nama Tuhan 5. Dapat merasakan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian 6. Dapat Mengucapkan syair/pantun bernuansa keimanan 7. Dapat Mendenarkan kalimat/kata-kata yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat duduk dengan bantuan dan kepala tegak 2. Dapat duduk tanpa ditopang 3. Dapat meraih benda di depannya. 4. Dapat tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang. 5. Dapat merayap 6. Dapat duduk dengan bantuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memasukkan benda ke dalam mulut 2. Dapat meremas mainan yang lunak 3. Dapat memindah kan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengeluarkan suara 2. Dapat mengoceh 3. Dapat mengoceh yang bermakna sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memperhatikan bentuk dan warna benda 2. Dapat meraih alat permainan yang diinginkan. 3. Dapat memainkan alat permainan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat melihat dengan penuh perhatian pada wajah orang-orang terdekat. 2. Dapat memandang orang yang bergerak 3. Dapat merespons dengan perasaan (senyuman, kesedihan) 4. Dapat menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan (Mis. ASI) 5. Dapat memperhatikan orang lain bermain atau bekerja 6. Dapat mengulurkan kedua tangan untuk digendong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan berbagai jenis musik 2. Mengerakkan tubuh ketika mendengarkan irama musik 3. Dapat mengeluarkan suara dengan nada yang tidak beraturan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai mengenal makanan pendamping ASI dgn satu rasa 2. Menarik makanan dari sendok dengan lidah 3. Pada saat kenyang akan menutupi mulut jika disodori makanan 4. Dapat Pemberian makanan sebarang yang (MP ASI) dengan jadwal yang teratur

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> Dapat Mendengarkan senandung lagu bernuansa imtak Dapat mendengarkan doa yang dibacakan Dapat mendengar cerita yang bernuansa keimanan Dapat mendengarkan Nama Tuhan Dapat merasakan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian Dapat Mendengarkan ungkapan syair/pantun bernuansa keimanan Dapat mendengarkan kalimat/kata-kata yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat meng angkat dada saat tengkurap dengan bertumpu pada ke dua tangan Dapat mengangkat dada saat tengkurap dengan bertumpu pada kedua tangan dan kaki Dapat merangkak 2-3 langkah Dapat merangkak ke segala arah. Dapat duduk tanpa bantuan. Dapat berdiri dengan bantuan. Dapat melempar benda yang dipegang 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjempuk) Dapat bertepuk tangan Dapat merobek Dapat memegang pensil 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mulai menirukan ucapan. Dapat merespon permainan cilukba. Dapat menunjuk benda dengan bersuara 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengamati benda yang bergerak. Dapat berpaling kearah sumber suara. Dapat mengamati benda yang dipegang kemudian dijatuhkan. 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengulurkan tangan atau menolak untk digendong Dapat menunjuk sesuatu yang diinginkan Dapat tersenyum pada bayangannya di cermin Dapat bereaksi dengan senyuman dan tawa saat diajak bermain Dapat tersenyum dan melakukan kontak mata 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat bertepuk tangan tanpa mengikuti irama Dapat memukulkan benda sehingga mengeluarkan bunyi Dapat mengerakkan anggota tubuh mengikuti irama yang tidak beraturan 	<ol style="list-style-type: none"> Belajar mengunyah makanan lunak (nasi lim) Dapat makan biscuit sendiri Dapat mengunyah dan menelam makanan lunak Dapat minum dari botol minum bertelinga dengan bantuan orang dewasa

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
9 - 12 bln	<ol style="list-style-type: none"> Dapat Mendengarkan senandung lagu bernuansa imitak Dapat mendengarkan doa yang dibacakan Dapat mendengar cerita yang bernuansa keimanan Dapat mendengarkan Nama Tuhan Dapat merasakan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian Dapat Mendengarkan ungkapan syair/pantun bernuansa keimanan Dapat Mendengarkan kalimat/kata-kata yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mencoba berdiri sendiri dengan berpegangan Dapat berjalan jika dipegangi Dapat berjalan dengan berpegangan. Dapat berjalan beberapa langkah tanpa bantuan Dapat berjalan sendiri tetapi belum lancar Dapat melakukan gerakan menendang. Dapat menarik benda yang terjangkau. 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menggerakkan jari tangan untuk menggaruk Dapat memegang benda yang kecil dan tipis (misal: potongan buah dan biskuit). Dapat memukul atau mengetuk mainan. Dapat menggenggam alat tulis dan membuat coretan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat melaksanakan perintah sederhana Dapat mengucapkan satu kata untuk menyatakan keinginan. Dapat menyatakan penolakan. Dapat menyebutkan nama benda atau binatang (pus untuk kucing; oti untuk roti). 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengenal berbagai bentuk Dapat mengenal permukaan kasar dan halus Mulai memahami perintah sederhana. Dapat menunjukkan reaksi saat namanya dipanggil. Dapat mencari benda yang disembunyikan Dapat menemukan benda-benda yang disembunyikan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menunjukkan respon yang berbeda terhadap orang asing atau orang yang dikenalnya Dapat mengekspresikan rasa senang, takut, marah dan kaget Dapat bermain, cilukba Dapat bermain tepuk tangan Dapat memberikan belaian kasih sayang Dapat menempekan kepala bila merasa nyaman dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menggerakkan anggota tubuh sesuai irama musik Dapat bertepuk tangan mengikuti irama musik Dapat memukul benda yang menimbulkan bunyi yang berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> Mengunyah dan menelir makanan padat Sudah tidak mengecewakan Minum dari botol yang ada pegangannya

pelukan
(gen-
dongan)
atau
meronia
kalau
merasa
tidak
nyaman.

8. Dapat
menyatakan
keinginan
dengan
berbagai
gerakan
tubuh dan
ungkapan
kata-kata
sederhana.

9. Dapat
meniru cara
menyatakan
perasaan
sayang
dengan
memeluk

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
1 - 2 thn	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mendengar dan menirukan senandung lagu bernuansa imtaq Dapat mengikuti/ menirukan bacaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Dapat menirukan sebagian gerakan ibadah Dapat mendengar dan merespons cerita bernuansa imtaq Dapat mendengar dan menirukan sebutan nama Tuhan Mendengarkan dan menirukan syair/pantun sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat berjalan dengan baik walau kadang-kadang jatuh Dapat berdiri dengan satu kaki sambil tangannya dipegangi Dapat berdiri dengan satu kaki bergantian sambil tangannya dipegangi Dapat berdiri jinjit sebentar Dapat berjalan tegak dengan tangan berayun Dapat merambat naik tangga Dapat mencoba untuk melompat-lompat Dapat berjalan di atas balok titian dengan kedua tangan dipegangi Dapat menggelin- 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyusun dengan tiga balok. Dapat memegang gelas dengan dua tangan. Dapat mengosongkan dan mengisi wadah dengan benda-benda Dapat meniru membuat coretan garis. Dapat meniru membuat coretan garis vertikal dan horisontal. Dapat memasukkan benda ke dalam wadah yang sesuai. Dapat membalik halaman buku tetapi belum sempurna. Menyobek kertas. 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat merespon terhadap perintah sederhana Dapat mengerti pertanyaan sederhana Dapat menunjuk benda yang dikenalnya jika diminta Dapat memperlihatkan gerakan tubuh agar orang lain mengerti Dapat menunjuk sesuatu agar orang lain tahu Dapat mengkombinasikan antara ucapan dan gerakan tubuh agar orang lain mengerti Dapat mengatakan sedikitnya 3 kata di luar 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengenali bentuk, warna, ukuran benda Dapat menunjuk gambar binatang atau benda-benda yang dikenalnya Dapat memperhatikan gambar dengan seksama Dapat menunjuk anggota tubuh Dapat menyebutkan anggota tubuh Dapat menyebutkan beberapa nama benda. Dapat menanyakan nama benda yang belum dikenal. Dapat mengenali beberapa warna primer 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat bermain dengan beraneka ragam mainan Mau terlibat dalam permainan sederhana seperti menggelindingkan bola ke depan dan belakang Dapat terlibat dalam permainan Dapat menirukan lagu anak-anak 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mendengarkan musik dan mengikuti irama Dapat tertarik menggunakan benda yang menimbulkan bunyi Dapat bertepuk tangan mengikuti irama Dapat menirukan lagu anak-anak 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengambil gelas dari meja untuk diminum Dapat minum dari gelas yang dipanggangnya sendiri Dapat meleakkan kembali gelas ke atas meja sehabis minum Dapat menggunakan sendok untuk menyendok makanan Dapat makan sendiri dengan menggunakan sendok, dengan sedikit berceceran Dapat menggunakan sedotan Dapat minum dari gelas dengan dipegang satu tangan Dapat

	<p>bermuansa imtaq</p> <p>7. Mendengarkan dan meniru kata-kata yang baik</p>	<p>dingkan bola ke depan dan ke belakang</p> <p>10. Dapat berjalan sendiri ke berbagai arah.</p> <p>11. Dapat naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak.</p> <p>12. Dapat menendang bola ke arah depan.</p> <p>13. Dapat berdiri dengan satu kaki selama satu detik.</p> <p>14. Dapat melompat di tempat.</p> <p>15. Dapat naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan berpegangan.</p> <p>16. Dapat berjalan mundur beberapa langkah.</p> <p>17. Dapat menarik benda</p>	<p>9. Dapat mengeluarkan benda dalam wadah.</p> <p>10. Dapat membangun menara 2-5 balok</p>	<p>kata mama atau dadah</p> <p>8. Dapat memanggil sedikitnya satu nama orang lain</p> <p>9. Dapat merespon pada pertanyaan ya dan tidak untuk menyatakan keinginan dan kemauannya</p> <p>10. Dapat mengucap-kan sedikitnya punya 25 kosa kata</p> <p>11. Dapat mengalkan tidak utuk menolak sesuatu</p> <p>12. Dapat meminta makan jika lapar</p> <p>13. Dapat menyebut-kan namanya sendiri</p> <p>14. Dapat membuat kalimat dari 2 kata</p> <p>15. Dapat menunjuk 7</p>	<p>(merah, biru, kuning).</p> <p>9. Dapat menyebut nama sendiri dan orang-orang yang dikenal.</p> <p>10. Dapat memperguna-kan alat permainan dengan cara semauanya seperti balok dipukul-pukul.</p> <p>11. Mulai memahami gambar wajah orang.</p> <p>12. Mulai memahami prinsip milik orang lain seperti: milik saya, milik kamu.</p> <p>8. Dapat membedakan ukuran benda (besar-kecil).</p> <p>9. Dapat merasakan dan Dapat menunjukkan rasa sayang cinta kasih yang diberikan kepadanya melalui</p>	<p>seperti pekerjaan rumah tangga</p> <p>7. Dapat menirukan gerakan benda-benda</p> <p>8. Mulai Dapat menghubungkan benda-benda dan fungsinya</p> <p>9. Dapat Menirukan gerakan orang lain seperti memasuk-kan benda ke dalam wadah</p> <p>10. Dapat Menunjuk kan reaksi marah apabila merasa terganggu seperti permainan, ya diambil.</p> <p>11. Dapat menunjuk kan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru</p>	<p>mengunyah dan menelan</p> <p>9. Dapat memasukkan sendok ke dalam mulut tanpa terbalik, sedikit</p> <p>10. Mau diajak melepas pakaian</p> <p>11. Masih ditolong kalau melepas pakaian</p> <p>12. Mau dipakaikan baju</p> <p>13. Masih dibantu kalau mengenakan baju</p> <p>14. Membuka resleting sendiri</p> <p>15. Dapat melepas kaos kaki</p> <p>16. Dapat membuka sepatu</p> <p>17. Sudah tidak mengompol ketika tidur siang</p> <p>18. Dapat memberitahu kalau celananya basah atau</p>
--	--	---	---	--	---	---	---

				<p>gambar yang dikenalnya</p> <p>16. Dapat menyebutkan sedikitnya 3 benda yang dikenalnya</p> <p>17. Dapat menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan.</p> <p>18. Dapat mengerti cerita pendek.</p> <p>19. Dapat Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku.</p> <p>20. Dapat Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keinginan-tahuan.</p> <p>21. Dapat menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek.</p> <p>22. Dapat Menyanyi kan lagu sederhana.</p>	<p>betalan/ rangkulan</p>	<p>dikenal.</p> <p>12. Dapat bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri (scitary play).</p> <p>13. Dapat memperhatikan/mengamati teman-temannya yang beraktivitas</p> <p>14. Dapat mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa).</p> <p>15. Dapat menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain.</p> <p>16. Dapat bermain bersama teman</p>		<p>ktor</p> <p>19. Mau jika diajak mengerjakan</p> <p>20. Mau jika diajak mencuci tangan</p> <p>21. Mau dibersihkan hidungnya dari ingus</p>
--	--	--	--	--	-------------------------------	--	--	--

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
2 - 3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menirukan lagu bernuansa imtaq Dapat menirukan doa sebelum/ sesudah melakukan kegiatan Dapat menirukan gerakan ibadah dengan lebih baik. Dapat mendengarkan dan merespons cerita bernuansa imtaq secara baik. Dapat menirukan/ menyebutkan nama-nama Tuhan sesuai kemampuan Dapat mendengarkan dan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat berdiri dengan ujung jari kaki sebentar Dapat berdiri dengan satu kaki sebentar Dapat berjalan mundur, jinjit 3 langkah, berjalan di garis yang lurus Dapat menuruni tangga sendiri dengan kedua kaki di setiap langkah Dapat naik tangga dengan kaki melangkah bergantian, sambil berpegangan Dapat turun tangga dengan kaki melangkah 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. Dapat melipat kertas meskipun belum rapi/lurus. Dapat menggunting kertas tanpa pola. Dapat mengkoordinasikan tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok. Dapat menyebutkan bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb. Dapat mengenali bagian-bagian tubuh (lima 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengatakan aku Dapat mengatakan jika ingin BAK/BAB Dapat membuat kalimat dengan tiga kata 50% dari ucapannya sudah jelas Dapat menggunakan kata ini Dapat bertanya dengan pertanyaan sederhana Dapat bertanya dengan pertanyaan sederhana Dapat menyebutkan nama depan dan nama lengkap Dapat 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengenal berbagai bentuk warna, ukuran permukaan kasar/halus dan fungsi benda sederhana Dapat menunjuk dan menyebutkan gambar sederhana Tertarik untuk dibacakan cerita Dapat menunjukkan anggota-anggota tubuhnya Dapat mengelompokkan warna Dapat mengerti konsep besar / kecil, sedikit / banyak Dapat mengerti konsep arah buka/tutup, depan/belakan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat memperhatikan anak lain bermain dan mencoba bergabung sebentar Dapat menunjukkan dirinya siapa Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri Dapat melakukan <i>paralel play</i> Dapat menggunakan boneka untuk bermain pura-pura Dapat mempersenyahkan diri dengan anak seusia yang berjenis kelamin sama Dapat 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan benda-benda sebagai alat musik Dapat bertepuk-tangan dengan variasi Dapat menyanyikan sebagian lagu anak-anak diikuti gerakan anggota tubuh 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan garpu untuk makan Dapat makan makanan dengan sendok tanpa lumpah Dapat melepas berbagai jenis pakaian dengan bantuan Dapat melepas celana atau rok dengan cara menarik ke bawah Dapat Memasukkan tangan ke lengan baju yang banir dengan bantuan Dapat menggunakan baju lengan pendek dengan bukaan depan Dapat menggunakan

<p>7. menirukan syair/pantun imtaq lebih banyak kata. Dapat mendengar dan meniru ucapan kata-kata yang baik.</p>	<p>bergantian, sambil tangan berpegangan 7. Dapat berlari dengan baik, jarang jatuh 8. Dapat melompat dengan dua kaki 9. Dapat melompati benda kecil 10. Dapat melompat sebanyak empat langkah berturut-turut 11. Dapat melompat dengan satu kaki sambil dipegangi 12. Dapat berjalan sambil menendang bola diam 13. Dapat berdiri dengan kedua kaki di balok titian tanpa dipegangi 14. Dapat melempar</p>	<p>bagian). 7. Dapat menyusun benda berdasarkan ukuran 8. Dapat memegang dan memutar gagang pintu untuk membuka 9. Dapat membuat menara dengan 8 balok 10. Dapat mencoret-corek kertas hingga keluar kertas 11. Dapat memegang pensil dengan cara menggendang-gam 12. Dapat membuka dan menutup gunting 13. Dapat membuat gunting kecil dipinggir kertas 14. Dapat menggunting kertas terus</p>	<p>mengerili perintah sederhana 10. Dapat menunjuk sekitar 10 gambar yang dikenalnya 11. Dapat menyebutkan kam sekitar 10 gambar yang dikenalnya</p>	<p>9. keluar/masuk 8. Dapat menyebutkan bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb. 9. Dapat mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian). 10. Dapat memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek). 11. Dapat mengenal tiga macam bentuk (O, Δ, □). 12. Dapat mengenal pola.</p>	<p>bermain permainan kelompok yang sederhana 8. Dapat bermain dengan anak lain dengan pengawasan orang dewasa 9. Dapat menyadari dan ingin tahu mengenal perbedaan jenis kelamin 10. Dapat Menolong membuang sampah 11. Dapat Menunjuk kan kalau ia bisa melakukan sesuatu sendiri 12. Mau bekerja dengan orang dewasa lain selama lima menit 13. Dapat meriukan pekerjaan orang</p>	<p>dapat lempar panjang dengan bukaan cepan 8. Dapat mengenakan pakaian yang ditarik ke atas dengan benar 9. Dapat mengenakan celana pendek dengan bukaan cepan 10. Dapat mengenakan celana panjang dengan bukaan cepan 11. Dapat membuka kancing depan 12. Dapat mengenakan sepatu tanpa tali 13. Mulai bisa mengatakakan jika ingin BAK/BAB 14. Dapat mengatakakan jika ingin BAK/BAB 15. Dapat menguntakan pispot sendiri 16. Dapat mengontrol</p>
--	---	---	--	--	--	---

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyanyi kan lagu bernuansa imtaq (1-3 lagu) Dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdoa Dapat menirukan gerakan ibadah dengan tertib Dapat menyimak dengan baik cerita bernuansa imtaq Dapat meniru dan menyebutkan nama-nama dan beberapa sifat Tuhan Dapat 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat berdiri dengan satu kaki bergantian Dapat berdiri dengan satu kaki Dapat berjalan kedepan dengan tumit Dapat naik tangga bergantian sambil berpegang pada pegangan tangga Dapat menuruni tangga bergantian sambil memegang pegangan tangga Dapat melompat dengan dua kaki ke 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat melipat kertas Dapat mengelompokkan benda-benda yang tidak serupa Dapat membangun menara dari 10 balok Dapat menggambar benda yang dikenal yang berarti bagi anak Dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran Dapat menggunting kertas diantara dua garis 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menjawab pertanyaan "siapa", "mengapa", "dimana" Dapat bertanya pertanyaan "kapan", "bagaimana" Dapat merangkai kalimat dengan 4 buah kata Dapat menyebutkan jenis kelaminnya, usia dan saudaranya Dapat mengerti dan melaksanakan perintah sederhana Dapat mengenali, menirukan, dan mengetahui suara-suara benda dan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat mengenali fungsi benda dengan benar Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran dan fungsi secara sederhana ikut dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata-kata atau kalimat yang kosong Dapat menunjuk kan dan menyebutkan kan anggota tubuhnya Dapat mencocokkan hingga 11 warna Dapat menunjuk 	<ol style="list-style-type: none"> Mulai bisa menunggu giliran Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa Dapat menunggu giliran tetapi dengan dibantu Mempunyai teman khayalan Dapat menggunakan balok atau benda lain untuk membuat bangunan sederhana Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit Dapat bekerja 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyanyi kan lagu anak-anak lengkap sesuai irama dengan gerakan Dapat membuat bunyi-bunyan dengan berbagai alat/ benda Dapat menggambar/ Melukis dengan jari 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan sisi garpu untuk memotong makanan empuk Dapat menggunakan serbet Dapat melepas pakaian sendiri kecuali untuk baju yang harus ditarik ke atas Dapat mengeluarkan calana atau rek yang menggunakan karet pinggang Dapat mengenakan rok Dapat mengenakan pakainya yang dikaitkan ke atas Dapat mengenakan

	<p>menunjuk kan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Tuhan</p> <p>7. Dapat mengucap kan syair atau pantun imitaq</p> <p>8. Dapat menirikan ucapan yang baik</p> <p>9. Dapat mengucap kan terima kasih setelah menerima sesuatu (dengan meniru)</p> <p>10. Dapat mengucap kan salam</p> <p>11. Dapat mengenal kata-kata santun (maaf, tolong)</p> <p>12. Dapat menghargai teman dan tidak memaksa kan</p>	<p>berbagai arah</p> <p>7. Dapat melompat dengan satu kaki ke berbagai arah</p> <p>8. Dapat Melompat dengan dua kaki</p> <p>9. Dapat melewati rintangan</p> <p>10. Dapat menandang bola dengan kaki berayun ke depan dan belakang</p> <p>11. Dapat berjalan ke depan di balok titian dengan tangan direntang kan</p> <p>12. Dapat menangkap bola yang dipantulkan dengan</p>	<p>binatang</p> <p>7. Dapat menunjukkan 13 gambar yang dikenalnya</p> <p>8. Dapat menyebutka n hingga 10 gambar yang dikenalnya</p>	<p>hingga 6 warna yang disebutkan</p> <p>7. Dapat menyebut kan dua warna dasar</p> <p>8. Dapat mencocok kan dua bentuk (lingkaran dan bujur sangkar)</p> <p>9. Dapat menunjuk kan dua bentuk yang diminta (lingkaran dan bujur sangkar)</p> <p>10. Dapat memahami konsep banyak / sedikit, kecil / besar, penuh / kosong, ringan / berat, pendek / tinggi, kurus/gemuk / , lurang / lebih, pendek / panjang</p> <p>11. Dapat</p>	<p>dalam kelompok kecil selama lima – 12 menit</p> <p>8. Dapat mengguna kan balok atau benda lain untuk membu- ngun bangunan yang lebih kompleks</p>	<p>pakaian sendiri kecuali untuk mengancing kan</p> <p>8. Dapat membuka kancing baju</p> <p>9. Dapat mengancing kan baju</p> <p>10. Dapat menarik retsteling</p> <p>11. Dapat mengenakan kaos kaki</p> <p>12. Tahu sepatu kiri dan kanan</p> <p>13. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar</p> <p>14. Dapat mengancing kan baju dengan kancing yang kecil</p> <p>15. Berusaha untuk cebok sendiri</p> <p>16. Dapat menyiram WC</p> <p>17. Dapat Cuci tangan</p>
--	--	--	---	--	--	--

	kehendak	<p>dada</p> <p>13. Dapat menangkap bola yang dipantulkan dengan kedua tangan</p>			<p>memahami konsep buka/tutup, depan/belakang. Keluar/masuk, dibelakang/di depan, dasar/latas, di atas/di bawah</p> <p>12. Dapat mengklasifikasi kasikan sekitar empat macam benda</p> <p>13. Dapat mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu</p> <p>14. Dapat mengenal sedikitnya sembilan fungsi benda</p>			<p>dengat</p> <p>18. sabun tanpa bantuan</p> <p>Dapat membesuh muka dengan bantuan</p> <p>19. Dapat memutar tumbol kerah</p> <p>20. Dapat mongering kan wajah tanpa dibantu</p> <p>21. Dapat menggosok gigi dengan bantuan</p> <p>22. Dapat Berkumur dan membuang airnya</p>
--	----------	--	--	--	---	--	--	--

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
4 - 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyanyi dengan lagu-lagu bernuansa imtaq (lebih dari 3 lagu) Dapat Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik Dapat melakukan gerakan ibadah Dapat menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa imtaq Dapat Menyebutkan dan mengetahui beberapa sifat Tuhan Dapat meniru dan mengerti 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat berdiri dengan satu kaki hingga 10 detik Dapat berjalan ke depan mengikuti garis dengan menggunakan tumit/jinjit sejauh 2 mtr Dapat melompat, rintangan ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki Dapat melompat satu kaki secara bergantian sebanyak tiga kali Dapat menendang bola dengan tendangan terarah Dapat berjalan di atas balok 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menjepit kertas dengan alat penjepit Dapat merapikan lipatan kertas dengan jari Dapat membangun menara dari banyak balok Dapat menggambar bentuk manusia Dapat menirukan bentuk, silang, bujur sangkar, bulat, persegi panjang, segitiga Dapat menggunting di luar bentuk-bentuk geometri 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan kata sambung "tapi" Dapat mendefinisikan kata-kata yang sederhana Dapat menanyakan arti berbagai kata Dapat menceritakan perbedaan suatu benda Dapat menceritakan persamaan suatu benda Dapat menyebutkan kota-kotanya Dapat menyebutkan alamat rumahnya Dapat mengerti dan melaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat memperoleh informasi tentang sesuatu yang nyata melalui buku Dapat mencoba untluk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan jalannya Dapat mengikuti buku yang sedang dibacanya Dapat mencocokkan lebih dari 11 warna Dapat menunjukkan sekitar 11 warna yang diminta Dapat menyebutkan 11 warna yang dilunjuk Dapat mencocokkan bentuk 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat bermain sedikitnya satu permainan di atas meja dengan pengawasan Masih belum lancar mengikuti arahan, secara verbal dalam bermain Dapat menunggu giliran dalam bermain tanpa pengawasan Dapat mempertunjukkan suruhan sederhana Tidak mengganggu teman dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyanyi dengan lagu-lagu sesuai irama Dapat mencipta / mengarang / mengubah syair/lagu Dapat memainkan alat musik Dapat melukis/menggambar / membuat pola/merunc / menganyam / mencocok / membentuk dengan berbagai alat Dapat membuka reseleting Dapat mengenakan ikat pinggang Dapat menalikan tali sepatu Dapat beruba untluk Dapat membuat pita tali sepatu Dapat 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat memegang garpu dengan jari-jari Dapat menggunakan pisau untluk mengolas Dapat melepaskan pakaitar yang harus d' tank ke atas Dapat berpakaian sendiri tanpa diawasi Dapat mengencangkan Dapat membuka reseleting Dapat mengenakan ikat pinggang Dapat menalikan tali sepatu Dapat beruba untluk Dapat membuat pita tali sepatu Dapat

	<p>(tahu arti) kalimat yang baik</p> <p>7. Dapat mengucapkan salam</p> <p>8. Dapat mengenal kata-kata santun (maaf, tolong)</p>	<p>tilian dengan selimbang menggunakan berbagai sikap tangan</p> <p>7. Dapat menangkap bola dengan kedua tangan dari arah lurus</p> <p>8. Dapat melempar bola ke berbagai arah</p> <p>9.</p>	<p>kan 3 perintah</p> <p>9. Dapat menunjuk ke sekitar 13 macam benda yang diminta</p> <p>10. Dapat menyebutkan 13 benda yang ditunjuk</p>	<p>lingkaran, bujur sangkar, segitiga, persegi panjang</p> <p>8. Dapat menunjukkan bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga dan persegi panjang jika diminta</p> <p>9. Dapat menyebutkan bentuk lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk</p> <p>10. Dapat memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk, kurang/lebih, pendek/panjang, cepat/lambat, sedikit/banyak,</p>	<p>sengaja</p> <p>6. Berani pergi ke sekolah sendiri</p> <p>7. Dapat memilih kegiatan sendiri</p> <p>8. Dapat menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih, takut</p> <p>9. Dapat menjadi pendengar dan pembicara yang baik</p> <p>10. Dapat memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan melalui belaian dan rangkuan</p>	<p>menggunakan pakalan sendiri setelah BAB/BAK</p> <p>10. Dapat cebok sendiri</p> <p>11. Sudah memahami kebersihan di kamar mandi (siram WC, cuci dan mengeringkan tangan)</p> <p>12. Dapat mencuci muka sendiri</p> <p>13. Dapat mandi dengan bantuan</p> <p>14. Setelah mandi mengerikan badan sendiri</p> <p>15. Dapat menyisir rambut sendiri</p> <p>16. Dapat Menggosok gigi sendiri</p>
--	---	--	---	--	--	---

USIA PERKEMBANGAN	AGAMA DAN MORAL	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS	BAHASA	KOGNITIF	SOSIAL EMOSIONAL	SENI	KETERAMPILAN HIDUP
5 - 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyanyikan beberapa lagu bernuansa Imlaq dan mengekspresikan dengan gerak Dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghafalkan bacaan dan artinya Dapat melakukan gerakan ibadah secara lebih baik Dapat menyimak dan menceritakan kembali beberapa cerita bernuansa Imlaq Dapat mengetahui dan memahami 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat berdiri satu kaki bergantian berkali-kali Dapat berjalan mundur dengan jinjit/tumit Dapat melompat ditempat dengan kaki bergantian Dapat melompat tali sebanyak tiga hingga 10 lompatan berturut-turut Dapat melompat mundur dua hingga lima lompatan berturut-turut Dapat lari ke depan sambil menendang bola yang menggelinding Dapat berjalan di atas papan titian dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat melipat kertas diagonal dan merapikannya Dapat menggunakan pinski dan penghapus Dapat menggambar berbagai bentuk geometris Dapat mewarnai tanpa keluar garis Dapat melukis dengan menggunakan kuas Dapat memegang pinski dengan benar Dapat menggunting sesuai pola 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5 - 6 kata Dapat mengerti dan melaksana kan lebih dari 3 perintah Dapat melakukan percakapan tanpa memonopoli pembicaraan Dapat menggunakan kata-kata yang menunjukkan keurutan Dapat menerima pesan sederhana dan menyampaikan tersebut Dapat 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat bercerita kembali tentang cerita bergambar dengan keakuratan yang baik Berusaha untuk membaca dengan memperhatikan gambar Dapat membaca beberapa kata-kata yang dilihatnya Mencoba membaca kata-kata melalui gambar, huruf-huruf, tanda-tanda yang dikenalnya Dapat membacakan cerita sederhana dengan bersuara 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat bermain bersama dengan satu atau dua anak sedikinya selama 15 menit Dapat bermain pura-pura tentang profesi tertentu Dapat bermain dua atau tiga permainan di atas meja (halma, ular tangga dll) Dapat bermain bersama dengan dua atau tiga anak sedikinya selama 20 menit Senang menyelesaikan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyanyikan lagu diiringi musik Dapat memainkan berbagai alat musik Dapat menggambar / melukis / membuat pola/ menjahit / membuat / meronce / mencocok / menganyam / membentuk dengan berbagai alat dan bahan 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menggunakan pisau untuk memotong Dapat berpakaian sendiri dengan lengkap termasuk memitalkan tali sepatu dan mengencang kan tali pinggang Dapat membuka kancing baju belakng Dapat mandi sendiri tanpa pengawasan Dapat membersihkan kaus ingus sendiri Dapat menutup mulut dan hidung kalau bersin atau batuk Dapat potong kuku sendiri.

v

<p>sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan</p>	<p>6. Dapat memperlihatkan kasih kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam</p>	<p>8. Dapat membawa benda menangkap bola yang dilemparkan dengan satu tangan</p>	<p>7. Dapat menyebutkan tanggal dan bulan kelahirannya</p>	<p>6. Dapat membedakan fantasi dan realita</p>	<p>kan pekerjaan yang dipilih dengan giat</p>	<p>kadang minta lolong untuk kuku tungan yang dominan</p>
<p>7. Dapat mengucap kan syair/pantun bernuansa imtaq dengan kalimat yang lebih panjang</p>	<p>9. Dapat melempar bola ke sasaran</p>	<p>9. Dapat menyebutkan alamat dengan lengkap</p>	<p>8. Dapat mencocokkan dan menunjuk 5 macam bentuk</p>	<p>7. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 20 menit</p>	<p>6. Ingin mengerjakan sesuatu sendiri</p>	
<p>8. Dapat meniru dan mengerti ungkapan-ungkapan bernuansa imtaq lebih banyak</p>	<p>10. Dapat melempar bola ke sasaran</p>	<p>10. Dapat menyebutkan tanggal, bulan dan tahun kelahiran dengan lengkap</p>	<p>9. Dapat menyebutkan 5 macam bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga, persegi panjang dan belah ketupat</p>	<p>8. Suka meninggalkan pekerjaan yang sedang dikerjakan jika ada gangguan dari sekolah</p>		
<p>9. Selalu Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu</p>		<p>12. Dapat memberi nama 16 benda yang diperhatikan</p>	<p>10. Dapat memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk,</p>			
<p>10. Dapat mengucapkan salam</p>						
<p>11. Dapat mengucapkan</p>						

	<p>kan kata-kata santun (maaf, tolong)</p> <p>12. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak</p> <p>13. Menolong teman dan orang dewasa</p>			<p>kurang/lebih, pendek/panjang, cepal/lambat, banyak/sedikit, tebal/tipis, sempit/luas</p> <p>11. Dapat memahami konsep buka/tutup, depan/belakang. Keluar/masuk, dibelakang/ di depan, dasar/atas, di atas/ di bawah, naik/turun, maju/mundur, menjauh/ mendekat, tinggi/rendah, diatasnya/ dibawahnya, pusat/sudut, kiri/kanan, sebelah kanan/ sebelah kiri dari</p> <p>12. Dapat mengklasifikasi sekitar 16 macam benda</p> <p>13. Dapat</p>			
--	---	--	--	--	--	--	--

mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu

14. Dapat mengenal sedikitnya 13 fungsi benda

15. Dapat mengenal sedikitnya 12 jenis pekerjaan

16. Dapat mengerti kemana harus pergi untuk mendapatkan bantuan atau mencari sesuatu

14	23 Oktober 2013	UNP	Pemberitahuan Pengupload an Laporan Kemajuan Penelitian dan Monev	Surta Nomor 548/UN.35.2/PG/2013
----	-----------------------	-----	--	------------------------------------



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

of. Dr Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp./Fax. 0751 - 443450
email : info@lemlit.unp.ac.id atau lpunp@yahoo.com

Nomor : 548 /UN.35.2/PG/2013

23 Oktober 2013

Lamp. : 1 (satu) berkas

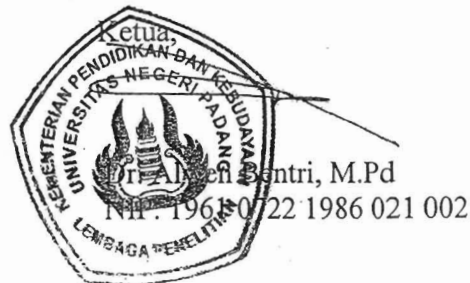
Hal : Pemberitahuan Upload Laporan kemajuan
Penelitian dan Monev

Yth. : Sdr. Dr. DADAN SURYANA, M.Pd.
Peneliti/Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas FIP
Universitas Negeri Padang
di
Padang

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan bahwa berdasarkan Surat Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbud nomor 3278/E5.1/PE/2013 tentang Persiapan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Penelitian, Saudara diharuskan:

1. Menyampaikan laporan kemajuan Penelitian, Logbook, dan laporan penggunaan keuangan secara online ke SIMLITABMAS paling lambat tanggal 31 Oktober 2013 (bagi Peneliti yang belum mengupload).
2. Monev Internal akan dilaksanakan pada :
Hari/tanggal : Jum'at dan Sabtu/ 1 dan 2 November 2013
Tempat : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang
Pukul : 08.00 WIB sampai selesai
Dokumen/bahan-bahan (Laporan kemajuan, logbook dan laporan keuangan) agar dibawa pada saat Monev Internal.
3. Monev Eksternal dari DP2M akan dilaksanakan pada bulan November 2013 (Kepastian tanggal dan tempat penyelenggaraan Monev akan diberitahukan kemudian)
4. Peneliti diharapkan mempersiapkan bahan Presentasi selama 10 menit untuk keperluan Monev Eksternal

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih



Tembusan

5. Rektor Universitas Negeri Padang

6. Dekan



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008

**JADWAL PELAKSANAAN MONITORING PROGRAM DESENTRALISASI TAHUN 2013
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Sabtu, 02 November 2013

Lokal G

No.	Nama Peneliti	Skema	Judul
1	Dr. DARMIANSYAH, S.T., M.Pd.	Hibah Bersaing	Pengembangan Model, Modul dan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kartun Humor untuk Pendidikan Karakter di SD
2	Dr. FARIDA F, M.Pd., M.T.	Hibah Bersaing	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LIFE SKILL DALAM MENYIKAPI KKN1 2013 BAGI MAHASISWA S1 PPGT BERASRAMA DI PGSD FIP UNP PADANG
3	Prof. Dr. NASRUDIN	Fundamental	Analisis Hubungan Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Padang
4	DEJLI FUZA, S.Pd, M.Pd.	Hibah Bersaing	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA MINANGKABAU UNTUK MEMPERKAYA BAHAN AJAR AUD
5	Dr. HADAN SURYANA, M.Pd.	Hibah Bersaing	PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM ORIENTASI TEKNIK GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI SUMATERA BARAT
6	Dr. RIFMA, M.Pd.	Hibah Bersaing	Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar
7	Dra. WIRDATUL AINI, M.Pd.	Hibah Bersaing	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PEMBENTUKAN KARAKTER WARGA BELAJAR PADA PENDIDIKAN KESETARAAN (PAKETC) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) KOTA PADANG
8	Dr. ASEP AHMAD SOPANDI, M.Pd.	Hibah Bersaing	Model Program Bimbingan Karir Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Padang (Penelitian di Sekolah Inklusi)
9	Prof. Dr. SUPARNO, M.Pd.	Hibah Bersaing	ANALISA INTEGRITAS NASIONAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP GURU PROFESIONAL (STUDI KASUS PADA PESERTA SM3T TAHUN 2013)
10	Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum.	Penelitian Kompetensi	Bahasa dan Budaya Minangkabau: Dari Tipologi Gramatikal ke Budaya Berbahasa Penuturnya

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

PETUNJUK TEKNIS

BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)

PENGANTAR

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini secara memiliki tugas pokok melaksanakan penyajian bahan perumusan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang PAUD, serta berkewajiban untuk terus memperluas layanan, meningkatkan mutu dan memperkuat kelembagaan PAUD di lapangan.

Sebagai tindak lanjut untuk Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA) tahun 2011, maka disusun Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA) tahun 2012 yang isinya sudah disempurnakan dan melengkapi kekurangan juknis tahun sebelumnya yang sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan masukan dari para penyelenggara Program PAUD.

Mengingat masukan tersebut sangat bermanfaat dalam merealisasikan bantuan dana kepada masyarakat, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini melakukan penyempurnaan penyusunan petunjuk teknis Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA) tahun 2012.

Akhirnya melalui kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan Petunjuk Teknis ini, untuk dijadikan acuan dalam mengajukan proposal.

Jakarta, Januari 2012
Direktur Pembinaan PAUD

Dr. Erman Syamsuddin
NIP. 195703041983031015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI NON FORMAL DAN INFORMAL
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2012

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan Petunjuk Teknis	2
C. Dasar Hukum	2
D. Pengertian	3
BAB II BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)	4
A. Tujuan Pembentian	4
B. Hasil yang diharapkan	4
C. Sasaran Penerima	4
D. Persyaratan Penerima	4
E. Besar Dana dan Pemanfaatan	6
F. Hak, Kewajiban dan Sanksi Penerima	6
G. Keberlangsungan Program	8
BAB III PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN PROPOSAL	9
A. Penyusunan Proposal	9
B. Penyampaian Proposal	11
C. Penilaian Proposal dan Visitasi	12
D. Penetapan Lembaga Penerima	13
E. Proses Penyaluran Dana	14
BAB IV PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN	15
A. Penyampaian Laporan	15
B. Pengelolaan Administrasi Keuangan	16
C. Laporan Akhir Pertanggungjawaban	18
Lampiran	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun, agar mereka kelak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.

Data awal tahun 2010 menunjukkan bahwa dari sekitar 28,9 juta anak, Khususnya melalui jalur pendidikan yang berada dalam naungan Direktorat Pembinaan PAUD hanya terlayani sekitar yang terlayani pendidikan baru sekitar 8 juta anak.

Masih rendahnya layanan PAUD tersebut antara lain disebabkan karena masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya PAUD, serta masih terbatasnya lembaga layanan anak usia dini yang memberikan layanan bagi anak di bawah 2 tahun, terutama di daerah pedesaan.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dan angka partisipasi anak yang terlayani PAUD, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini menyediakan bantuan dana Penyelenggaraan Rintisah Taman Penitipan Anak (TPA).

Agar penyaluran dana tersebut dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien, akuntabel dan dapat

mencapai tujuan sebagaimana diharapkan, maka perlu adanya Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA). Diharapkan dengan disusunnya petunjuk teknis ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga dalam mengajukan proposal.

B. Tujuan Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis ini merupakan acuan bagi lembaga PAUD untuk mengusulkan rintisan TPA dalam rangka meningkatkan akses dan mutu PAUD.

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2007 tentang Koordinasi dan Pengendalian Program di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Tahun Anggaran 2008;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2007 tentang Alokasi, Klasifikasi, Mekanisme Belanja dan Pertanggungjawaban Anggaran Belanja;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 7 Tahun 2009 tentang Pemberian Bantuan Kepada Lembaga Pendidikan Nonformal dan Informal;

7. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 s.d. 2014.

8. Perpres SOTK Direktorat Pembinaan PAUD.

9. Keputusan Menteri Nomor : 213 Tahun 2010 tentang Pengangkatan Direktur Pembinaan PAUD.

D. Pengertian

Dana Bantuan Rintisan adalah dukungan dana bagi lembaga PAUD yang sudah menyelenggarakan layanan Taman Penitipan Anak (TPA) yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja, juga sekaligus menyelenggarakan program pendidikan (termasuk pengasuhan) terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun kebawah).

BAB II BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN TPA

A. Tujuan Pemberian

Memberikan dukungan kepada lembaga atau badan yang sedang atau akan merintis layanan PAUD dalam bentuk Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA), guna meningkatkan akses layanan PAUD yang menjangkau anak usia dini yang belum/tidak terlayani.

B. Hasil Yang Diharapkan

1. Terlaksananya layanan dan pengelolaan program TPA.
2. Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) dan mutu layanan PAUD.

C. Sasaran Penerima

Sasaran dana bantuan rintisan Taman Penitipan Anak (TPA) adalah Lembaga/Organisasi atau perkumpulan yang berminat mendirikan rintisan TPA

D. Persyaratan Penerima

1. Memiliki kepengurusan dan struktur lembaga yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
2. Memiliki Akta Pendirian dari notaris dan/atau izin operasional yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.

3. Memiliki NPWP lembaga/organisasi
4. Memiliki rekening Bank pemerintah atau Bank pemerintah daerah yang masih aktif atas nama lembaga PAUD, bukan atas nama Yayasan atau perorangan.
5. Proposal yang diajukan ke Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini wajib memiliki rekomendasi ASLI dari Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, sedangkan proposal yang diajukan ke provinsi wajib memiliki rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
6. Surat pernyataan belum pernah menerima bantuan dana penyelenggaraan rintisan TPA dari pusat maupun daerah dengan nama lembaga yang sama.
7. Surat Pernyataan Kesanggupan untuk bertanggung jawab atas keberlangsungan penyelenggaraan program.
8. Lembaga yang sudah pernah menerima bantuan Penyelenggaraan Rintisan TPA tidak boleh mengajukan bantuan dana rintisan program yang sama untuk selamanya (bantuan dana rintisan program yang sama hanya diberikan sekali untuk setiap lembaga).
9. Setiap lembaga yang menerima bantuan rintisan, **TIDAK** boleh mengajukan/menerima bantuan lainnya pada tahun yang sama, baik yang bersumber dari Pusat maupun Provinsi.

menyampaikan laporan, dapat dikenakan sanksi dengan mengembalikan dana bantuan ke kas negara.

2. Apabila permasalahan ini tidak dapat diselesaikan, maka dilakukan penyelesaian melalui jalur hukum.

G. Keberlangsungan Program

1. Penerima dana penyelenggaraan rintisan wajib mempertahankan keberlangsungan program sehingga mandiri dan berkembang dengan menggali sumber-sumber pembiayaan yang sah.
2. Bantuan penyelenggaraan rintisan TPA sebagai dana stimulan bagi lembaga/badan yang menyelenggarakan pendidikan.

BAB III PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN PROPOSAL

A. Penyusunan Proposal

Proposal yang diajukan oleh lembaga memuat aspek-aspek sebagai berikut :

1. Sampul Depan

Memuat judul proposal/kegiatan yang diajukan, identitas lembaga beserta alamat secara lengkap dan nomor telepon/ Hp yang masih aktif.

2. Isi Proposal

- a. Pendahuluan
Memberikan: deskripsi tentang latar belakang/kondisi nyata lingkungan di mana lembaga/organisasi berada, luas jangkauan sasaran yang dapat dilayani secara geografis maupun nominal serta alasan yang rasional dan obyektif kekuatan lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.
- b. Kegiatan
Memuat program yang akan dilaksanakan dan dikembangkan, jadwal kegiatan dan lokasi pelaksanaan kegiatan.
- c. Kepengurusan
Susunan kepengurusan yang terlibat disertai kualifikasi, pendidikan dan rincian

tugas secara jelas dan lengkap.

- d. Memberikan gambaran secara rinci mengenai rencana pembiayaan, jumlah biaya yang diuluskan, serta penggunaan/peruntukan dana dimaksud.
- e. Daya Dukung
Menguraikan daya dukung yang dimiliki oleh lembaga sebagai kontribusi pengembangan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan.
- f. Dampak
Menguraikan tentang dampak yang dihasilkan dengan dilaksanakannya kegiatan, baik bagi pengusul, pengelola, lingkungan masyarakat, dan lembaga PAUD lain di sekitarnya.
- g. Penutup
Proposal ditutup dengan harapan yang diinginkan oleh lembaga pengusul.

3. Lampiran

Proposal dilengkapi dengan dokumen sebagai berikut:

- a. Status tempat kegiatan (foto copy bukti kepemilikan/sewa minimal 3 tahun kedepan sudah di bayar)
- b. Memiliki Akta Pendirian dari notaris dan/atau izin operasional yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang;
- c. Daftar peserta didik;

- d. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Pernyataan keberlanjutan program dengan menginformasikan sumber pendanaan yang akan menopang;
- f. Foto copy rekening bank pemerintah/bank pemerintah daerah yang masih aktif atas nama lembaga PAUD (Foto copy rekening bank harus jelas);
- g. Fotocopy NPWP atas nama lembaga;
- h. Data kepengurusan lembaga penyelenggara;
- i. Daftar pengelola program TPA dan kualifikasi pendidikannya.

B. Penyampaian Proposal

Proposal disampaikan dalam amplop tertutup disertai dengan surat pengajuan proposal yang ditandatangani oleh pimpinan lembaga pengusul yang ditujukan kepada salah satu instansi sebagai berikut :

1. Untuk Pusat
Direktorat Pembinaan PAUD
Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
Jl. Jenderal Sudirman, Gedung E Lt.7 Senayan
Jakarta Pusat
2. Untuk Provinsi
Dinas Pendidikan Provinsi setempat

C. Penilaian Proposal dan Visitasi

a. Penilaian Proposal

- Tim Penilai Proposal pusat ditetapkan oleh Direktur Pembinaan PAUD dan untuk tingkat provinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi minimal 3 orang tim penilai untuk masing-masing program.
 - Tim Penilai Proposal dapat melibatkan unsur organisasi mitra PAUD dengan kriteria: (a) dapat bersikap jujur dan obyektif; (b) memahami teknik penilaian; dan (c) memahami program PAUD.
 - Tugas Tim Penilai Proposal :
 - a. Merekapitulasi seluruh proposal yang masuk;
 - b. Menyeleksi/menilai proposal sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam Isian Format Penilaian;
 - c. Melakukan visitasi/verifikasi ke lembaga calon penerima bantuan rintisan program;
 - d. Menyusun daftar calon lembaga yang dinilai layak menerima dana bantuan :
 - 1) Tim penilai pusat mengajukan kepada Direktur Pembinaan PAUD.
 - 2) Tim penilai provinsi mengajukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.
- b. Format Penilaian Proposal (terlampir)
- c. Visitasi Lembaga Calon Penerima Bantuan

a. Direktorat Pembinaan PAUD melakukan visitasi terhadap usulan lembaga calon penerima dana bantuan berdasarkan kelayakan dan kesesuaian proposal yang telah dinilai.

b. Direktorat Pembinaan PAUD bersama dengan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan klarifikasi tentang kelayakan lembaga calon penerima bantuan.

c. Format Visitasi terlampir.

D. Penetapan Lembaga Penerima

1. Direktur Pembinaan PAUD menetapkan penerima bantuan penyelenggaraan rintisan untuk tingkat pusat.
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi menetapkan penerima bantuan penyelenggaraan rintisan untuk tingkat provinsi.
3. Pejabat Pembuat Komitmen (pusat atau provinsi) membuat Akad Kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.
4. Penerima bantuan wajib membuat pernyataan tanggung jawab mutlak dan anti KKN.

E. Proses Penyaluran Dana

1. Berdasarkan surat penetapan lembaga penerima dana bantuan (yang ditetapkan oleh Direktur Pembinaan PAUD dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi), Satuan Kerja (Satker)

membuat Surat Permohonan Pembayaran (SPP);

2. Berdasarkan SPP dibuatkan Surat Perintah Membayar (SPM) oleh pejabat yang berwenang untuk selanjutnya diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) oleh Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara;
3. Dana ditransfer melalui KPPN ke rekening lembaga penerima sejumlah 100%.

Catatan :

1. Proposal yang sudah diajukan ke Direktorat Pembinaan PAUD, menjadi hak milik Direktorat Pembinaan PAUD.
2. Keputusan hasil penilaian proposal yang dilakukan Direktorat Pembinaan PAUD merupakan keputusan mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.
3. Proposal yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis, tidak akan diproses.

BAB IV PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN

A. Penyampaian Laporan

1. Setiap lembaga yang telah menerima dana bantuan diwajibkan menyampaikan laporan :
 - a. Laporan Awal
Surat Pernyataan telah menerima dana bantuan dengan melampirkan foto kopi buku rekening lembaga yang memperlihatkan nominal dana yang diterima.
 - b. Laporan pertanggungjawaban keuangan kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini mengetahui Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat.
2. Laporan penggunaan dana disampaikan secara tertulis kepada instansi pemberi dana (untuk Dana Pusat disampaikan kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat), selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah kegiatan selesai, dana dekonsentrasi dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi.
3. Semua bukti pengeluaran dibuat rangkap 3 (tiga), yaitu lembar pertama (asli) untuk arsip lembaga

dan lembar kedua (foto copy) dilampirkan dalam laporan pelaksanaan program untuk disampaikan ke instansi pemberi dana (Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat). Begitu juga kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.

4. Pihak penerima bantuan wajib menyimpan semua bukti termasuk foto copy bukti penerimaan transfer bantuan dana dari bank dan pengeluaran dana yang diterima minimal selama 5 tahun, sehingga apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan baik dari instansi pemberi dana maupun pihak pengawas fungsional (Bawasda/Bawasda, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), atau pihak berwenang lainnya.

B. Pengelolaan Administrasi Keuangan

Pengelolaan/penggunaan dana bantuan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembelian Barang

- a. Kuitansi dan Bukti Pembelian
Setiap pembelian barang harus disertai bukti pembelian berupa:
 - Kuitansi dari toko, lengkap dengan tanda tangan penjual dengan dibubuhi stempel perusahaan/toko.

- Faktur/Nota Pembelian.
- b. Materai dan kuitansi
 - Materai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) untuk pembelian di atas Rp 1.000.000,-
 - Materai Rp 3.000,- (tiga ribu rupiah) untuk pembelian senilai Rp. 250.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,-

Materai tersebut ditintasi tandatangan dan stempel perusahaan/toko tempat pembelian.

- c. Pajak (PPN dan PPh)
Setiap pembelian barang dengan nilai di atas Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) dipungut PPN sebesar 10% dan PPh Pasal 22 sebesar 1,5%. Contoh, pembelian ATK senilai Rp 1.100.000,- maka perhitungan pajaknya:
 - PPN: $100/110 \times \text{Rp } 1.100.000 \times 10\% = \text{Rp } 100.000,-$
 - PPh: $100/110 \times \text{Rp } 1.100.000 \times 1,5\% = \text{Rp } 15.000,-$

2. Pembelian Konsumsi

Pembelian konsumsi dapat dilakukan melalui catering atau rumah makan, bukti pembelian konsumsi dibubuhi stempel.

3. Penyetoran Pajak

Lembaga penerima dana berkewajiban untuk

- a. Memungut dan menyetorkan pajak penghasilan atau PPh pasal 21 untuk jenis pengeluaran pembayaran honor.
- b. Pemungutan pajak untuk pembelian barang menjadi kewajiban atau dibebankan kepada penjual barang.
- c. Melampirkan copy semua bukti setor pajak tersebut dalam laporan akhir dan memungut/menyetorkan pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Ketentuan lain

- a. Bagi lembaga penerima dana yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) lembaga, wajib menggunakan NPWP lembaga yang bersangkutan (untuk SPS diperbolehkan NPWP atas nama penyelenggara).
- b. Lembaga tidak diperbolehkan memecah pembelian dengan tujuan menghindari pembayaran pajak.

C. Laporan Akhir Pertanggungjawaban

1. Laporan akhir disampaikan kepada instansi pemberi dana (Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini ditembuskan ke Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat) setelah keseluruhan kegiatan yang diusulkan dalam proposal selesai dilaksanakan, demikian juga halnya dengan dana dekonsentrasi dilaporkan

kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat.

2. Laporan akhir berisi laporan pelaksanaan program dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara keseluruhan, yang terdiri atas 4 bagian, yaitu:
 - a. Halaman Sampul
Halaman sampul harus memuat judul laporan (jenis kegiatan), nama lembaga pelapor (sesuai dengan Akad) dan alamat lengkap lembaga.
 - b. Surat Pengantar
Dalam surat pengantar laporan harus ditandatangani oleh penanggungjawab kegiatan sesuai dengan Akad Kerjasama.
 - c. Lembar Isi
Lembar isi laporan menggunakan sistematika sebagai berikut
 - 1) Pendahuluan
Berisi uraian tentang: kapan dana mulai diterima dan digunakan; rencana kegiatan sesuai dengan yang diajukan di proposal; siapa saja yang akan terlibat atau dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan; dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Pelaksanaan Program
Berisi uraian realisasi dari rencana yang tercantum dalam proposal tentang: langkah-langkah yang ditempuh dalam merealisasikan kegiatan program; kegiatan

apa saja yang sudah terealisasi dari sejumlah program yang direncanakan; dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program disertai upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan memperhatikan faktor penghambat dan faktor pendukung. Perlu juga diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari upaya pemecahan masalah tersebut.

3) Hasil yang Dicapai

Menguraikan pelaksanaan penyelenggaraan rintisan TPA yang dikembangkan oleh lembaga dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat.

4) Penggunaan Dana

Membuat daftar pertanggungjawaban dan melampirkan seluruh bukti riil penggunaan dana. Apabila ada dana yang tidak digunakan harus disetor kembali ke kas negara dengan melampirkan bukti setoran.

5) Tindak Lanjut

Berisi uraian tentang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjamin keberlangsungan program.

6) Penutup

Berisi uraian tentang kesimpulan, saran dan harapan.

d. Lampiran

Berisi dokumen-dokumen tertulis, foto-foto kegiatan, dan bukti penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang telah diuraikan di atas.

Lampiran 1 : Contoh sampul depan

Contoh Halaman Muka/Sampul warna merah

**PROPOSAL BANTUAN
PENYELENGGARAAN RINTISAN TPA**

Dilajukan oleh:
.....

Alamat Lengkap Lembaga Pengusul
No. Telp. Lembaga

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

Lampiran 2 : Contoh Permohonan Dana Bantuan Rintisan TPA

KOP SURAT LEMBAGA

Nomor :
Lamp :
Perihal : Permohonan Bantuan Dana Rintisan TPA

Yth. Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta Gedung E Kemdiknas Lt. VII

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Jabatan :
Alamat :

Dengan ini kami mengajukan Permohonan Bantuan Dana Rintisan TPA Kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2012 dengan anggaran yang kami ajukan sebesar Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) untuk keperluan sebagaimana proposal terlampir.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Permohon
Tid
dan cap
Nama Jelas

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

Lampiran 3 : Contoh Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi

KOP SURAT DINAS PENDIDIKAN PROVINSI

....., tgl2012

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi

Yth. Direktur Pembinaan PAUD
Direktorat Jenderal
Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta 10270
Gedung E Lantai VII

Memperhatikan Surat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Nomor :/tahun Perihal Rekomendasi, pada prinsipnya kami mendukung atas pengajuan permohonan Dana Bantuan Rintisan TPA yang diajukan oleh Alamat.....

Sehubungan dengan hal tersebut dengan ini kami memberikan rekomendasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selalu berkoordinasi dengan pihak terkait dan tidak membebani masyarakat.
2. Dilaksanakannya sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku.
3. Belum pernah mendapatkan bantuan rintisan program yang sama.

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

4. Dana tersebut benar benar digunakan untuk keperluan program tersebut
5. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan Program Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan selajutnya.

Dinas Pendidikan Provinsi
Ttd dan Cap

Nama Jelas
NIP

Catatan : * Rekomendasi harus asli

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

Lampiran 4 : Contoh Rekomendasi Dinas Pendidikan
Kab/Kota

KOP SURAT DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN/KOTA

....., tgl.....2012

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten.....menerangkan bahwa :

Nama Lembaga :
Alamat :
Telp/HP :

Telah disetujui untuk diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi..... untuk memperoleh Dana Bantuan Rintisan Program TPA Anggaran tahun 2012 dengan ketentuan bahwa lembaga tersebut belum pernah menerima bantuan dana rintisan program yang sama.

Tempat, Tgl
Dinas Pendidikan
Kabupaten/Kota
Ttd dan cap
Nama Jelas
NIP.....

Catatan : * Rekomendasi harus asli

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

Lampiran 5 : Data Peserta Didik
A. Peserta Didik

Kelompok Usia 0 - 2 tahun :

No	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Nama orangtua	Tk. Ekonomi Orangtua

Kelompok Usia 2 - 4 tahun :

No	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Nama orangtua	Tk. Ekonomi Orangtua

Kelompok Usia 4 - 6 tahun :

No	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Nama orangtua	Tk. Ekonomi Orangtua

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

B. Lokasi

Penyelenggaraan Rintisan TPA dilaksanakan di
 desa/kelurahan kecamatan
 kabupaten/kota provinsi

C. Daya Dukung

Guna mendukung penyelenggaraan rintisan program TPA dimaksud, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.			Baik/Rusak
2.			
3.			

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Nama	Pendidikan	Pelatihan
1.	Pengelola			
2.	Pendidik			
3.				

D. Tindak Lanjut

1. Tindak Lanjut
2. Penguatan Program

Lampiran 6 : Contoh Format Penilaian Proposal

FORMAT PENILAIAN BANTUAN RINTISAN

Nama Lembaga :
 Jenis Program :
 Alamat & No. Telp :

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
1	Sampul	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan judul Proposal Kejelasan identitas lembaga pengusul Kejelasan alamat & No Telp 	2	

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
3	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> pengesahan ASLI Ditandatangani oleh semua unsur (Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota) Ada data anak usia dini di lingkungan yang tidak tertangani Ada data tentang kondisi layanan 	3	

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
4	Tujuan	PAUD di lembaga saat ini • Kejelasan alasan mengusulkan dana bantuan rintisan • Kejelasan tujuan pengusulan dana bantuan rintisan • Kejelasan hasil nyata yang diharapkan dengan adanya bantuan rintisan	5	
5	Sasaran	• Kejelasan jumlah sasaran layanan • Kejelasan identitas sasaran (usia, jenis kelamin, nama dan pekerjaan orang tua)	10	
6	Lokasi	• Kejelasan tempat kegiatan • Kejelasan status tempat yang digunakan • Kedekatan lokasi dengan tempat tinggal sasaran	5	

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
7	Program	• Kurikulum dan program pembelajaran yang jelas • Kesesuaian pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak • Frekuensi kegiatan dalam seminggu • Waktu pelaksanaan kegiatan • Jadwal materi • Kegiatan main dalam satu minggu	20	
8	Ketenagaan	• Jelas Struktur kepengurusan • Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman pelatihan PAUD	10	
9	Dana	• Kejelasan jumlah dana yg diajukan	20	

Lampiran 7: Contoh Format Penilaian Lapangan

FORMAT PENILAIAN VISITASI

Nama Lembaga :
 Jenis Program :
 Alamat & No. Telp :

NO	INDIKATOR	NILAI TERTINGGI	NILAI YG DICAPAI
1	Lokasi - Kejelasan tempat kegiatan - Kejelasan status tempat yang digunakan - Kedekatan lokasi dengan tempat tinggal sasaran	10	
2	Ketenagaan - Ada Struktur kepengurusan - Kesesuaian Jumlah tenaga Pendidik, latar belakang pendidikan, dan pengalaman pelatihan yang relevan dengan proposal	15	
3	Sasaran - Sesuai Jumlah sasaran layanan - Kejelasan identitas sasaran (usia, jenis kelamin, nama orang tua, pekerjaan orang tua)	10	
4	Program	25	

Direktorat Pembinaan PAUD
 Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pendidikan Anak (TPA)

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
10	Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan rencana penggunaan dana Kesesuaian besar dana tiap komponen dengan alokasi yang ditetapkan Kejelasan sarana/prasarana/AP E yang sudah dimiliki Dukungan orang tua dalam pendanaan Dukungan dari masyarakat dan tokoh lingkungan 	5	
11	Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> Disertakan lampiran-lampiran yang relevan 	15	
		JUMLAH	100	

..... Penilai,
 (.....)

Direktorat Pembinaan PAUD
 Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pendidikan Anak (TPA)

NO	INDIKATOR	NILAI TERTINGGI	NILAI YG DICAPAI
5	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian program dan kurikulum di proposal dengan kondisi riil di lapangan - Adanya Kurikulum dan program pembelajaran yang jelas - Kesesuaian pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak - Frekuensi kegiatan dalam seminggu - Waktu pelaksanaan kegiatan - Jadwal materi kegiatan main dalam satu minggu 	20	
6	<ul style="list-style-type: none"> - Dana - Kesesuaian rencana penggunaan anggaran dengan kebutuhan lapangan 	15	
7	<ul style="list-style-type: none"> - Pendukung - Kejelasan sarana/prasarana/APE yang sudah dimiliki - Keabsahan dan keaslian dokumen - Dukungan orang tua dalam pendanaan - Dukungan keberadaan lembaga - Lain-lain 	5	

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

NO	INDIKATOR	NILAI TERTINGGI	NILAI YG DICAPAI
	<ul style="list-style-type: none"> - prestasi yang diraih - dll 		
	JUMLAH	100	

.....2011

Penilai

(.....)

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

Lampiran 8:
Contoh Berita Acara Penilaian Proposal

**BERITA ACARA PENILAIAN
PROPOSAL BANTUAN PENYELENGGARAAN
RINTISAN TPA**

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI.....

Nomor :
Tanggal :

Pada hari ini tanggal bulan tahun
2012 bertempat di , jalan , telah
diadakan rapat Penilaian Proposal Dana Bantuan
Penyelenggaraan Rintisan TPA

Rapat dimulai pukul yang dipimpin oleh
selaku Ketua Tim Penilai yang ditunjuk berdasarkan
Surat Keputusan Nomor :
Tanggal dengan beranggotakan orang.

Acara Rapat mencakup:

1. Menelaah hasil penilaian tahap 1
 2. Menelaah hasil penilaian lapangan
 3. Penetapan nama lembaga yang diusulkan untuk
dapat menerima dana bantuan rintisan
- Berdasarkan hasil penilaian administrasi pada tahap
pertama dan penilaian lapangan, maka ditetapkan nama-

.....
Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

nama lembaga yang diusulkan untuk menerima dana
bantuan penyelenggaraan rintisan TPA
Hasil rapat sebagai berikut:

No	Nama Lembaga	Judul Proposal	Jenis Program	Nilai Akhir	Rangking

Setelah seluruh Tim Penilai menyepakati hasil penilaian
proposal, rapat ditutup oleh Ketua Tim Penilai pada pukul
.....
Selanjutnya Berita Acara penilaian proposal dan berkas-
berkas penilaian lainnya akan diserahkan kepada Kepala
Dinas Pendidikan Provinsi sebagai
pertanggungjawaban atas tugas yang sudah diberikan.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan ditandatangani
oleh seluruh Tim Penilai untuk selanjutnya dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

.....2012

Tim Penilai

1. (Ketua)
2. (Sekretaris)
3. (Anggota)
4. dst

.....
Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

Lampiran 9:
Contoh Surat Keputusan Penetapan Lembaga Penerima
Dana Penyelenggaraan Rintisan TPA

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI**

Nomor :
Tanggal :

**TENTANG
PENETAPAN PELAKSANAAN PENERIMA DANA
BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN TPA
TAHUN ANGGARAN 2012**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka perluasan pelayanan dan peningkatan akses Pendidikan Anak Usia Dini di seluruh Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi..... melaksanakan kegiatan Pemberian dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan TPA Tahun Anggaran 2012;

b. bahwa untuk maksud tersebut di atas, telah tersedia dana dalam daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Kepala Dinas pendidikan Provinsi No: tahun dengan Mata

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pendidikan Anak (TPA)*

Anggaran Kegiatan (MAK)
Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
Dan seterusnya;

1. Hasil Penilaian TIM Penilai Proposal tingkat Kab./Kota dan Provinsi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI TENTANG PENETAPAN LEMBAGA PENERIMA DANA BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN TPA TAHUN ANGGARAN 2012;

PERTAMA : Menetapkan dan memberikan dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan TPA kepada di, Provinsi yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.

KEDUA : Besarnya dana bantuan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Satker Dinas Pendidikan Provinsi No: tahun 2012 dengan Mata Anggaran Kegiatan

*Direktorat Pembinaan PUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pendidikan Anak (TPA)*

(MAK.).
KETIGA : Kepada lembaga-lembaga yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini untuk melaksanakan kegiatan sesuai proposal yang telah disetujui.
KEEMPAT : Setelah melaksanakan kegiatan tersebut wajib memberikan laporan pelaksanaan kegiatan kepada Dinas Pendidikan Provinsi.....
KELIMA : Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan pada keputusan ini, maka akan diadakan perubahan seperlunya.
KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di:
 Pada tanggal:
 KepalaDinas Pendidikan
 Provinsi.....
 NIP.

Tembusan:
 1.....
 2.....
 3.....

*Direktoral Pembinaan PAUD
 Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)*

Lampiran 10. Contoh Surat Akad Kerjasama

AKAD KERJASAMA
 PEMBERIAN BANTUAN
 PENYELENGGARAAN RINTISAN TPA
 NOMOR

ANTARA
 DINAS PENDIDIKAN PROVINSI
 DENGAN
 LEMBAGA.....

Pada hari ini tanggal bulan tahun 2012,
 kami yang bertandatangan di bawah ini;

Nama :
 Jabatan :Dinas Pendidikan Provinsi
 Alamat :

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dinas Pendidikan Provinsi selanjutnya disebut Pihak Pertama.

Nama :
 Jabatan : Pengelola
 Alamat :
 NPWP :

*Direktoral Pembinaan PAUD
 Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)*

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama (nama lembaga), selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Dalam rangka Penyelenggaraan rintisan TPA, kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan akad kerjasama sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1 **Lingkup Kegiatan**

Pihak Kedua bersedia untuk melaksanakan Penyelenggaraan Rintisan TPA di (nama lembaga) yang dibinanya.

Pasal 2 **Jenis Dana Bantuan**

- (1) Untuk keperluan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, Pihak Pertama bersedia menyediakan dana bantuan Penyelenggaraan Rintisan TPA sebesar Rp. 45.000.000,- [empat puluh lima juta rupiah] yang akan diserahkan kepada Pihak Kedua.
- (2) Biaya untuk keperluan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja Dinas Pendidikan Provinsi Tahun Anggaran 2012 dengan kode MAK.....

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pentipian Anak (TPA)*

Pasal 3 **Sifat Dana Bantuan**

Dana bantuan sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 bersifat dana stimulan dalam bentuk hibah yang diberikan oleh Pihak Pertama untuk dikelola oleh Pihak Kedua.

Pasal 4 **Penggunaan Dana Bantuan**

- (1) Pihak Kedua akan menggunakan dana sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (1), sesuai dengan proposal yang telah disetujui oleh Pihak Pertama untuk melaksanakan kegiatan Penyelenggaraan Rintisan TPA.
- (2) Perubahan penggunaan dana harus melalui persetujuan, tertulis dan Pihak Pertama dan tidak menyimpang dari tujuan proposal.

Pasal 5 **Pembayaran/penyerahan Dana Bantuan**

- (1) Dana bantuan sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 tersebut di atas, akan dibayarkan sekaligus (100%) kepada Pihak Kedua oleh Pihak Pertama melalui Kantor Pelayanan Perencanaan Negara (KPPN) setelah kedua belah pihak menandatangani akad kerjasama ini secara lengkap.

*Direktorat Pembinaan P (UI)
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pentipian Anak (TPA)*

(2) Pembayaran/penyerahan dana bantuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan dilakukan melalui rekening (nama lembaga) pada (nama bank...) dengan No. Rekening

Pasal 6

Hak dan Kewajiban

- (1) Pihak Pertama berkewajiban memberikan dana bantuan rintisan sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 sebagai dana stimulan.
- (2) Pihak Kedua berkewajiban untuk menggunakan dana tersebut dan melaksanakan Program Rintisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.
- (3) Pihak Kedua berhak memperoleh pembinaan dari Pihak Pertama.
- (4) Pihak Pertama berhak untuk meminta laporan pertanggungjawaban mengenai penggunaan dana bantuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 2;
- (5) Pihak Kedua berkewajiban untuk:
 - a. Melaporkan mengenai Pengelolaan/penggunaan dana bantuan yang telah dikeluarkan;
 - b. Menyetorkan hasil pungutan pajak (PPN dan PPh) kepada Kas Negara;
 - c. Melampirkan copy semua bukti setor pajak tersebut dalam laporan akhir.

Pasal 7

Pemantauan dan Pelaporan

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

(1) Dengan maksud untuk menjamin penggunaan dana yang diberikan Pihak Pertama secara tepat dan benar, Pihak Pertama mempunyai hak untuk memantau aktifitas Penyelenggaraan Rintisan TPA yang dikelola Pihak Kedua; dan/atau mengaudit catatan, pembukuan beserta bukti asli pengeluaran yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Rintisan TPA yang di munt dalam akad kerjasama ini.

(2) Pihak Kedua berkewajiban menyampaikan laporan tertulis kepada Pihak Pertama secara lengkap dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan dari setiap tahapan kegiatan beserta pengeluaran dana bantuan yang diterima dari Pihak Pertama.

(3) Pihak Kedua harus memberikan laporan secara tertulis mengenai kemajuan program dan penggunaan dana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada Pihak Pertama secara keseluruhan dana yang diterima.

(4) Jika Pihak Kedua belum memberikan laporan sesuai dengan tenggang waktu yang sudah ditentukan pada ayat (3) dan/atau laporan dari Pihak Kedua tidak sesuai dengan akad kerjasama ini, maka Pihak Pertama akan meninjau dan/atau mengirimkan surat teguran dan/atau mengutus wakilnya untuk meminta laporan secara langsung kepada Pihak Kedua.

Pasal 8

Sanksi

- a. Jika terbukti bahwa Pihak Kedua tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada Pasal 4,

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)

maka pihak kedua wajib mengembalikan seluruh dana yang diterimanya.

- b. Jika terbukti bahwa pihak kedua melakukan penyimpangan penggunaan dana, maka pihak kedua wajib mengembalikan sejumlah dana yang penggunaannya tidak sesuai dengan akad kerjasama ini.
- c. Jika pihak kedua tidak melaksanakan fungsinya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, maka pihak kedua wajib mengembalikan seluruh dan/atau sebagian dana yang diterimanya berdasarkan hasil verifikasi kerugian Negara yang dilakukan pihak pertama.
- d. Pengembalian dana pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) dilakukan dengan cara menyeter ke Kas Negara melalui Bank persepsi yang ditunjuk sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Bukti setoran sebagaimana dimaksud ayat (4) diserahkan kepada Pihak Pertama.

Pasal 9 **Pemilikan Pekerjaan**

- (1) Semua dokumentasi, dan hasil karya yang dikembangkan Pihak Kedua dalam kerangka akad kerjasama ini, termasuk data penelitian, foto, literatur, laporan serta dokumen-dokumen lainnya menjadi hak milik kedua belah pihak.

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pendidikan Anak (TPA)*

- (2) Kedua belah pihak berhak menggunakan, menyiarkan, dan/atau mempublikasikan dokumentasi dan hasil karya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) untuk kepentingan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.

Pasal 10 **Aturan Tambahan**

Hal-hal yang belum diatur dalam akad kerjasama ini, akan diatur kemudian berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak dan selanjutnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akad kerjasama ini.

Pasal 11 **Penyelesaian Perselisihan**

- (1) Jika terjadi perselisihan antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua terhadap isi akad kerjasama ini, maka akan diupayakan penyelesaian perselisihan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (2) Jika penyelesaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak mencapai kemufakatan, maka penyelesaian perselisihan akan dilakukan melalui Kantor Panitia Pengaditan Negeri Jakarta Pusat.
- (3) Seluruh biaya untuk penyelesaian perselisihan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), ditanggung oleh pihak yang ditunjuk berdasarkan hasil keputusan Panitia pengadilan tersebut.

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Pendidikan Anak (TPA)*

**Pasal 12
Lain-lain**

- (1) Akad kerjasama ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak dengan penuh kesadaran, tanggungjawab, dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- (2) Untuk keperluan administrasi, akad kerjasama ini dibuat dalam rangkap 5 di atas kertas bermeterai secukupnya yang masing-masing memiliki kekuatan hukum yang sama.

PIHAK- PIHAK YANG MELAKUKAN KERJASAMA :

Pihak Pertama,

Nama Jelas
NIP.

Pihak Kedua,

Nama Jelas

Saksi *

Nama Jelas

Catatan : Saksi Dispendik.Kab/Kota

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Peritipan Anak (TPA)*

Lampiran 11: Contoh Surat Pernyataan Penyelenggaraan Rintisan TPA

**SURAT PERNYATAAN PENYELENGGARAAN
PROGRAM RINTISAN TPA
NOMOR :**

Pada hari ini tanggal
bulan tahun 2012, kami yang
bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Jabatan : Pimpinan/Penjelola Lembaga.....
Alamat :

bahwa dalam rangka penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini melalui dana bantuan penyelenggaraan rintisan TPA menyatakan kesediaan untuk melaksanakan kegiatan rintisan TPA sesuai dengan proposal yang disetujui Dinas Pendidikan Provinsi tahun 2012

Dalam penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini tersebut di atas, saya bersedia untuk :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku;
2. Membukukan semua pengeluaran dana yang dibuktikan dengan kuitansi sesuai aturan yang berlaku;

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Peritipan Anak (TPA)*

3. Mengadministrasikan penggunaan dana sesuai dengan proposal yang disetujui;
4. Memenuhi kewajiban membayar pajak sesuai aturan yang berlaku;
5. Bertanggung jawab atas keberlangsungan program PAUD.
6. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan paling lambat satu bulan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Surat pernyataan ini dibuat rangkap dua di atas kertas bermaterai enam ribu rupiah.

Surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,

materai

Nama jelas

Lampiran 12:
Contoh Format Pembukuan

PEMBUKUAN DANA RINTISAH PROGRAM				
Penerimaan			Pengeluaran	
No	Tanggal	Uraian	Jumlah	Jumlah
1				
2				
3				
4				
5				
			Jumlah	Jumlah

Penyetangara Rintisan Program
(Nama jelas)

Lampiran 13:
Contoh Laporan Perkembangan Penggunaan Dana

KOP Lembaga (Logo, Nama Lembaga, Alamat Lengkap)

**LAPORAN PERKEMBANGAN PENGGUNAAN DANA
PENYELENGGARAAN RINTISAN TPA**

TAHUN 2012

Keadaan Per Bulan

No	Komponen Penggunaan Dana	Dana (Rp)		Keterangan
		Alokasi	Realisasi Sisa	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst				
	JUMLAH			

Penanggungjawab Program
Bendaharawan,

.....

.....
Direktorial Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Penitipan Anak (TPA)



PETUNJUK TEKNIS

TIDAK DIPERDAGANGKAN

**SAMBUTAN
DIRJEN PAUDNI**

**BANTUAN PENYELENGGARAAN
RINTISAN PAUD
DI DAERAH TERPENCIL
DAN PERBATASAN**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NON FORMAL DAN INFORMAL
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2012

1
PINDAOK

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini secara institusi memiliki tugas pokok melaksanakan penyajian bahan perumusan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang PAUD, serta berkewajiban untuk terus memperluas layanan, meningkatkan mutu dan memperkuat kelembagaan PAUD di lapangan.

Pelayanan PAUD selama ini dilakukan dengan berbagai karakteristik masing-masing, termasuk diantaranya PAUD di daerah terpencil dan perbatasan. Daerah ini perlu dijangkau adalah karena tidak semua layanan pendidikan bisa diterapkan dan dilaksanakan di daerah tersebut.

Berbagai kendala yang dihadapi tetapi dilain pihak anak usia dini di daerah ini tidak ada beda hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam pendidikan, untuk itulah kiranya perlu ada bantuan penyelenggaraan PAUD di daerah terpencil dan perbatasan.

Sehubungan dengan hal diatas maka diperlukan petunjuk teknis untuk kegiatan dimaksud.

Jakarta, Januari 2012
Direktur Pembinaan PAUD

Dr. Erman Syamsuddin
NIP. 195703041983031015

SAMBUTAN DIRJEN PAUDNI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Petunjuk Teknis	2
C. Dasar Hukum	2
D. Pengertian	3
BAB II BANTUAN PENYELENGGARAAN PAUD DI DAERAH TERPENCIL DAN PERBATASAN	4
A. Manfaat Pemberian	4
B. Hasil yang diharapkan	4
C. Sasaran Penerima	4
D. Persyaratan Penerima	5
E. Besar Dana dan Pemanfaatan	5
F. Hak, Kewajiban dan Sanksi	6
G. Keberlangsungan Program	9
BAB III PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN PROPOSAL	10
A. Penyusunan Proposal	10
B. Penyampaian Proposal	12
C. Penilaian Proposal dan Visitasi	12
D. Penetapan Lembaga Penerima	13
E. Proses Penyaliran Dana	14
BAB IV PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN	15
A. Penyampaian Laporan	15
B. Pengelolaan Administrasi Keuangan	16
C. Laporan Akhir Pertanggungjawaban	17
Lampiran	19

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal (Pasal 28 ayat 2). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan PAUD lainnya.

Dengan terbitnya PERMEN no. 36 Tahun 2010, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, membina layanan program Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)

Setiap bentuk layanan PAUD memiliki karakteristik yang berbeda kondisi dan karakteristik wilayah setempat. Berkaitan dengan hal tersebut untuk mendukung layanan PAUD perlu diberi bantuan dana penyelenggaraan yang diselenggarakan di daerah terpencil dan perbatasan.

B. Tujuan Petunjuk Teknis

1. Memberikan acuan bagi lembaga PAUD khususnya di daerah terpencil dan perbatasan.
2. Memberikan acuan bagi lembaga PAUD dalam mengusulkan proposal bantuan dana rintisan.

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Perpres RI nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 31 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Departemen Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2007 tentang Koordinasi dan Pengendalian Program di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Tahun Anggaran 2008;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 7 Tahun 2009 tentang Pemberian Bantuan Kepada Lembaga Pendidikan Nonformal dan Informal;
7. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 s.d. 2014.
8. Keputusan Menteri Nomor : 213 Tahun 2010 tentang Pengangkatan Direktur Pembinaan PAUD.
10. PERMEN Nomor 36 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional

D. Pengertian

1. Rintisan adalah sebuah bentuk bantuan berupa dana/uang untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan.
2. Bantuan adalah sejumlah uang yang diberikan untuk mendukung kegiatan penyelenggaraan layanan PAUD yang bersifat stimulant dan diberikan hanya 1 (satu) kali.
3. Penyelenggaraan PAUD adalah suatu kegiatan yang melayani anak usia dini dalam bentuk satuan program TK, KB, TPA, dan SPS
4. Yang dimaksud dengan Daerah Terpencil dan Perbatasan adalah daerah Terpencil/Tertinggal/Kawasan Adat Tertinggal/Perbatasan atau daerah/kawasan yang ditetapkan oleh pemerintah/instansi terkait sebagai sasaran prioritas pembangunan.

BAB II BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN PAUD DI DAERAH TERPENCIL DAN PERBATASAN

A. Manfaat Bantuan

Memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang atau akan menyelenggarakan layanan PAUD dalam bentuk Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan, guna meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan memperoleh layanan PAUD.

B. Hasil Yang Diharapkan

1. Terlaksananya pengelolaan program Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan.
2. Adanya peningkatan APK (Angka Partisipasi Kasar) dan kapasitas lembaga PAUD.

C. Sasaran Penerima

Sasaran dana bantuan rintisan program penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan adalah penyelenggara atau calon penyelenggara, yang berada di kawasan/daerah:

1. Terpencil
2. Tertinggal
3. Kawasan adat tertinggal
4. Perbatasan

D. PersyaratanPenerima

1. Mendapatkan surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten, bahwa lembaga PAUD tersebut layak mendapatkan bantuan.
2. Memiliki peserta didik atau calon peserta didik minimal 25 anak, usia 0-6 tahun.
3. Memiliki tenaga pendidik tetap sekurang-kurangnya 1 orang yang telah mengikuti pembekalan sebagai tenaga pendidik.
4. Menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) sederhana dan tradisional
5. Memperoleh dukungan penuh dari Kepala Desa setempat melalui surat pernyataan dukungan.
6. Mempergunakan tempat penyelenggaraan PAUD yang tetap, baik tempat sendiri maupun menggunakan fasilitas umum berupa Balai Desa, ruang kelas, mesjid, Mushola, Gereja atau fasilitas umum lainnya yang layak.
7. Memiliki NPWP atas nama lembaga PAUD.
8. Memiliki rekening Bank pemerintah atau Bank pemerintah daerah yang masih aktif atas nama lembaga PAUD, bukan atas nama Yayasan atau perorangan
9. Memiliki Keputusan Kepala Dinas Pendidikan setempat tentang penetapan berdirinya lembaga PAUD (telah menyelenggarakan kegiatan PAUD)
10. Memiliki Susunan Kepengurusan Lembaga dan Administrasi sederhana
11. Mengajukan proposal yang mengacu pada sistematika penyusunan dalam petunjuk teknis ini.

12. Proposal yang diajukan ke Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, wajib memiliki rekomendasi ASLI dari Dinas Pendidikan Kabupaten setempat dengan tembusan ke Dinas Pendidikan Provinsi.
13. Proposal yang diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi wajib memiliki rekomendasi ASLI dari Dinas Pendidikan Kabupaten.
14. Surat pernyataan dari Penyelenggara/ Ketua/ Pengelola Lembaga PAUD bahwa lembaganya belum pernah menerima bantuan dana penyelenggaraan Rintisan PAUD dari pusat maupun daerah diatas kertas bermaterai Rp. 6.000
15. Surat Pernyataan Kesanggupan dan bertanggung jawab atas keberlangsungan penyelenggaraan program diatas kertas bermaterai Rp. 6.000
16. Setiap lembaga yang menerima bantuan dana penyelenggaraan Rintisan PAUD, TIDAK boleh mengajukan/menerima bantuan lainnya pada tahun yang sama, baik yang bersumber dari Pusat maupun dana dekonsentrasi.

Catatan :

Kelayakan lokasi lembaga yang mengajukan dana rintisan menjadi wewenang Dinas Pendidikan Kabupaten setempat

E. Besar Dana dan Pemanfaatan

Besarnya dana bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan untuk setiap lembaga Rp.55.000.000,- (lima puluh lima

juta rupiah), sasaran minimal 25 anak dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Penyiapan tempat/kegiatan (seperti rak mainan, loker, alas belajar anak, almari, peralatan sekretariat), sesuai dengan kebutuhan: 25%.
- 2) Pengadaan APE luar dan APE dalam: 15%.
- 3) Pembelajaran: 50% (dapat digunakan untuk Magang atau Pelatihan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Proses Pembelajaran, Pemantauan/Deteksi Tumbuh Kembang, seperti alat penimbangan berat badan).
- 4) Administrasi: 10%
(contoh rincian penggunaan dana sesuai lampiran 7)

F. Hak, Kewajiban dan Sanksi

1. Hak Penerima Dana Bantuan

- a. Mendapatkan dana bantuan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akad kerjasama.
- b. Memanfaatkan dan mengelola dana bantuan sesuai dengan proposal yang disetujui
- c. Mendapatkan pembinaan dalam pelaksanaan dan pengembangan program dari Pembina Teknis.

2. Kewajiban Penerima Dana Bantuan

- a. Menandatangani AKAD Kerjasama dan kuitansi penerimaan dana bantuan di atas materai.
- b. Menyelenggarakan program kegiatan sesuai dengan proposal yang disetujui 1 (satu) minggu setelah dana diterima.

- c. Membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan dan Laporan Penggunaan Dana maksimal 1 (satu) bulan setelah kegiatan selesai (pelaksanaan kegiatan maksimal 3 bulan)
- d. Menjamin pelaksanaan program yang berkesinambungan.
- e. Melaksanakan semua ketentuan dalam AKAD Kerjasama.
- f. Menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan proposal.
- g. Mempertanggungjawabkan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan/aturan yang berlaku.

3. Sanksi

- a. Apabila tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan proposal yang disetujui dapat dikenakan sanksi sesuai dengan akad kerjasama.
- b. Apabila tidak menyampaikan laporan tertulis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, maka penerima dana bantuan wajib mengembalikan dana bantuan yang diterimanya dan disetorkan ke kas Negara
- c. Apabila permasalahan sebagaimana point a dan b maka diselesaikan melalui jalur hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

G. Keberlangsungan Program

1. Penerima dana bantuan penyelenggaraan Rintisan PAUD wajib mempertahankan keberlangsungan program sehingga mandiri dan berkembang dengan menggali sumber-sumber pembiayaan yang sah.
2. Dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan sebagai dana stimulan bagi masyarakat yang peduli pendidikan.

BAB III PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN PROPOSAL

A. Penyusunan Proposal

Proposal yang diajukan oleh lembaga memuat aspek-aspek sebagai berikut.

1. Sampul Depan

Memuat judul proposal/kegiatan yang diajukan, identitas lembaga beserta alamat secara lengkap dan nomor telepon/Hp yang masih aktif.

2. Isi Proposal

a. Pendahuluan:

Memberikan deskripsi tentang latar belakang/kondisi nyata lingkungan dimana lembaga berada, luas jangkauan sasaran yang dapat dilayani secara geografis serta alasan yang rasional dan obyektif kekuatan lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

b. Kegiatan:

Memuat program yang akan dilaksanakan dan dikembangkan, jadwal kegiatan dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

c. Kepengurusan:

Susunan kepengurusan yang terlibat disertai kualifikasi, pendidikan dan rincian tugas secara jelas dan lengkap.

d. Pembiayaan:

Memberikan gambaran secara terinci rencana pembiayaan, jumlah biaya yang diusulkan, satuan ukuran, serta penggunaan/peruntukkan dana dimaksud.

- e. **Daya Dukung:**
Menguraikan daya dukung yang dimiliki oleh lembaga sebagai kontribusi pengembangan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan.
 - f. **Dampak:**
Menguraikan tentang dampak yang dihasilkan dengan dilaksanakannya kegiatan, baik bagi pengusul, pengelola, lingkungan masyarakat, dan lembaga PAUD.
 - g. **Penutup:**
Proposal ditutup dengan harapan yang diinginkan oleh lembaga pengusul.
3. **Lampiran**
- a. Proposal dilengkapi dengan dokumen sebagai berikut:
 - a. Jadwal kegiatan pelaksanaan rintisan program;
 - b. Rincian pembiayaan rintisan program;
 - c. Status kelembagaan (sewa, milik, hibah) dengan melampirkan Surat Keterangan yang berwenang;
 - d. Daftar peserta didik;
 - e. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan beserta kualifikasinya;
 - f. Pernyataan keberlanjutan program dengan menginformasikan sumber pendanaan yang akan mendukung;
 - g. Foto copy rekening bank pemerintah/bank pemerintah daerah yang masih aktif atas nama lembaga PAUD (Foto copy rekening bank harus jelasterbaca);
 - h. Fotocopy NPWP atas nama Lembaga PAUD (bukan atas nama Yayasan);
 - i. Data kepengurusan lembaga penyelenggara yang mengajukan proposal;

B. Penyampalan Proposal

Proposal disampaikan dalam amplop tertutup disertai dengan surat pengajuan proposal yang ditandatangani oleh pimpinan lembaga pengusul yang ditujukan kepada salah satu instansi dengan alamat sebagai berikut:

1. **Untuk Pusat**
Direktorat Pembinaan PAUD
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan Gd. E lantai 7
Jakarta
2. **Untuk Provinsi**
Dinas Pendidikan Provinsi setempat

C. Penilaian Proposal dan Visitasi

- a. Tim Penilai Proposal pusat ditetapkan oleh Direktur Pembinaan PAUD dan untuk tingkat provinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi minimal 3 orang tim penilai untuk masing-masing program.
- b. Tim Penilai Proposal dapat melibatkan unsur masyarakat dengan kriteria: (a) dapat bersikap jujur dan obyektif; (b) memahami teknik penilaian; dan (c) memahami program PAUD.
- c. **Tugas Tim Penilai Proposal:**
 1. Merekapitulasi seluruh proposal yang masuk;
 2. Menyeleksi/menilai proposal sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam Isian Format Penilaian;

3. Melakukan **Visitasi/Verifikasi** ke lembaga calon penerima bantuan rintisan program;
 - Direktorat Pembinaan PAUD melakukan visitasi terhadap usulan lembaga calon penerima dana bantuan berdasarkan kelayakan dan kesesuaian proposal yang telah dinilai.
 - Direktorat Pembinaan PAUD bersama dengan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan klarifikasi tentang kelayakan lembaga calon penerima bantuan.
4. Menyusun daftar calon lembaga yang dinilai layak menerima dana bantuan :
 - Tim penilai Tingkat Pusat mengajukan daftar calon lembaga kepada Direktur Pembinaan PAUD.
 - Tim penilai Tingkat Provinsi mengajukan daftar calon lembaga kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.

D. Penetapan Lembaga Penerima

1. Direktur Pembinaan PAUD menetapkan penerima bantuan untuk tingkat pusat.
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi menetapkan penerima bantuan untuk tingkat Provinsi
3. Pejabat Pembuat Komitmen (pusat atau provinsi) membuat Akad kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.
4. Penerima bantuan wajib membuat pernyataan tanggung jawab mutlak dan anti KKN

E. Proses Penyaluran Dana

1. Berdasarkan surat penetapan lembaga penerima dana bantuan (yang ditetapkan oleh Direktur Pembinaan PAUD dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi), Satuan Kerja (Satker) membuat Surat Permohonan Pembayaran (SPP).
2. Berdasarkan SPP dibuatkan Surat Perintah Membayar (SPM) oleh pejabat yang berwenang untuk selanjutnya diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) oleh Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara;
3. Dana ditransfer melalui KPPN ke rekening lembaga penerima sejumlah 100%.

Catatan :

1. *Proposal yang sudah diajukan ke Direktorat Pembinaan PAUD, menjadi hak milik Direktorat Pembinaan PAUD.*
2. *Keputusan hasil penilaian proposal yang dilakukan Direktorat Pembinaan PAUD merupakan keputusan mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.*
3. *Proposal yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis, tidak akan diproses.*

BAB IV PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN

A. Penyampaian Laporan

1. Setiap lembaga yang telah menerima dana bantuan diharuskan menyampaikan laporan :
 - a. Laporan Awal
Surat Pernyataan telah menerima dana bantuan dengan melampirkan foto kopi buku rekening lembaga yang memperlihatkan nominal dana yang diterima.
 - b. Laporan pertanggungjawaban keuangan kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini mengetahui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten setempat.
2. Laporan penggunaan dana disampaikan secara tertulis kepada instansi pemberi dana (untuk Dana Pusat disampaikan kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat), selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah kegiatan selesai.
3. Semua bukti pengeluaran dibuat rangkap 3 (tiga), yaitu lembar pertama (asli) untuk arsip lembaga dan lembar kedua (foto copy) dilampirkan dalam laporan pelaksanaan program untuk disampaikan ke instansi pemberi dana (Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten setempat).

4. Pihak penerima bantuan wajib menyimpan semua bukti termasuk foto copy bukti penerimaan transfer bantuan dana dari bank dan pengeluaran dana yang diterima minimal selama 5 tahun, sehingga apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan baik dari instansi pemberi dana maupun pihak pengawas fungsional (Bawasda / Bawaska, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), atau pihak berwenang lainnya.

B. Pengelolaan Administrasi Keuangan

Pengelolaan/penggunaan dana bantuan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembelian Barang

a. Kuitansi dan Bukti Pembelian

Setiap pembelian barang harus disertai bukti pembelian berupa:

- 1) Kuitansi dari toko, lengkap dengan tandatangan penjual dengan dibubuhi stempel perusahaan/toko.
- 2) Faktur/Nota Pembelian.

b. Materai dan kuitansi

- 1) Materai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) untuk pembelian di atas Rp. 1.000.000,-
- 2) Materai Rp 3.000,- (tiga ribu rupiah) untuk pembelian senilai Rp. 250.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,-

Materai tersebut dilintasi tandatangan dan stempel perusahaan/toko tempat pembelian.

2. Penyetoran Pajak

Lembaga penerima dana berkewajiban untuk:

- a. Memungut dan menyetorkan pajak penghasilan atau PPh pasal 21 untuk jenis pengeluaran pembayaran honor.
- b. Pemungutan pajak untuk pembelian barang menjadi kewajiban atau dibebankan kepada penjual barang.
- c. Melampirkan copy semua bukti setor pajak tersebut dalam laporan akhir dan memungut /menyetorkan pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Ketentuan lain

- a. Bagi lembaga penerima dana yang telah memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP) lembaga, wajib menggunakan NPWP lembaga yang bersangkutan.
- b. Lembaga tidak diperkenankan memecah pembelian dengan tujuan menghindari pembayaran pajak.

C. Laporan Akhir Pertanggungjawaban

1. Laporan disampaikan kepada instansi pemberi dana (Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini mengetahui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten setempat) setelah keseluruhan kegiatan yang diusulkan dalam proposal selesai dilaksanakan.
2. Laporan berisi rangkaian kegiatan pelaksanaan program dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara keseluruhan yang terdiri atas 4 bagian yaitu:

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

a. Halaman Sampul

Halaman sampul memuat judul laporan (jenis kegiatan), nama lembaga pelapor (sesuai dengan AKAD) dan alamat lengkap lembaga.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar harus ditandatangani oleh penanggungjawab kegiatan sesuai AKAD.

c. Lembar Isi

Lembar isi laporan menggunakan sistematika sebagai berikut:

1) Pendahuluan.

Berisi uraian tentang: kapan dana mulai diterima dan digunakan; rencana kegiatan sesuai dengan yang diajukan di proposal; siapa saja yang akan terlibat atau dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan; dan jadwal pelaksanaan kegiatan

2) Pelaksanaan Program.

Berisi uraian realisasi dari rencana yang tercantum dalam proposal tentang: langkah-langkah yang ditempuh dalam merealisasikan kegiatan program; kegiatan apa saja yang sudah terealisasi dari sejumlah program yang direncanakan; dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program disertai upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan memperhatikan faktor penghambat dan faktor pendukung. Perlu juga diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari upaya pemecahan masalah tersebut

3) Hasil yang Dicapai.

Menguraikan pelaksanaan program Rintisan PAUD yang dikembangkan oleh lembaga

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, peserta didik, pendidik, orangtua, dan masyarakat.

4) **Penggunaan Dana.**

Membuat daftar pertanggungjawaban dan melampirkan seluruh bukti riil penggunaan dana. Apabila ada dana yang tidak digunakan harus disetor kembali ke kas Negara dengan melampirkan bukti setoran.

5) **Tindak Lanjut.**

Berisi uraian tentang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program.

6) **Penutup.**

Berisi uraian tentang kesimpulan, saran dan harapan.

d. **Lampiran**

Berisi dokumen-dokumen tertulis, foto-foto kegiatan, dan bukti penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang telah diuraikan di atas.

Contoh
Lampiran 1 : Proposal

Contoh Halaman Muka/Sampul

PROPOSAL DANA BANTUAN
PENYELENGGARAAN RINTISAN PAUD
DI DAERAH TERPENCIL DAN PERBATASAN

Diajukan oleh:

.....

Alamat Lengkap Lembaga Pengusul
Telp./ Hp. Yang masih aktif

Contoh Lembar Pengesahan

Menyetujui
Dinas Pendidikan Kab..... .. Ketua Lembaga
Pengusul

(.....)

(.....)

Contoh Lampiran 2

Surat Keputusan Lembaga Penerima Dana Bantuan
Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah
Terpencil dan Perbatasan

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN

Nomor :

Tanggal :

TENTANG
PENETAPAN PENERIMA DANA BANTUAN
Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan
Perbatasan
TAHUN ANGGARAN 2012

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN

- Menimbang : Bahwa dalam rangka mendukung kelancaran program Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan telah dibentuk Tim Penilai Proposal Dana Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil / Tertinggal / Kawasan adat terlinggal / Perbatasan.
- Membaca : Berita Acara Penilaian Proposal Dana Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan Kabupaten Nomor Tanggal
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten tentang Lembaga Penerima Dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan Tahun 2012

- PERTAMA** : Nama-nama lembaga pelaksana Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan, sebagaimana tertuang dalam lampiran keputusan ini.
- KEDUA** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di :
Pada tanggal :

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten ...

.....
NIP.

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan*

Lampiran 2

Surat Keputusan Lembaga Penerima Dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI**

Nomor :
Tanggal :

**TENTANG
PENETAPAN PENERIMA DANA BANTUAN**

**Penyelenggaraan Rintisan PAUD
di Daerah Terpencil dan Perbatasan
TAHUN ANGGARAN 2012**

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI

Menimbang : Bahwa dalam rangka mendukung kelancaran program Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan telah dibentuk Tim Penilai Proposal Dana Penyelenggaraan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan.

Membaca : Berita Acara Penilaian Proposal Dana Rintisan Program Penyelenggaraan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan. Provinsi Nomor Tanggal

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan*

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi tentang Lembaga Penerima Dana Bantuan Program Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan Tahun
- PERTAMA** : Nama-nama lembaga pelaksana Program Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan, sebagaimana tertuang dalam lampiran keputusan ini.
- KEDUA** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di :
Pada tanggal :

Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi ...

.....
NIP.

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

Lampiran 3 :
Contoh Permohonan Dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan
PAUD ke Pusat

KOP SURAT LEMBAGA

Nomor :
Lamp :
Perihal : Permohonan Bantuan Dana Penyelenggaraan
Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

Yth. Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan
Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta
Gedung E Lantai. VII

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Jabatan :
Alamat :

Dengan ini kami mengajukan Permohonan Bantuan Dana Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2012 dengan anggaran yang kami ajukan sebesar Rp. 55.000.000,- (*lima puluh lima juta rupiah*) untuk keperluan sebagaimana proposal terlampir.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Permohonan
Ttd
dan cap

Nama Jelas

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

Lampiran 4 :
Contoh Rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten

KOP SURAT DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN

.....tgl,.....

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi

Yth. Direktur Pembinaan PAUD
Direktorat Jenderal
Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung E Kemdikbud Lantai VII,
Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta 10270

Memperhatikan Surat dari Lembaga PAUD perihal Rekomendasi, berdasarkan hasil pemantauan kami, lembaga tersebut diatas layak untuk mendapatkan bantuan dana Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan rekomendasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selalu berkordinasi dengan pihak terkait dan tidak membebani masyarakat.
2. Dilaksanakan sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku.
3. Belum pernah menerima bantuan dan penyelenggaraan program yang sama.
4. Lembaga tersebut tidak boleh mengajukan/mendapatkan bantuan lainnya pada tahun yang sama, baik dari Pusat maupun dari Provinsi

5. Dana tersebut benar-benar digunakan untuk keperluan program yang diusulkan.
6. Menyampaikan hasil pelaksanaan Program Kepada Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini dan tembusan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinas Pendidikan Kabupaten
Ttd dan Cap

Nama Jelas
NIP.

Catatan : * Rekomendasi harus asli

KOP SURAT DINAS PENDIDIKAN PROVINSI

.....tgl,.....

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi

Yth. Direktur Pembinaan PAUD
Direktorat Jenderal
Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung E Kemdikbud Lantai VII,
Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta 10270

Memperhatikan Surat dari Lembaga PAUD perihal Rekomendasi, berdasarkan hasil pemantauan kami, lembaga tersebut diatas layak untuk mendapatkan bantuan dana Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan rekomendasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selalu berkordinasi dengan pihak terkait dan tidak membebani masyarakat.
2. Dilaksanakan sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku.
3. Belum pernah menerima bantuan dan rintisan program yang sama.
4. Lembaga tersebut tidak boleh mengajukan/mendapatkan bantuan lainnya pada tahun yang sama, baik dari Pusat maupun dari Provinsi

7. Dana tersebut benar-benar digunakan untuk keperluan program yang diusulkan.
8. Menyampaikan hasil pelaksanaan Program Kepada Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini dan tembusan kepada Dinas Pendidikan Provinsi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinas Pendidikan Provinsi
Ttd dan Cap

Nama Jelas
NIP.....

Catatan : * Rekomendasi harus asli

Lampiran 6 :

Contoh Data Anak Didik, Lokasi, Jadwal, Ketenagaan, Daya Dukung dan Tindak Lanjut.

A. Peserta Didik

Kelompok Usia 2-4 tahun:

No.	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Nama orangtua	Pekerjaan Orangtua

Kelompok Usia 4-6 tahun:

No.	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Nama orangtua	Pekerjaan Orangtua

B. Lokasi

Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan dilaksanakan di, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi

C. Daya Dukung

Guna mendukung Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan dimaksud, sarana dan prasarana serta pendidik yang ada di lembaga adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.			Baik/Rusak
2.			
3.			
4.			

2. Tenaga Kependidikan dan Pendidik

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Nama	Pendidikan	Pelatihan
1.	Pengelola			
2.	Pendidik			
3.				

D. Tindak Lanjut

1. Tindak Lanjut
2. Penguatan Program

Lampiran 7 :
Contoh Format Pemanfaatan Dana

No.	Komponen Pembiayaan	Volume	Jumlah (Rp.)
1	<p>Penyediaan tempat/kegiatan: (25%)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rak malihan b. Loker c. Alas bejalaranak d. Kursi e. Almari f. Bahan & peralatan Sekretariat
2	<p>Pengadaan: (15%)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. APE Luar <ul style="list-style-type: none"> - Ayunan - Jungkat Jungkit - Papan Tiltan - Bola Dunia - Papan Luncur - Bak Pasir - Dll b. APE Dalam <ul style="list-style-type: none"> - Balok - Meronce - Puzel - Boneka - Mobil - Mikro - Makro - dll
3	<p>Pembejajaran: (50%)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Magang Tenaga Pendidik b. Magang Tenaga Kependidikan c. Proses pembejajaran d. Alat penimbangan badan
4	<p>Administrasi: (10%)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Kegiatan b. Pelaporan c. Dan lain-lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan
Jumlah			55.000.000

Terbilang: (lima puluh lima juta rupiah)

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan PAUD di Daerah Terpencil dan Perbatasan

PETUNJUK TEKNIS

BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN TAMAN KANAK-KANAK (TK) ATAU KELOMPOK BERMAIN (KB)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NON FORMAL DAN INFORMAL
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2012

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini secara institusi memiliki tugas pokok melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang PAUD, serta berkewajiban untuk terus memperluas layanan, meningkatkan mutu dan memperkuat kelembagaan PAUD di lapangan. Selanjutnya tugas tersebut dijabarkan secara lebih operasional dalam bentuk program-program strategis. Oleh sebab itu berbagai program terus dikembangkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak usia 0 – 6 tahun melalui Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS). Salah satu program yang digulirkan Direktorat Pembinaan PAUD adalah Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Kelompok Bermain (KB).

Agar pemberian bantuan dana berjalan efektif dan efisien serta tepat sasaran, perlu disusun petunjuk teknis yang memuat pengertian, persyaratan mengajukan proposal, jumlah dana dan rencana penggunaan dana serta ketentuan lain yang berhubungan dengan pemberian bantuan dana rintisan program Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.

Disadari sepenuhnya bahwa pedoman ini hanya memuat ketentuan-ketentuan yang masih umum. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan dan sejauh diperlukan oleh lapangan, daerah dapat merincinya menjadi petunjuk pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi lapangan

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
Atau Kelompok Bermain (KB)*

Akhirnya melalui kesempatan ini kami mohon kepada para pembaca/pengguna petunjuk teknis ini untuk memberikan koreksi atau saran demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut andil demi tersusunnya pedoman ini. Semoga pedoman ini bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Jakarta, Januari 2012
Direktur Pembinaan PAUD,

Dr. Erman Syamsuddin
NIP. 195703041983031015

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
Atau Kelompok Bermain (KB)



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Petunjuk Teknis.....	2
C. Dasar Hukum	2
D. Pengertian	2
BAB II BANTUAN RINTISAN KB DAN TK	4
A. Tujuan Pemberian	4
B. Hasil yang diharapkan	4
C. Sasaran Penerima	4
D. Persyaratan Penerima	4
E. Besar Dana dan Pemanfaatan	5
F. Hak, Kewajiban dan Sanksi Penerima	5
G. Keberlangsungan Program	5
BAB III PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN PROPOSAL	9
A. Penyusunan Proposal	9
B. Penyampaian Proposal	10
C. Penilaian proposal dan visitasi	10
D. Penetapan Lembaga Penerima	11
E. Proses Penyaluran Dana	11
BAB IV PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN	14
A. Penyampaian Laporan	14
B. Pengelolaan Administrasi Keuangan	14
C. Laporan Akhir Pertanggung Jawaban	14
Lampiran	19

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
Atau Kelompok Bermain (KB)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun, agar mereka kelak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.

Data awal tahun 2010 menunjukkan bahwa dari sekitar 28,9 juta anak, yang terlayani pendidikan baru sekitar 7,4 juta anak, khususnya melalui jalur pendidikan dalam naungan Direktorat Pembinaan PAUD. Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dan angka partisipasi anak yang terlayani PAUD, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan dana untuk perintisan PAUD seperti perintisan Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), tetapi dalam petunjuk teknis ini hanya memuat petunjuk teknis dana bantuan rintisan untuk program KB atau TK.

Pemberian bantuan ini dimaksudkan juga untuk mengembangkan konsep PAUD terpadu, dimana disetiap layanan PAUD dapat ditumbuhkan juga satu atau beberapa lagi layanan PAUD lainnya.

Agar penyaluran dana bantuan tersebut dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien, akuntabel serta mencapai tujuan yang diharapkan, maka dipandang perlu adanya **Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan**

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Kelompok Bermain (KB). Semoga dengan disusunnya petunjuk teknis ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga dalam mengajukan proposal.

B. Tujuan Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis ini merupakan acuan bagi lembaga PAUD untuk mengusulkan rintisan TK/KB dalam rangka meningkatkan akses dan mutu PAUD.

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Presiden Nomor : 30/ M Tahun 2008 tentang Pengangkatan Direktur Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2007 tentang Koordinasi dan Pengendalian Program di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Tahun Anggaran 2008;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2007 tentang Alokasi, Klasifikasi, Mekanisme Belanja dan Pertanggungjawaban Anggaran Belanja;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 7 Tahun 2009 tentang Pemberian Bantuan Kepada Lembaga Pendidikan Nonformal dan Informal;
8. Kerangka Besar Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 s.d. 2014.

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

9. Keputusan Menteri Nomor : 213 Tahun 2010 tentang Pengangkatan Direktur Pembinaan PAUD.

D. Pengertian

Dana Bantuan Rintisan adalah dukungan dana bagi lembaga PAUD yang sudah berjalan minimal 1 tahun dan belum pernah mendapatkan bantuan rintisan program TK atau KB.

BAB II

DANA BANTUAN RINTISAN TK ATAU KB

A. Tujuan Pemberian

Memberikan dukungan kepada lembaga atau badan yang sedang atau akan merintis layanan PAUD dalam bentuk program TK atau KB, guna meningkatkan akses layanan PAUD yang menjangkau anak usia dini yang belum dan tidak terlayani.

B. Hasil Yang Diharapkan

1. Terlaksananya program layanan dan pengelolaan lembaga PAUD.
2. Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) dan mutu layanan PAUD.

C. Sasaran Penerima

Sasaran penerima diharapkan lembaga tersebut dapat mendukung pelaksanaan PAUD terpadu yakni : bantuan rintisan program KB diprioritaskan bagi lembaga PAUD yang telah menyelenggarakan program TK dan bantuan rintisan TK diprioritaskan bagi lembaga PAUD yang telah menyelenggarakan program KB.

Dana yang bersumber dari APBN (Dekonsentrasi) ini diprioritaskan untuk lembaga PAUD yang berada di tingkat Kabupaten.

D. Persyaratan Penerima

1. Memiliki kepengurusan dan struktur lembaga.
2. Memiliki Akta Pendirian dari notaris dan/atau izin operasional yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.

3. Memiliki NPWP atas nama lembaga PAUD.
4. Memiliki rekening Bank pemerintah atau Bank pemerintah daerah yang masih aktif atas nama lembaga PAUD, bukan atas nama Yayasan atau perorangan.
5. Proposal yang diajukan ke Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini wajib memiliki rekomendasi **ASLI** dari Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, sedangkan proposal yang diajukan ke provinsi wajib memiliki rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
6. Surat pernyataan belum pernah menerima bantuan dana rintisan TK atau KB dari pusat maupun daerah dengan nama lembaga yang sama.
7. Lembaga yang mengajukan bantuan dana rintisan **KB** dapat menggunakan **izin operasional TK** dan lembaga yang mengajukan bantuan dana rintisan **TK** dapat menggunakan **izin operasional KB** atau **izin operasional PAUD**.
8. Lembaga yang sudah pernah menerima bantuan dana rintisan program TK atau KB tidak boleh mengajukan bantuan dana rintisan program yang sama untuk selamanya (bantuan dana rintisan program yang sama hanya diberikan sekali untuk setiap lembaga).
9. Setiap lembaga yang dinyatakan layak menerima bantuan wajib membuat surat pernyataan kesanggupan menjamin keberlangsungan program.

10. Setiap lembaga yang menerima bantuan rintisan, **TIDAK** boleh mengajukan/menerima bantuan **lainnya** pada tahun yang sama, baik yang bersumber dari Pusat maupun Provinsi.

Catatan : kelayakan lokasi lembaga yang mengajukan dana rintisan menjadi wewenang Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

E. Besar Dana dan Pemanfaatan

Besarnya dana bantuan penyelenggaraan rintisan TK atau KB untuk setiap lembaga Rp.35.000.000,- (tiga puluh lima juta), sasaran minimal 25 anak dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyiapan tempat kegiatan (seperti rak mainan, loker, meja dan kursi belajar anak, almari, peralatan sekretariat), sesuai dengan kebutuhan 20%.
2. Pengadaan APE luar dan APE dalam : 20%.
3. Pembelajaran : 40% (dapat digunakan misalnya untuk magang, narasumber, Proses Pembelajaran, Pemantauan/Deteksi Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak).
4. Manajemen : 20%

F. Hak, Kewajiban dan Sanksi Penerima

1. Hak Penerima Bantuan

- Mendapatkan dana bantuan rintisan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam AKAD Kerjasama.
- Menggunakan/memanfaatkan dan mengelola dana bantuan sesuai dengan proposal yang disetujui.

2. Kewajiban Penerima Bantuan

- Menandatangani AKAD Kerjasama dan kuitansi penerimaan dana bantuan di atas materai.
- Menyelenggarakan program kegiatan sesuai dengan proposal yang disetujui 1 (satu) minggu setelah dana diterima.
- Membuat Laporan Pelaksanaan kegiatan dan Laporan Penggunaan Dana maksimal 1 (satu) bulan setelah kegiatan selesai (pelaksanaan kegiatan maksimal 3 bulan).
- Menjamin pelaksanaan program yang berkesinambungan.
- Melaksanakan semua ketentuan dalam AKAD Kerjasama.
- Menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan proposal.
- Mempertanggungjawabkan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan/aturan yang berlaku.

3. Sanksi Penerima Dana Bantuan

- a. Apabila tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan proposal yang disetujui dan tidak menyampaikan laporan, dapat dikenakan sanksi dengan mengembalikan dana bantuan ke kas negara.
- b. Apabila permasalahan ini tidak dapat diselesaikan maka dilakukan melalui jalur hukum.

G. Keberlangsungan Program

1. Penerima dana bantuan rintisan wajib mempertahankan keberlangsungan program sehingga mandiri dan berkembang dengan menggali sumber-sumber pembiayaan yang sah.
2. Dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan TK atau KB sebagai dana stimulan bagi lembaga/badan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.
3. Bagi lembaga TK atau KB yang mengalami kemajuan pesat dan memenuhi persyaratan dapat dijadikan percontohan bagi lembaga lainnya.

BAB III PENYUSUNAN DAN PENYAMPAIAN PROPOSAL

A. Penyusunan Proposal

Proposal yang diajukan oleh lembaga memuat aspek-aspek sebagai berikut.

1. Sampul Depan

Memuat judul proposal/kegiatan yang diajukan, identitas lembaga beserta alamat secara lengkap dan nomor telpon/Hp yang masih aktif.

2. Isi Proposal

a. Pendahuluan

Memberikan deskripsi tentang latar belakang/kondisi nyata lingkungan dimana lembaga berada, luas jangkauan sasaran yang dapat dilayani secara geografis serta alasan yang rasional dan obyektif kekuatan lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

b. Data Anak, Tenaga Pendidik dan Kegiatan

Memuat data anak, tenaga pendidik dan program yang akan dilaksanakan dan dikembangkan, jadwal kegiatan dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Contoh : Data Peserta Didik

Kelompok Usia 2-4 tahun:

No.	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Nama orangtua	Pekerjaan Orangtua

Kelompok Usia 4-6 tahun:

No.	Nama	L/P	Tempat/ Tgl Lahir	Nama orangtua	Pekerjaan Orangtua

c. Kepengurusan

Susunan kepengurusan yang terlibat disertai kualifikasi, pendidikan dan rincian tugas secara jelas dan lengkap.

Tenaga Pendidik dan Pengelola

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Nama	Pendidikan	Pelatihan
1.	Pengelola			
2.	Pendidik			
3.				

d. Pembiayaan

Memberikan gambaran secara terinci rencana pembiayaan, jumlah biaya yang diusulkan, satuan ukuran, serta penggunaan/peruntukkan dana dimaksud.

e. Daya Dukung

Menguraikan daya dukung yang dimiliki oleh lembaga sebagai kontribusi pengembangan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan

f. Dampak

Menguraikan tentang dampak yang dihasilkan dengan dilaksanakannya kegiatan, baik bagi

pengusul, pengelola, lingkungan masyarakat, dan lembaga PAUD.

g. Penutup

Proposal ditutup dengan harapan yang diinginkan oleh lembaga pengusul.

3. Lampiran

Proposal dilengkapi dengan dokumen sebagai berikut:

- a. Status kelembagaan dengan melampirkan fotocopy akte pendirian;
- b. Status tempat kegiatan (foto copy bukti);
- c. Pernyataan keberlanjutan program dengan menginformasikan sumber pendanaan yang akan menopang;
- d. Foto copy rekening bank pemerintah/bank pemerintah daerah yang masih aktif atas nama lembaga PAUD (Foto copy rekening bank harus jelas);
- e. Fotocopy NPWP atas nama lembaga PAUD;

B. Penyampaian Proposal

Proposal disampaikan dalam amplop tertutup disertai dengan surat pengajuan proposal yang ditandatangani oleh pimpinan lembaga pengusul yang ditujukan kepada salah satu instansi dengan alamat sebagai berikut :

1. Untuk Pusat

Direktorat Pembinaan PAUD
Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan Gd. E. lantai 7
Jakarta

2. Untuk Provinsi

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

Dinas Pendidikan Provinsi setempat

C. Penilaian Proposal dan Visitasi

1. Tim Penilai Proposal Pusat ditetapkan oleh Direktur Pembinaan PAUD dan untuk tingkat provinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi. Jumlah tim penilai minimal 3 (tiga) orang untuk masing-masing program.
2. Tim Penilai Proposal dapat melibatkan Organisasi Mitra PAUD dengan kriteria: (a) bersikap jujur dan obyektif; (b) memahami teknik penilaian; dan (c) memahami program PAUD.
3. Tugas Tim Penilai Proposal:
 - a. Merekapitulasi seluruh proposal yang masuk.
 - b. Menyeléksi/menilai proposal sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam Isian Format Penilaian;
 - c. Menyusun daftar calon lembaga yang dinilai layak menerima dana bantuan :
 1. Tim penilai pusat mengajukan kepada Direktur Pembinaan PAUD.
 2. Tim penilai provinsi mengajukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.
 - d. Melakukan Visitasi/Verifikasi ke lembaga calon penerima dana bantuan rintisan;
4. Direktorat Pembinaan PAUD bersama dengan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan klarifikasi tentang kelayakan lembaga calon penerima bantuan.
5. Direktorat Pembinaan PAUD melakukan visitasi terhadap usulan lembaga calon penerima dana bantuan berdasarkan kelayakan dan kesesuaian proposal yang telah dinilai dan Format Visitasi terlampir.

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

6. Format Penilaian Proposal (terlampir).

D. Penetapan Lembaga Penerima

1. Direktur Pembinaan PAUD menetapkan penerima bantuan penyelenggaraan rintisan untuk tingkat pusat.
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi menetapkan penerima bantuan rintisan untuk tingkat provinsi.
3. Pejabat Pembuat Komitmen (pusat atau provinsi) membuat AKAD Kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.
4. Penerima bantuan wajib membuat pernyataan tanggung jawab mutlak dan anti KKN.

E. Proses Penyaluran Dana

1. Berdasarkan surat penetapan lembaga penerima dana bantuan (yang ditetapkan oleh Direktur Pembinaan PAUD dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi), Satuan Kerja (Satker) membuat Surat Permohonan Pembayaran (SPP).
2. Berdasarkan SPP dibuatkan Surat Perintah Membayar (SPM) oleh pejabat yang berwenang untuk selanjutnya diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) oleh Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara;
3. Dana ditransfer melalui KPPN ke rekening lembaga penerima sejumlah 100%.

Catatan :

1. *Proposal yang sudah diajukan ke Direktorat Pembinaan PAUD, menjadi hak milik Direktorat Pembinaan PAUD.*
2. *Keputusan hasil penilaian proposal yang dilakukan Direktorat Pembinaan PAUD merupakan keputusan mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.*

3. *Proposal yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis, tidak akan diproses.*

BAB IV PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN

A. Penyampaian Laporan

1. Setiap lembaga yang telah menerima dana bantuan diharuskan menyampaikan laporan :
 - a. Laporan Awal
Surat Pernyataan telah menerima dana bantuan dengan melampirkan foto kopi buku rekening lembaga yang memperlihatkan nominal dana yang diterima.
 - b. Laporan pertanggungjawaban keuangan kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini mengetahui Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat.
2. Laporan penggunaan dana disampaikan secara tertulis kepada instansi pemberi dana (untuk Dana Pusat disampaikan kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat), selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah kegiatan selesai.
3. Semua bukti pengeluaran dibuat rangkap 3 (tiga), yaitu lembar pertama (asli) untuk arsip lembaga dan lembar kedua (foto copy) dilampirkan dalam laporan pelaksanaan program untuk disampaikan ke instansi pemberi dana (Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat).

4. Pihak penerima bantuan wajib menyimpan semua bukti termasuk foto copy bukti penerimaan transfer bantuan dana dari bank dan pengeluaran dana yang diterima minimal selama 5 tahun, sehingga apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan baik dari instansi pemberi dana maupun pihak pengawas fungsional (Bawasda/Bawaska, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), atau pihak berwenang lainnya.

B. Pengelolaan Administrasi Keuangan

Pengelolaan/penggunaan dana bantuan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pembelian Barang

- a. Kuitansi dan Bukti Pembelian
Setiap pembelian barang harus disertai bukti pembelian berupa:
 - 1) Kuitansi dari toko, lengkap dengan tanda tangan penjual dengan dibubuhi stempel perusahaan/toko.
 - 2) Faktur/Nota Pembelian.
- b. Materai dan kuitansi
 - 1) Materai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) untuk pembelian di atas Rp. 1.000.000,-
 - 2) Materai Rp 3.000,- (tiga ribu rupiah) untuk pembelian senilai Rp. 250.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,-Materai tersebut dilintasi tandatangan dan stempel perusahaan/toko tempat pembelian.

2. Penyetoran Pajak

Lembaga penerima dana berkewajiban untuk:

- a. Memungut dan menyetorkan pajak penghasilan atau PPh pasal 21 untuk jenis pengeluaran pembayaran honor.
- b. Pemungutan pajak untuk pembelian barang menjadi kewajiban atau dibebankan kepada penjual barang.
- c. Melampirkan copy semua bukti setor pajak tersebut dalam laporan akhir dan memungut /menyetorkan pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Ketentuan lain

- a. Bagi lembaga penerima dana yang telah memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP) lembaga, wajib menggunakan NPWP lembaga yang bersangkutan.
- b. Lembaga tidak diperkenankan memecah pembelian dengan tujuan menghindari pembayaran pajak.

C. Laporan Akhir Pertanggungjawaban

1. Laporan disampaikan kepada instansi pemberi dana (Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini mengetahui Kepala Dinas Pendidikan Provinsi setempat) setelah keseluruhan kegiatan yang diusulkan dalam proposal selesai dilaksanakan.
2. Laporan berisi laporan pelaksanaan program dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara keseluruhan yang terdiri atas 4 bagian yaitu:
 - a. Halaman Sampul

Halaman sampul memuat judul laporan (jenis kegiatan), nama lembaga pelapor (sesuai dengan AKAD) dan alamat lengkap lembaga.

b. Pengantar

Dalam pengantar laporan harus ditandatangani oleh penanggungjawab kegiatan sesuai AKAD.

c. Lembar Isi

Lembar isi laporan menggunakan sistematika sebagai berikut:

1) Pendahuluan.

Berisi uraian tentang: kapan dana mulai diterima dan digunakan; rencana kegiatan sesuai dengan yang diajukan di proposal; siapa saja yang akan terlibat atau dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan; dan jadwal pelaksanaan kegiatan

2) Pelaksanaan Program.

Berisi uraian realisasi dari rencana yang tercantum dalam proposal tentang: langkah-langkah yang ditempuh dalam merealisasikan kegiatan program; kegiatan apa saja yang sudah terealisasi dari sejumlah program yang direncanakan; dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program disertai upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan memperhatikan faktor penghambat dan faktor pendukung. Perlu juga diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari upaya pemecahan masalah tersebut

3) Hasil yang Dicapai.

Menguraikan pelaksanaan rintisan program PAUD yang dikembangkan oleh lembaga dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, peserta didik, pendidik, orangtua, dan masyarakat.

4) **Penggunaan Dana.**

Membuat daftar pertanggungjawaban dan melampirkan seluruh bukti riil penggunaan dana. Apabila ada dana yang tidak digunakan harus disetor kembali ke kas Negara dengan melampirkan bukti setoran.

5) **Tindak Lanjut.**

Berisi uraian tentang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program.

6) **Penutup.**

Berisi uraian tentang kesimpulan, saran dan harapan.

d. **Lampiran**

Berisi dokumen-dokumen tertulis, foto-foto kegiatan, dan bukti penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang telah diuraikan di atas.

Lampiran 1 : Contoh sampul depan proposal

Contoh Halaman Muka/Sampul warna Biru

PROPOSAL DANA
'BANTUAN RINTISAN.....
PROGRAM

Diajukan oleh:
.....

Alamat Lengkap Lembaga Pengusul
No. Telp

Lampiran 2 : Contoh Permohonan Dana Bantuan Rintisan ke Pusat

KOP SURAT LEMBAGA

Nomor :
Lamp :
Perihal : Permohonan Bantuan Dana Rintisan

Yth. Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan
Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta
Gedung E Lantai. VII

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Jabatan :
Alamat :

Dengan ini kami mengajukan Permohonan Bantuan Dana Rintisan Kepada Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2012 dengan anggaran yang kami ajukan sebesar Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah) untuk keperluan sebagaimana proposal terlampir.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Pemohon

Ttd
dan cap

Nama Jelas

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

Lampiran 3 : Contoh Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi

KOP SURAT DINAS PENDIDIKAN PROVINSI

.....tgl.....

Nomor :
Lampiran:
Perihal : Rekomendasi

Yth. Direktur Pembinaan PAUD
Direktorat Jenderal
Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung E Kemdikbud Lantai VII,
Jl. Jend. Sudirman, Senayan Jakarta 10270

Memperhatikan Surat dari Lembaga PAUD perihal Rekomendasi, berdasarkan hasil pemantauan kami, lembaga tersebut diatas layak untuk mendapatkan bantuan Rintisan.....

Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan rekomendasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selalu berkordinasi dengan pihak terkait dan tidak membebani masyarakat.
2. Dilaksanakan sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku.
3. Belum pernah menerima bantuan dana rintisan program yang sama.
4. Lembaga tersebut tidak boleh mengajukan/mendapatkan bantuan lainnya pada

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

tahun yang sama, baik dari Pusat maupun dari Provinsi

5. Dana tersebut benar-benar digunakan untuk keperluan program tersebut.
6. Menyampaikan hasil pelaksanaan Program Kepada Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini dan tembusan kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinas Pendidikan Provinsi
Ttd dan Cap

Nama Jelas
NIP.....

*Catatan : * Rekomendasi harus asli*

Lampiran 4 : Contoh Rekomendasi Dinas Pendidikan
Kab/Kota

KOP SURAT DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN/KOTA

....., tgl.....

Nomor :
Lampiran:
Perihal : Rekomendasi

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas
Pendidikan Kabupaten.....menerangkan
bahwa :

Nama Lembaga
Alamat
Telp/HP

Telah disetujui untuk diajukan ke Direktorat
Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat
Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan
Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
untuk memperoleh Dana Bantuan Rintisan Program
..... Anggaran..... dengan ketentuan lembaga
tersebut belum pernah mendapat bantuan dana
rintisan program yang sama.

Tempat, Tgl
Dinas Pendidikan
Kabupaten/Kota

Ttd dan cap
Nama Jelas
NIP

*Catatan : * Rekomendasi harus asli*

Lampiran 5 : Daya Dukung

Guna mendukung penyelenggaraan rintisan program PAUD dimaksud, sarana dan prasarana dan pendidik yang ada di lembaga adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.			Baik/Rusak
2.			
3.			
4.			

2. Tindak Lanjut

3. Penguatan Program

Lampiran 6 : Contoh Format Penilaian Proposal

FORMAT PENILAIAN BANTUAN RINTISAN

NAMA LEMBAGA :

JENIS PROGRAM :

ALAMAT & NO. TELP :

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
1	Sampul	<ul style="list-style-type: none">Kejelasan judul ProposalKejelasan identitas lembaga pengusulKejelasan alamat & No Telp lembaga/pengelola	2	
2	Lembar Pengesahan	<ul style="list-style-type: none">Ada lembar pengesahan ASLIDitandatangani oleh semua unsur (Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota)		
3	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none">Ada data anak usia dini di lingkungan yang tidak tertanganiAda data tentang kondisi layanan PAUD di lembaga saat ini		

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
		<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan alasan mengusulkan dana bantuan rintisan 		
4	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan tujuan pengusulan dana bantuan rintisan Kejelasan hasil nyata yang diharapkan dengan adanya bantuan rintisan 	5	
5	Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan jumlah sasaran layanan Kejelasan identitas sasaran (usia, jenis kelamin, nama dan pekerjaan orang tua) 	10	
6	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan tempat kegiatan Kejelasan status tempat yang digunakan Kedekatan lokasi dengan tempat tinggal sasaran 	5	
7	Program	<ul style="list-style-type: none"> Kurikulum dan program pembelajaran yang jelas Kesesuaian 	20	

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
		<ul style="list-style-type: none"> pengelolaan kegiatan pembelajaran dngan kebutuhan anak Frekuensi kegiatan dalam seminggu Waktu pelaksanaan kegiatan Jadwal materi kegiatan main dalam satu minggu 		
8	Ketenagaan	<ul style="list-style-type: none"> Jelas Struktur kepengurusan Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman pelatihan PAUD 	10	
9	Dana	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan jumlah dana yg diajukan Kejelasan rencana penggunaan dana Kesesuaian besar dana tiap komponen dengan alokasi yang ditetapkan 	20	
10	Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan sarana/prasarana/AP E yang sudah dimiliki 	5	

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

No	Aspek	Indikator	Nilai tertinggi	Nilai yang dicapai
		<ul style="list-style-type: none"> Dukungan orang tua dalam pendanaan Dukungan dari masyarakat dan tokoh lingkungan 		
11	Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> Disertakan lampiran-lampiran yang relevan 	15	
		JUMLAH	100	

.....
Penilai,

(.....)

Lampiran 7: Contoh Format Penilaian Lapangan

FORMAT PENILAIAN VISITASI

Nama Lembaga :

Jenis Program :

Alamat & No. Telp :

NO	INDIKATOR	NILAI TERTINGGI	NILAI YG DICAPAI
1	Lokasi <ul style="list-style-type: none"> Kejelasan tempat kegiatan Kejelasan status tempat yang digunakan Kedekatan lokasi dengan tempat tinggal sasaran 	10	
2	Ketenagaan <ul style="list-style-type: none"> Ada Struktur kepengurusan Kesesuaian Jumlah tenaga Pendidik, latar belakang pendidikan, dan pengalaman pelatihan yang relevan dengan proposal 	15	
3	Sasaran <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian Jumlah sasaran layanan Kejelasan identitas sasaran (usia, jenis kelamin, nama orang tua, pekerjaan orang tua) 	10	
4	Program <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian program dan kurikulum di proposal dengan kondisi riil di lapangan 	25	

NO	INDIKATOR	NILAI TERTINGGI	NILAI YG DICAPAI
	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Kurikulum dan program pembelajaran yang jelas - Kesesuaian pengelolaan kegiatan pembelajaran dngan kebutuhan anak - Frekuensi kegiatan dalam seminggu - Waktu pelaksanaan kegiatan - Jadwal materi kegiatan main dalam satu minggu 		
5	Dana <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian rencana penggunaan anggaran dengan kebutuhan lapangan 	20	
6	Pendukung <ul style="list-style-type: none"> - Kejelasan sarana/prasarana/APE yang sudah dimiliki - Keabsahan dan keaslian dokumen - Dukungan orang tua dalam pendanaan - Dukungan keberadaan lembaga 	15	
7	Lain-lain <ul style="list-style-type: none"> - prestasi yang diraih - dll 	5	
	JUMLAH	100	

.....
Penilai

(.....)

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

Lampiran 8: Contoh Berita Acara Penilaian Proposal

**BERITA ACARA PENILAIAN PROPOSAL
DANA BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN**

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI.....

Nomor :
Tanggal :

Pada hari ini tanggal bulan tahun bertempat di , jalan telah diadakan rapat Penilaian Proposal Dana Bantuan Rintisan

Rapat dimulai pukul yang dipimpin oleh selaku Ketua Tim Penilai yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Nomor Tanggal dengan beranggotakan ... orang.

Acara Rapat mencakup:

1. Menelaah hasil penilaian tahap 1
2. Menelaah hasil penilaian lapangan
3. Penetapan nama lembaga yang diusulkan untuk dapat menerima dana bantuan rintisan

Berdasarkan hasil penilaian administrasi pada tahap pertama dan penilaian lapangan, maka ditetapkan nama-nama lembaga yang diusulkan menerima dana bantuan rintisan program

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

Hasil rapat sebagai berikut:

No	Nama Lembaga	Judul Proposal	Jenis Program	Nilai Akhir	Rangking

Setelah seluruh Tim Penilai menyepakati hasil penilaian proposal, rapat ditutup oleh Ketua Tim Penilai pada pukul

Selanjutnya Berita acara penilaian proposal dan berkas-berkas penilaian lainnya akan diserahkan ke Kepala Dinas Pendidikan Provinsi sebagai pertanggungjawaban atas tugas yang sudah diberikan.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan ditandatangani oleh Tim Penilai untuk selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

.....

Tim Penilai

1.(Ketua)
2.(Sekretaris)
3.(Anggota)
4. dst

Lampiran 9:
Contoh Surat Keputusan Penetapan Lembaga Penerima Dana Rintisan

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI**

Nomor :
Tanggal :

**TENTANG
PENETAPAN PELAKSANAAN PENERIMA DANA
BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN
TAHUN ANGGARAN 2012**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka perluasan pelayanan dan peningkatan akses Pendidikan Anak Usia Dini di seluruh Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi....., melaksanakan kegiatan Pemberian dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan..... Tahun Anggaran. 2012;

b. bahwa untuk maksud tersebut di atas, telah tersedia dana dalam daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Kepala Dinas pendidikan Provinsi No: tahun 2012 dengan Mata Anggaran Kegiatan (MAK.)

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Dan seterusnya;
3. Hasil Penilaian TIM Penilai Proposal tingkat Kab./Kota dan Provinsi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI TENTANG PENETAPAN LEMBAGA PENERIMA DANA BANTUAN PENYELENGGARAAN RINTISAN..... TAHUN ANGGARAN 2012;

PERTAMA : Menetapkan dan memberikan dana Bantuan Penyelenggaraan Rintisan..... kepada di, Provinsi, yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.

KEDUA : Besarnya dana bantuan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Satker Dinas Pendidikan Provinsi No: tahun 2012 dengan Mata Anggaran Kegiatan (MAK.).

KETIGA : Kepada lembaga-lembaga yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini untuk melaksanakan kegiatan sesuai proposal yang telah disetujui.

KEEMPAT : Setelah melaksanakan kegiatan tersebut wajib memberikan laporan pelaksanaan kegiatan kepada Dinas Pendidikan Provinsi.....

KELIMA : Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan pada keputusan ini, maka akan diadakan perubahan seperlunya.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di :

Pada tanggal :

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi...

.....
NIP.

Tembusan:

1.

2.

3.

Lampiran 10: Contoh Surat Akad Kerjasama

AKAD KERJASAMA
PEMBERIAN BANTUAN PENYELENGGARAAN
RINTISAN
NOMOR:.....

ANTARA:

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI

DENGAN

LEMBAGA.....

Pada hari ini, tanggal, bulan, tahun 2012, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :
Jabatan :Dinas Pendidikan Provinsi
Alamat :

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dinas Pendidikan Provinsi....., selanjutnya disebut Pihak Pertama.

Nama :
Jabatan : Pengelola
Alamat :
NPWP :
No.Rek :

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama (nama lembaga), selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

Dalam rangka Penyelenggaraan rintisan....., kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan akad kerjasama sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1
Lingkup Kegiatan

Pihak Kedua bersedia untuk melaksanakan Program Rintisan..... di (nama lembaga) yang dibinanya.

Pasal 2
Jenis Dana Bantuan

- (1) Untuk keperluan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, Pihak Pertama bersedia menyediakan dana bantuan Penyelenggaraan Rintisan dengan Programsebesar Rp., - [terbilang] yang akan diserahkan kepada Pihak Kedua.
- (2) Biaya untuk keperluan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja Dinas Pendidikan Provinsi Tahun Anggaran 2012 dengan kode MAK.....

Pasal 3
Sifat Dana Bantuan

Dana bantuan sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 bersifat dana stimulan dalam bentuk hibah yang diberikan oleh Pihak Pertama untuk dikelola oleh Pihak Kedua

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

Pasal 4
Penggunaan Dana Bantuan

- (1) Pihak Kedua akan menggunakan dana sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (1), sesuai dengan proposal yang telah disetujui oleh Pihak Pertama untuk melaksanakan kegiatan Penyelenggaraan Program Rintisan.....
- (2) Perubahan penggunaan dana harus melalui persetujuan tertulis dari Pihak Pertama dan tidak menyimpang dari tujuan proposal.

Pasal 5
Pembayaran/penyerahan Dana Bantuan

- (1) Dana bantuan sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 tersebut di atas, akan dibayarkan sekaligus (100%) kepada Pihak Kedua oleh Pihak Pertama melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), setelah kedua belah pihak menandatangani akad kerjasama ini secara lengkap.
- (2) Pembayaran/penyerahan dana bantuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan dilakukan melalui rekening (nama lembaga) pada (nama bank...) dengan No. Rekening

Pasal 6
Hak dan Kewajiban

- (1) Pihak Pertama berkewajiban memberikan dana bantuan rintisan sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 sebagai dana stimulan.

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

- (2) Pihak Kedua berkewajiban untuk menggunakan dana tersebut dan melaksanakan Penyelenggaraan Rintisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.
- (3) Pihak Kedua berhak memperoleh pembinaan dari Pihak Pertama.
- (4) Pihak Pertama berhak untuk meminta laporan pertanggungjawaban mengenai penggunaan dana bantuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 2;
- (5) Pihak Kedua berkewajiban untuk:
 - a. Melaporkan mengenai Pengelolaan/penggunaan dana bantuan yang telah dikeluarkan;
 - b. Menyetorkan hasil pungutan pajak (PPN dan PPh) kepada Kas Negara;
 - c. Melampirkan copy semua bukti setor pajak tersebut dalam laporan akhir.

Pasal 7
Pemantauan dan Pelaporan

- (1) Dengan maksud untuk menjamin penggunaan dana yang diberikan Pihak Pertama secara tepat dan benar, Pihak Pertama mempunyai hak untuk memantau' aktifitas Penyelenggaraan Rintisan..... yang dikelola Pihak Kedua; dan/atau mengaudit catatan, pembukuan beserta bukti asli pengeluaran yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Rintisan..... yang di muat dalam akad kerjasama ini.
- (2) Pihak Kedua berkewajiban menyampaikan laporan tertulis kepada Pihak Pertama secara lengkap dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan dari setiap tahapan kegiatan beserta pengeluaran dana bantuan yang diterima dari Pihak Pertama.
- (3) Pihak Kedua harus memberikan laporan secara tertulis mengenai kemajuan program dan

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

penggunaan dana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada Pihak Pertama secara keseluruhan dana yang diterima.

- (4) Jika Pihak Kedua belum memberikan laporan sesuai dengan tenggang waktu yang sudah ditentukan pada ayat (3) dan/atau laporan dari Pihak Kedua tidak sesuai dengan akad kerjasama ini, maka Pihak Pertama akan mengingatkan dan/atau mengirimkan surat teguran dan/atau mengutus wakilnya untuk meminta laporan secara langsung kepada Pihak Kedua.

Pasal 8 Sanksi

- (1) Jika terbukti bahwa Pihak Kedua tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada Pasal 4, maka pihak kedua wajib mengembalikan seluruh dana yang diterimanya.
- (2) Jika terbukti bahwa pihak kedua melakukan penyimpangan penggunaan dana, maka pihak kedua wajib mengembalikan sejumlah dana yang penggunaannya tidak sesuai dengan akad kerjasama ini.
- (3) Jika pihak kedua tidak melaksanakan fungsinya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, maka pihak kedua wajib mengembalikan seluruh dan/atau sebagian dana yang diterimanya berdasarkan hasil verifikasi kerugian Negara yang dilakukan pihak pertama.
- (4) Pengembalian dana pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) dilakukan dengan cara menyetor ke Kas Negara melalui Bank persepsi yang ditunjuk sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bukti setoran sebagaimana

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

dimaksud ayat (4) diserahkan kepada Pihak Pertama.

Pasal 9 Aturan Tambahan

Hal-hal yang belum diatur dalam akad kerjasama ini, akan diatur kemudian berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak dan selanjutnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akad kerjasama ini.

Pasal 10 Penyelesaian Perselisihan

- (1) Jika terjadi perselisihan antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua terhadap isi akad kerjasama ini, maka akan diupayakan penyelesaian perselisihan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (2) Jika perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak mencapai kemufakatan, maka penyelesaian perselisihan akan dilakukan melalui jalur hukum.

Pasal 11 Lain-lain

- (1) Akad kerjasama ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak dengan penuh kesadaran, tanggungjawab, dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- (2) Untuk keperluan administrasi, akad kerjasama ini dibuat dalam rangkap 5 di atas kertas bermeterai secukupnya yang masing-masing memiliki kekuatan hukum yang sama.

*Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)*

PIHAK-PIHAK YANG MELAKUKAN KERJASAMA

Pihak Pertama,

Pihak Kedua,

Nama Jelas
NIP

Nama Jelas

Saksi,*

Nama Jelas

*catatan : Dispendik.kab/Kota

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

Lampiran 11: Contoh Surat Pernyataan Penyelenggaraan Rintisan

SURAT PERNYATAAN PENYELENGGARAAN RINTISAN

NOMOR :

Pada hari ini tanggal bulan tahun dua ribu dua belas, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Jabatan : Pemimpin Lembaga
Alamat :

bahwa dalam rangka penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini melalui dana bantuan penyelenggaraan rintisan menyatakan kesediaan untuk melaksanakan kegiatan rintisan sesuai dengan proposal yang disetujui Dinas Pendidikan Provinsi: tahun

Dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini tersebut diatas, saya bersedia untuk:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku;
2. Membukukan semua pengeluaran dana yang dibuktikan dengan kuitansi sesuai aturan yang berlaku;
3. Mengadministrasikan penggunaan dana sesuai dengan proposal yang disetujui;

Direktorat Pembinaan PAUD
Bantuan Penyelenggaraan Rintisan Taman Kanak-Kanak (TK)
atau Kelompok Bermain (KB)

4. Memenuhi kewajiban membayar pajak sesuai aturan yang berlaku;
5. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan paling lambat satu bulan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
6. Bertanggung jawab atas keberlangsungan lembaga dan layanan program PAUD.

Surat pernyataan ini dibuat rangkap dua diatas kertas bermaterai enam ribu rupiah.

Surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,
materai

Nama jelas

Lampiran 12: Contoh Format Pembukuan

Penerimaan				Pengeluaran			
No.	Tanggal	Uraian	Jumlah	No.	Tanggal	Uraian	Jumlah
1				1			
2				2			
3				3			
4				4			
5				5			
			Jumlah				Jumlah

Penyelenggara Rintisan Program

(Nama jelas)

Lampiran 14: Contoh Format Laporan Perkembangan
Penggunaan Dana

KOP Lembaga (Logo, Nama Lembaga, Alamat Lengkap)

**LAPORAN PERKEMBANGAN PENGGUNAAN DANA
RINTISAN PROGRAM TAHUN 2012
Keadaan Per Bulan**

No	Komponen Penggunaan Dana	Dana (Rp)			Keterangan
		Alokasi	Realisasi	Sisa	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					
	JUMLAH				

Penanggungjawab Program,
Bendaharawan,

.....

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

3	29 Mei 2013	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	Membuat surat izin penelitian Nomor 325/UN35.1.4/KP.6/2013 tentang Izin Penelitian	Surat Izin Penelitian dari Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
---	----------------	---	---	---